



# BISA **INVESTASI** **< Rp5 JUTA** DENGAN GAJI

**INVESTASI** merupakan bagian dari **PERENCANAAN KEUANGAN** yang sangat **PENTING** dilakukan untuk memaksimalkan **POTENSI** uang dan mencapai **TUJUAN** keuangan Anda.

BISA  
INVESTASI  
*dengan*

GAJI < 5 JUTA



BISA  
INVESTASI  
*dengan*

GAJI < 5 JUTA

PENEBARplus<sup>+</sup>

Rina Dewi Lina, MM, CFP®, LUF

# BISA INVESTASI

dengan  
**GAJI < 5 JUTA**

#### PENULIS

Rina Dewi Lina, MM, CFP®, LUF

#### PENERBIT

Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Grup)

Perum Bukit Permai

Jalan Kenici Blok A2 No. 23—24, Cibubur, Jakarta Timur,

Telp. (021) 29617008, 29617009, 29617010 Fax. (021) 8721570

Toko buku online: [www.penebar-swadaya.net](http://www.penebar-swadaya.net)

Website: [www.penebarswadaya.co.id](http://www.penebarswadaya.co.id)

E-mail: [admin@penebarswadaya.co.id](mailto:admin@penebarswadaya.co.id)

Facebook: Penebar Swadaya Grup || Twitter: @penebar\_swadaya

Youtube: Penebar Swadaya || Whatsapp: 08131 8888 180

#### PEMASARAN

Niaga Swadaya, Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610

Telp. (021) 4204402, 4255354; Fax. (021) 4214821

**update  
buku.com**

Facebook: Update Buku || Twitter: @update\_buku

#### CETAKAN

1. Jakarta 2016

#### EDITOR

Trias Kamal

#### LAYOUT/DESAIN SAMPUL

Vokta

SP.05025/227/0915

ISBN (13) 978-602-1279-29-8

ISBN (10) 602-1279-29-8

# DAFTAR ISI

BAB 1. Mengenal Kekuatan dan Keterbatasan Finansial.....	12
A. Membentuk Dana Darurat.....	17
B. Membentuk Kebiasaan Menabung.....	19
C. Memperbaiki Kondisi Keuangan.....	19
D. Memutar Uang .....	27
BAB 2. Menentukan Tujuan Investasi.....	32
A. Prinsip Tujuan Keuangan dan Jangka Waktunya .....	35
B. Toleransi Terhadap Risiko.....	45
BAB 3. Cerdas dalam Berinvestasi.....	52
A. Investasi Menurut Beberapa Sudut Pandang.....	54
B. Mengapa Harus Berinvestasi.....	56
C. Sekilas tentang Jenis Investasi .....	58
D. Toleransi Terhadap Risiko.....	72

BAB 4. Reksadana: Berinvestasi Semudah Menabung .....	74
A. Mengenal Investasi <i>Paper Asset</i> .....	77
B. Reksadana: Solusi Investasi Terjangkau.....	80
C. Sistem Kerja dan Ilustrasi Reksadana .....	86
D. Semudah Menabung .....	89
E. Seberapa Baguskah Prospeknya? .....	91
F. Apa Sajakah Risikonya? .....	94
G. Bagaimana Jika Investasi Reksadana Anda Merugi? .....	96
H. Reksadana Bodong.....	98
I. Mengatasi Ketakutan Berinvestasi .....	100
 BAB 5. Berinvestasi Reksadana .....	104
A. Mengenal Reksadana .....	107
B. Cara Memulai Investasi.....	111
C. Tempat Membeli Reksadana.....	113
D. Jenis Reksadana .....	114
 <b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>135</b>
 <b>Glosarium.....</b>	<b>137</b>
 <b>Profil Penulis.....</b>	<b>139</b>

# UCAPAN TERIMA KASIH

1 Allah SWT karena atas karunia-Nya buku ini bisa diselesaikan.

Mamah dan Papah tercinta yang sudah membesarkan serta membekali ilmu.

2 Firza dan Indi, anak-anak tercinta, motivator paling berpengaruh dalam hidup.

Indscript, Komunitas Ibu-ibu Doyan Nulis dan Ibu-ibu Doyan Binis yang selalu memberikan ide-ide cemerlang.

4 Sonny Afriansyah CFP®, CSA, WMI yang telah membantu memberikan data-data pendukung.

5 Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

6

# PRAKATA

**S**egala puji saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kemudahan dan kelancaran dari-Nya, buku *Bisa Investasi dengan Gaji < 5 Juta Rupiah* ini bisa diselesaikan. Alhamdulillah, semuanya bisa diselesaikan dengan lancar.

Penulisan buku terinspirasi dari Mas Eko Martanto yang menyampaikan idenya ketika ingin berinvestasi dengan dana terbatas. Akhirnya, penulisan dibuat menyambung dari buku sebelumnya, yaitu *Beli Rumah dengan Gaji < 5 Juta Rupiah*. Tujuan dari penulisan adalah untuk memberi informasi dan panduan berinvestasi bagi pemula dalam serta memberikan edukasi agar "melek" finansial. Saya mengajak pembaca mempersiapkan diri untuk mulai berinvestasi. Buku ini membantu Anda mengenal kekuatan dan keterbatasan finansial, menentukan tujuan investasi, dan berinvestasi dengan cerdas. Selain itu, disajikan salah satu jenis investasi yang cukup menjanjikan, yaitu investasi reksadana. Di setiap bab, disajikan juga contoh kasus langsung dari klien saya. Dengan begitu, pembaca bisa belajar dari contoh kasus tersebut.

Pada akhirnya, selesainya penulisan buku ini tak lepas dari bantuan orang-orang di sekeliling saya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada

yang telah banyak membantu. Ucapan terima kasih saya berikan kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya buku ini bisa diselesaikan; Mamah dan Papah tercinta yang sudah membesarkan serta membekali ilmu; Firza dan Indi, anak-anak tercinta, motivator paling berpengaruh dalam hidup; Indscript, Komunitas Ibu-ibu Doyan Nulis dan Ibu-ibu Doyan Binis yang selalu memberikan ide-ide cemerlang; Sonny Afriansyah CFP, CSA ,WMI yang telah membantu memberikan data-data pendukung; serta sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih redaksi Penebar Plus+, Mba Trias sebagai editor buku ini dan Mba Tiya yang sudah banyak membantu dalam proses penggerjaan buku ini. Berkat bantuan mereka, buku ini bisa diproses dan akhirnya sampai di tangan pembaca.

Meskipun dalam proses penulisan berusaha menghindarkan kesalahan, saya menyadari buku ini masih memiliki kekurangan. Dengan segala keterbukaan, saya ucapkan terima kasih bagi mereka yang bersedia untuk menyampaikan masukan demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya, saya berharap buku ini bermanfaat dan memberikan sebuah ilmu yang berguna bagi pembaca. Selamat membaca dan berinvestasi dengan cerdas.

Jakarta, November 2015

Rina Dewi Lina

# KATA PENGANTAR

Setiap orang mempunyai harapan menuju kehidupan yang berkualitas. Sebuah kehidupan dapat memberikan arti dan kebahagiaan, baik buat diri sendiri maupun keluarga tercinta. Kualitas yang dimaksud adalah sebuah kehidupan yang didasari oleh pola finansial yang teratur. Selain itu, dapat menunjang semua kebutuhan hidup dan keinginan untuk peningkatan kualitas kehidupan. Pada dasarnya, setiap orang sanggup menuju kehidupan yang diinginkan. Cara pandang dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan memilih jenis investasi serta perencanaan keuangan yang matang merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menuju perubahan kualitas hidup.

Kehidupan berkualitas berawal dari mimpi-mimpi yang berkualitas pula. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan tujuan keuangan yang kuat. Dalam proses pencapaian tujuan keuangan, diperlukan perencanaan secara matang serta pengambilan keputusan yang tepat. Memilih jenis investasi

yang sesuai dengan profil investasi seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan. Ibarat melakukan sebuah perjalanan, investasi merupakan kendaraan untuk mencapai tujuan tersebut. Uang yang kita miliki sekarang belum tentu menjadi uang kita di masa depan bila tidak dikelola dan tidak diinvestasikan dengan tepat. Pola pikir serta kecerdasan dalam membuat perencanaan dan memilih jenis investasi sangat penting untuk menuju kehidupan yang berkualitas.

Buku ini memberikan edukasi cerdas dalam pengelolaan keuangan yang sangat berguna untuk membuat sebuah perencanaan keuangan. Tidak hanya mengupas secara teknis, tetapi memuat berbagai hal prinsip dan memudahkan dalam memilih jenis investasi. Buku *Bisa Investasi dengan Gaji < 5 Juta Rupiah* memberikan penjelasan ringkas yang mudah dipahami dalam pemilihan investasi. Penulis berusaha memberikan literasi keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mewujudkan sebuah kehidupan yang berkualitas di masa depan.

**M. Norman Nugraha**

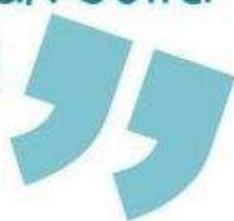
*Chief Agency Officer Sun Life Financial Syariah*

# ENDORSEMENT



Sebuah perspektif baru tentang investasi! Tidak kompleks, panduan yang ringkas dan aplikatif bagi para pembaca! Buku ini secara sederhana mampu memberikan wawasan baru dalam memahami konsep keuangan dan yang terpenting bahwa investasi itu bisa dilakukan siapa saja dan tidak sulit!

Selamat kepada Ibu Rina!



---

Agung Laksamana, M.Sc.

*Corporate Affairs Director APRIL Group*

Ketua Umum Perhimpunan Humas Indonesia

# TESTIMONIAL

Berinvestasi di reksadana sangat membantu saya dalam menyiapkan uang sekolah anak. Setiap bulan, saya menyisihkan 500 ribu rupiah, tanpa melihat reksadana naik atau turun.

Ketika anak saya akan masuk Taman Kanak-kanak, tinggal mengambil sesuai yang dibutuhkan. Ketika akan masuk SD, saya ambil sesuai kebutuhan. Selain itu, saya membeli asuransi *Unitlink*. Alasan memilih *Unitlink* selain untuk asuransi jiwa, saya tidak ingin uang yang saya setorkan ke asuransi nantinya hilang.

Dengan *Unitlink*, saya masih punya harapan memiliki uang tambahan ketika pensiun nanti.

---

Hana Dewi Wulandari  
Karyawan Swasta

“Ngomongin investasi untuk saya yang awam memang *njlimet*, terutama *mikirin* investasi yang tepat untuk saya. Namun, saya bersyukur pemaparan di buku ini membantu saya untuk lebih paham dan akhirnya saya tahu apa yang paling tepat untuk investasi saya. Buku ini cocok untuk siapa saja.”

---

Indari Mastuti  
*Writing Coaching*



Banyak orang berpendapat tidak mungkin bisa berinvestasi dengan gaji kurang dari 5 juta rupiah. Namun, Rina Dewi Lina mampu mematahkan pendapat tersebut. Dengan keahliannya sebagai perencana keuangan yang andal, beliau mampu menjelaskan dengan gamblang bagaimana membuat perencanaan keuangan yang baik dan memilih investasi yang tepat. Kelebihan dan kekurangan juga dibahas agar pembaca mampu memilih investasi yang paling cocok serta bisa meminimalisasi risiko. Jadi, sangat rugi jika Anda melewatkannya ini begitu saja.



---

Zeti Arina  
Konsultan Pajak

# Mengenal Kekuatan dan Keterbatasan Finansial



*“Mengenal kondisi keuangan Anda sangat penting untuk menentukan langkah ke depan.”*

*-RINA DEWI LINA-*

**S**ejak awal membaca halaman buku ini, penulis sudah menegaskan jika investasi bisa dilakukan oleh semua orang, walaupun dengan gaji pas-pasan! Kondisi finansial setiap orang memang berbeda-beda. Namun, investasi bukan hanya bagi mereka yang memiliki gaji besar. Karyawan yang bergaji pas-pasan pun tetap memiliki peluang berinvestasi. Konsep menjadi kaya melalui investasi akan bisa didapatkan dengan cerdas dan cermat memilih investasi di masa yang akan datang.

Sebelum memutuskan investasi yang cocok, Anda perlu tahu cara mengelola keuangan dengan melihat kekuatan dan kelemahan kondisi finansial. Ada beberapa parameter untuk mengukur kesehatan keuangan dengan cara yang mudah.

Pertama, memeriksa kembali catatan keuangan. Anda tentu memiliki catatan keuangan, bukan? Jika tidak ada, buatlah catatan keuangan sederhana sekarang juga. Tidak perlu yang rumit seperti yang dibuat akuntan di perusahaan. Cukup buat catatan pemasukan dan pengeluaran dalam kolom sederhana. Di akhir bulan, jumlahkan masing-masing pemasukan dan pengeluaran. Dengan demikian, pemasukan dan pengeluaran dapat dilihat di akhir bulan serta dapat diketahui apakah ada surplus (kelebihan) atau malah defisit (kekurangan).

**Tabel 1. Contoh Catatan Keuangan Sederhana**

Tgl	Pemasukan	Jumlah (Rp)	Tgl	Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1/1	Gaji				
6/5	Bonus		5/5	Listrik	
10/5	Arisan		5/5	Telepon	
	Total			Total	

Setelah membuat catatan keuangan, Anda tentu dapat melihat dengan mudah jumlah yang berhasil ditabung bulan ini: Apakah tabungan cukup banyak dan bisa bersenang-senang di akhir bulan? Dengan jawaban "Ya" dari dua pertanyaan itu saja, artinya kondisi kondisi keuangan Anda baik.

Bagaimana dengan pertanyaan ini? Apakah Anda masih sering terpaksa berutang kanan-kiri di akhir bulan? Apakah Anda selalu merasa kekurangan uang setiap akhir bulan? Apakah Anda tidak memiliki dana talangan setiap bulan? Jika jawabannya "Ya", berarti kondisi finansial Anda perlu mendapat perhatian khusus atau mungkin saja Anda sendiri tidak tahu persis, bagaimana kondisi keuangan saat ini, apakah dalam kondisi sehat atau kritis? Kemungkinan lain adalah Anda merasa kekurangan di akhir bulan adalah hal yang biasa sehingga selalu berhemat di akhir bulan, seperti mengubah menu makanan, mengurangi bepergian, membeli sesuatu—katakanlah pasta gigi—yang lebih murah daripada pasta gigi yang dibeli di awal bulan, atau menunda membeli sepatu baru meskipun yang lama sudah jebol. Walaupun bisa melewati akhir bulan tanpa berutang, berhati-hatilah jika Anda memiliki perasaan seperti ini.

Kedua, cara mudah agar mengetahui persis kondisi keuangan Anda saat ini dengan menjawab pertanyaan di dalam kotak berikut.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Pernah membeli gadget, baju, tas, atau alat elektronik branded canggih keluaran terbaru yang ternyata sekarang tidak terpakai?		
Sering menggunakan pos belanja sehari-hari untuk membayar listrik dan pos beli bensin untuk membayar telepon?		

Pertanyaan	Ya	Tidak
Sering deg-degan di akhir bulan karena tabungan makin menipis, sedangkan ada beberapa pengeluaran penting yang masih harus dipenuhi?		
Sering terpaksa menarik uang tunai dari kartu kredit untuk belanja kebutuhan sehari-hari?		
Merasa sulit menabung karena uang yang dialokasikan untuk menabung terpakai untuk keperluan lain?		
Tidak berani merencanakan liburan karena merasa pesimis bisa memiliki dana untuk itu?		
Tidak tahu dan tidak bisa membayangkan kapan bisa memiliki rumah dan mobil sendiri?		
Tidak memiliki asuransi?		
Merasa asing dengan kata "investasi" dan menganggap itu hanya bisa dilakukan oleh orang kaya?		
Masih memiliki utang dan cicilan yang tidak mampu Anda bayar secara rutin tiap bulan?		

**"Mindset atau cara berpikir yang keliru dalam mengelola keuangan berakibat pada perilaku yang kurang tepat dalam membelanjakan uang."**

-RINA DEWI LINA-

Jika jawaban mayoritas "Ya", kondisi finansial Anda tidak sehat. Hal tersebut disebabkan oleh *mindset* yang masih keliru mengenai uang dan manajemen keuangan. Jika jawaban mayoritas "Tidak", kondisi finansial sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi untuk mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*).

Semua jawaban "Ya" terhadap pertanyaan sebelumnya merupakan tanda bahwa kondisi finansial Anda tidak sehat. Penyebabnya adalah cara berpikir atau *mindset* yang masih keliru tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Gadget, tas, alat elektronik, atau apa pun yang dipromosikan paling canggih, paling mutakhir, atau paling mahal belum tentu merupakan benda yang Anda butuhkan. Coba lihat lagi *smartphone* yang Anda pakai. Berapa banyak fitur atau aplikasi yang benar-benar dimanfaatkan untuk keperluan yang produktif (misalnya aplikasi *email* untuk bekerja). Berapa banyak yang Anda gunakan sekadar untuk bersenang-senang (misalnya, aplikasi media sosial untuk *chatting* dengan

teman). Berapa banyak pula aplikasi atau fitur yang tidak pernah dipakai karena tidak tahu dan tidak merasa perlu cari tahu kegunaannya. Ini salah satu contoh *mindset* atau cara berpikir yang keliru dalam mengelola keuangan yang berakibat pada perilaku yang kurang tepat dalam membelanjakan uang. Jika lebih banyak memakai smartphone untuk hal-hal yang tidak produktif, Anda sudah membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Jika hanya ingin main game, Anda tidak perlu membeli gadget canggih yang biasa dipakai untuk bekerja oleh para eksekutif di perusahaan asing. Anda bisa membeli gadget lain yang lebih murah. Dengan kata lain, gadget tersebut menjadi terlalu mahal.

Kebiasaan menarik dana dari pos pengeluaran lain adalah kebiasaan buruk yang menunjukkan adanya kekeliruan dalam cara berpikir dan mengelola uang. Anda tentu tahu persis jumlah gaji dalam sebulan dan pengeluaran rutin. Anda bisa memperkirakan kisaran biaya listrik, telepon, uang sekolah serta ongkos angkot anak-anak, uang bensin, cicilan motor, uang belanja, dan semua kebutuhan rutin. Jika dana cicilan motor sampai terpakai oleh keperluan lain, mengapa bisa terjadi? Coba evaluasi kembali. Apakah pos-pos pengeluaran terlalu banyak? Apakah ada yang bisa dikurangi? Mungkin Anda bisa menghapus pos liburan untuk sementara sampai kondisi finansial membaik atau menghemat pemakaian listrik sehingga nominal pos biaya listrik bisa dikurangi dan dialihkan ke pos lain yang lebih membutuhkan.

## A. MEMBENTUK DANA DARURAT

**"Keperluan mendadak dan darurat perlu alokasi dana tersendiri. Dana darurat wajib disiapkan antara 3—6 bulan pengeluaran."**

*-RINA DEWI LINA-*

Setelah mengisi kolom kondisi keuangan, sekarang kita akan mengecek kesiapan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dana darurat adalah dana/uang yang tersedia hingga mencukupi 3—6 bulan biaya hidup. Cara mudah adalah mengecek saldo tabungan. Jika jumlahnya dapat mencukupi 3 bulan pengeluaran, bersyukurlah. Namun, usahakan supaya terbentuk sampai 6 bulan pengeluaran.

**Dana darurat:  
Jumlahkan seluruh  
uang anda di bank.  
Apakah seluruh  
uang di bank bisa  
mencukupi biaya  
hidup selama  
3—6 bulan?**

Sesuai namanya, dana darurat akan sangat terasa manfaatnya ketika Anda dan keluarga berada dalam kondisi darurat. Contoh kondisi darurat, bila salah satu anggota keluarga sakit dan harus diopname di rumah sakit. Meskipun memiliki asuransi kesehatan, tidak semua penyakit dan biaya perawatan di rumah sakit bisa diklaim ke asuransi. Dalam keadaan seperti ini, dana darurat akan

menyelamatkan sehingga tidak perlu berutang pada orang lain. Contoh lain adalah kepala keluarga atau pencari nafkah dalam keluarga tidak memiliki penghasilan untuk sementara waktu, seperti terkena PHK. Dana darurat bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saat pencari nafkah mencari pekerjaan atau peluang usaha yang baru.

Jika saat ini sama sekali belum memiliki dana darurat dan merasa berat untuk mengumpulkan dana sampai 3 kali pengeluaran dalam sebulan, Anda bisa memulainya dengan memiliki dana darurat sebesar 1 kali pengeluaran bulanan. Caranya, ketahui dahulu total pengeluaran Anda dalam satu bulan. Katakanlah 2 juta. Di pertengahan bulan, misalnya Januari, uang di tabungan ada 2 juta rupiah. Usahakan Anda masih memiliki uang sebesar 2 juta tersebut dan tidak berbelanja menggunakan uang tabungan, kecuali keperluan yang sangat mendesak. Setiap bulan, usahakan menabung 10% dari penghasilan dengan tujuan membentuk dana darurat. Jika sudah bisa berdisiplin dengan cara ini setiap bulan, Anda bisa lanjutkan dengan menabung rutin untuk keperluan dana darurat. Sedikit demi sedikit sampai mencapai jumlah yang ideal. Sangat dianjurkan untuk menabung dana darurat di rekening yang berbeda dari rekening gaji atau transaksi harian. Tujuannya, tentu saja agar dana darurat Anda tidak tersedot untuk keperluan lain.

**Sesuai namanya,  
dana darurat akan  
sangat terasa  
manfaatnya ketika  
Anda dan keluarga  
berada dalam  
kondisi darurat.**

## B. MEMBENTUK KEBIASAAN MENABUNG

Ada kalanya menabung terasa sulit. Rasanya tidak ada uang yang bisa dimasukkan ke rekening tabungan. Ternyata, penyebab sulit menabung bukan karena tidak ada uang, melainkan strategi menabung kurang tepat. Anda hanya menabung dari uang sisa di akhir bulan. Bila memang demikian, wajar saja bila Anda merasa tidak punya uang untuk ditabung.

Mari ubah cara Anda menabung. Untuk memudahkan, Anda bisa memulai menabung dengan menarik minimal 10% dari penghasilan bulanan segera ketika menerima gaji. Pastikan bahwa Anda menabung bukan dari sisa uang yang sudah dikonsumsi. Dengan melakukan hal tersebut, Anda sudah melakukan menabung sehat.

Bila cara ini masih sulit dilakukan, Anda bisa memulai kebiasaan menabung dengan cara "kuno". Caranya, masukkan uang receh ke celengan setiap hari, lalu buka celengan dan setorkan seluruh uang ke rekening tabungan di bank di akhir bulan.

**Untuk memudahkan menabung, bisa Dlmulai dengan MENABUNG minimal 10% dari penghasilan bulanan dan langsung dilakukan segera ketika menerima gaji. Pastikan bahwa Anda menabung bukan dari sisa uang yang sudah dikonsumsi, melainkan sejak menerima uang gaji.**

## C. MEMPERBAIKI KONDISI KEUANGAN

**"Keuangan keluarga ibarat kesehatan badan manusia."**

*-RINA DEWI LINA-*

Seperti badan manusia, kesehatan keuangan tentu sangat penting. Jika keuangan tidak sehat, sulit untuk melakukan aktivitas keuangan lainnya, seperti menabung, berinvestasi, melaksanakan rencana keuangan, atau aktivitas keuangan lainnya.

Mari lihat kembali kolom yang sudah Anda isi. Jika sebagian besar jawaban adalah "Ya", itu adalah ciri-ciri bahwa kondisi finansial Anda kurang atau tidak sehat. Sekarang yang harus dilakukan adalah mengubah jawaban dari kolom-kolom tersebut menjadi jawaban "Tidak" supaya kondisi keuangan menjadi sehat. Mungkin mengubah jawaban tidak bisa langsung berubah dalam 1 hari, tetapi Anda bisa melakukannya bertahap dengan menentukan target. Misalnya, Anda memiliki target 3 bulan ke depan supaya jawaban menjadi "Tidak" dari seluruh kolom.

Untuk membantu mengubah jawaban ke dalam kolom "Tidak", coba lakukan beberapa hal di bawah ini.

- Mengontrol pos pengeluaran, khususnya pengeluaran yang kurang atau tidak perlu. Boleh jadi saat membelanjakan uang, Anda merasa baik-baik saja karena baru gajian atau harga barang relatif murah. Contoh lainnya adalah mentraktir teman makan-makan. Jika kebiasaan ini sering dilakukan, dapat saja terjadi hal-hal yang tidak terduga. Siapa yang tahu, setelah mentraktir teman, esok harinya Anda harus menguras tabungan karena sepeda motor ditabrak orang. Padahal, Anda tidak punya cukup dana untuk mengantisipasi hal-hal semacam ini.
- Tidak menentukan skala prioritas dalam menggunakan dana. Mentraktir teman setelah gajian adalah contoh yang baik penyebab kebangkrutan. Mentraktir teman, jalan-jalan ke luar kota, dan belanja baju baru adalah contoh pengeluaran yang sebaiknya ditunda sampai selesai membayar semua tagihan bulanan dengan uang gaji Anda. Biasakan untuk membayar lunas dahulu semua tagihan dan cicilan sebelum mengeluarkan uang untuk bersenang-senang.
- Tidak adanya perencanaan merupakan penyebab defisit pada keuangan. Anda tentu tahu bahwa pengeluaran dana yang tidak didasari oleh perencanaan keuangan yang baik biasanya dilakukan secara spontanitas, tanpa rencana, dan tidak memikirkan akibat jangka panjang.

## 1. Menentukan tujuan dan mimpi dalam hidup

**"Mimpi membuat Anda memiliki tujuan keuangan."**

-RINA DEWI LINA-

Misalkan, Anda fresh graduate bergaji 3 juta rupiah, single, dan orang tua juga masih bekerja. Mungkin Anda merasa cukup untuk menghidupi diri sendiri dan menikmati keadaan. Padahal, kebutuhan di masa depan masih banyak, tetapi telanjur terlena sehingga lupa akan kebutuhan masa depan. Pentingkah menentukan tujuan masa depan? Bukan hanya akan berjalan-jalan, menentukan tujuan dalam keuangan sangat penting. Ibarat seseorang yang akan keluar dari rumah harus menentukan tujuan perjalanan sebelum melangkah keluar rumah.

**Dalam menabung ataupun berinvestasi, penting menentukan lebih dulu tujuan keuangan Anda.**

Dalam menabung ataupun berinvestasi, penting menentukan lebih dahulu tujuan keuangan. Ibarat melakukan perjalanan ke luar kota, Anda harus tahu dahulu tujuannya. Selanjutnya, pilih kendaraan yang akan menuju ke tempat tujuan, apakah mobil pribadi, kereta, bus, atau pesawat. Berapa hari Anda akan pergi, akan menginap di mana, berapa banyak baju yang harus dibawa, dan berapa uang yang kira-kira akan Anda keluarkan selama perjalanan. Tanpa mimpi dan tujuan yang jelas, Anda tidak akan sampai ke mana-mana dan tidak dapat mencapai tujuan dalam kehidupan finansial.

Bu Desi bertekad mengumpulkan dana untuk uang muka rumah impianinya. Lima tahun ke depan beliau harus sudah memiliki uang sebesar Rp200.000.000,00 untuk uang muka. Bu Desi memilih mengumpulkan uang melalui tabungan yang dipotong secara otomatis dari rekening supaya bisa disiplin dalam menabung. Setiap bulan beliau harus menabung sebesar Rp3.333.000,00

Pak Sarwono memiliki tekad yang sama dengan Bu Desi. Uang yang disisihkan sama besar. Namun, Pak Sarwono dapat mencapai Rp200.000.000,00 dalam waktu yang lebih ringkas, yaitu 49 bulan atau 4 tahun 1 bulan. Dengan dibantu perencana keuangan, Pak Sarwono membeli Reksadana Pendapatan tetap sehingga bisa mencapai dengan lebih cepat

Pak Sarwono dan Bu Desi sama-sama mempunyai tujuan dan menyisihkan uang sama besar. Yang berbeda adalah kendaraan yang digunakan untuk mencapai tujuan keuangan. Bu Desi menggunakan kendaraan menabung di bank, sedangkan Pak Sarwono menggunakan kendaraan reksadana pendapatan tetap dengan asumsi imbal hasil investasi jauh lebih tinggi dari imbal hasil tabungan. Dalam berinvestasi, kendaraan investasi merupakan salah satu faktor terpenting kecepatan dalam mencapai tujuan keuangan. Selain itu, kendaraan investasi dapat membantu meringankan besaran dana yang harus disisihkan. Penasaran? Jangan berhenti membaca buku ini sampai selesai.

**Investasi seperti melakukan perjalanan. Membutuhkan tujuan dan kendaraan untuk mencapai tujuan.**

Bagaimanapun kondisi finansialnya, setiap orang wajib mempunyai tujuan dan mimpi di masa depan. Entah membeli rumah, mobil, menikah, membangun usaha, pergi haji, atau apa pun. Oleh karena begitu banyak tujuan keuangan, penentuan skala prioritas diperlukan. Anda dapat menyusun tujuan dalam kategori jangka pendek, menengah, dan panjang agar lebih mudah untuk mencapainya. Penulis akan membahas lebih rinci pada Bab berikutnya.

## **2. Memandang kebutuhan finansial di masa depan**

**"Lihatlah masa depan Anda  
dengan melihat kebiasaan Anda masa kini."**

**-RINA DEWI LINA-**

Pernahkah membuat daftar mimpi atau apa pun yang ingin Anda capai dalam setahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun ke depan? Jika belum, mulai pikirkan dan rencanakan sekarang. Anda bisa membuat daftar tujuan finansial Anda dalam tiga kategori: jangka pendek (kurang dari 1 tahun), misalnya perencanaan dana darurat, membeli smartphone baru; jangka menengah (1—3 tahun), misalnya membeli motor atau mobil, liburan ke luar negeri; dan panjang (lebih dari 5 tahun), misalnya dana pendidikan anak dan dana pensiun.

Tentu masih banyak lagi mimpi dan kebutuhan finansial yang lain. Luangkan waktu satu hari untuk melakukan *brainstorm* apa saja keinginan Anda di masa depan. Untuk Anda yang sudah menikah, duduklah bersama pasangan dan isilah daftar berikut ini.

**Tabel 2. List Keinginan di Masa Depan**

No	Mimpi Jangka Pendek	Mimpi Jangka Menengah	Mimpi Jangka Panjang
1			
2			
3			
4			
5			

Mendiskusikan rencana finansial masa depan bersama pasangan (dan juga anak-anak) sangat penting untuk dilakukan bagi Anda yang sudah berkeluarga. Karena tanpa visi dan cita-cita yang sama serta kekompakan dan kesepakatan bersama, Anda akan sulit meraih mimpi bersama. Anda bisa mengisi kolom tersebut dengan tujuan finansial atau mimpi bersama yang ingin dicapai oleh keluarga, sebagai contoh beribadah

**Pernahkah Anda membuat daftar mimpi atau apa pun yang ingin Anda capai dalam setahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun ke depan? Jika belum, mulailah pikirkan dan rencanakan sekarang.**

umrah sekeluarga, membeli mobil, dana pendidikan putra Anda, membuka usaha, atau dana pensiun Anda dan pasangan.

Saat mengisi kolom, mungkin Anda akan menemukan bahwa mimpi yang akan ditulis di kolom hanya akan dijalani oleh satu anggota keluarga. Mungkin itu mimpi pribadi Anda. Meskipun yang ingin dicapai adalah mimpi pribadi, Anda tetap membutuhkan dukungan untuk mencapainya. Tanpa dukungan dari pasangan dan anak-anak, Anda akan

kesulitan atau tersendat-sendat dalam mencapai mimpi pribadi.

Misalkan, Anda ingin melanjutkan pendidikan S2 ke luar negeri dan harus memutuskan apakah akan meletakkan poin itu di kolom mimpi jangka menengah atau panjang. Anda dan pasangan sama-sama bekerja dan berbagi tugas dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Oleh karena melanjutkan pendidikan S2 memerlukan dana, Anda perlu membicarakan dengan pasangan mengenai sumber dananya. Apakah Anda bisa mengalihkan tugas membiayai beberapa pos kebutuhan keluarga kepada pasangan (artinya pasanganlah yang mengeluarkan uang untuk pos-pos tersebut selama kuliah)? Atau, Anda sudah memiliki tabungan sendiri untuk dana pendidikan S2? Atau, mungkin pasangan bersedia membantu pembiayaan studi Anda? Kondisi apa pun akan mempengaruhi pos-pos pengeluaran yang lain, mungkin pos dana pensiun, pos liburan, atau pos cicilan mobil. Dengan demikian, Anda perlu membicarakannya dengan pasangan atau bahkan seluruh keluarga sebelum memutuskan apakah akan meletakkan poin pendidikan S2 di kolom jangka menengah atau panjang.

Setelah menulis mimpi jangka pendek, menengah, dan panjang, Anda menyadari bahwa sebenarnya kebutuhan dan keinginan jauh lebih banyak daripada yang pernah dibayangkan. Anda ingin menyusun rencana liburan tahunan, merasa perlu membuka tabungan pensiun, atau membeli asuransi

pendidikan anak. Anda mulai berpikir bahwa gaji UMR tidak akan cukup untuk memenuhi semua tujuan keuangan.

Jika Anda tiba pada kesimpulan tersebut, tidak apa. Itu bukan berarti Anda boros atau terlalu pemimpi. Justru sangat wajar dan baik jika Anda memiliki banyak mimpi dalam kehidupan karena mimpi-mimpi itulah yang akan mendorong Anda untuk lebih baik lagi dalam mengelola keuangan dan menambah penghasilan.

Mari kita melompat sejenak ke masa depan. Apa yang terlintas di benak Anda jika mendengar kata 'pensiun'? Dalam kondisi ekonomi saat ini, sebaiknya Anda tidak lagi berpikir bahwa pensiun hanya monopoli mereka yang sudah berusia 50 tahun ke atas. Anda semua, terutama karyawan swasta, sangat perlu untuk mempersiapkan pensiun sejak dini. Ingat, biaya hidup di masa depan bisa dipastikan akan selalu meningkat. Tentu setiap orang tidak ingin hidup dalam masa pensiun serba kekurangan dan meminta belas kasihan anak cucu. Oleh karena itu, pensiun sebaiknya dipersiapkan sejak dini. Bahkan, saat Anda baru pertama kali mulai bekerja jika perlu.

Nah, yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi masa pensiun tentu saja sejumlah dana untuk membiayai kebutuhan Anda sendiri (atau mungkin bersama pasangan) agar tidak lagi bergantung pada orang lain. Mungkin Anda bingung bagaimana mengumpulkan sejumlah dana yang besar untuk nanti, sedangkan sekarang saja kehidupan masih sangat pas pasan. Anda tidak perlu khawatir ada kendaraan investasi yang cukup nyaman digunakan untuk tujuan jangka panjang. Kendaraan cukup cepat dalam mencapai tujuan keuangan dan dana yang disisihkan untuk bahan bakar cukup hemat dan terjangkau. Penulis akan membahasnya pada bab berikutnya.

**Anda semua, terutama yang bukan pegawai negeri, juga sangat perlu untuk mempersiapkan pensiun sejak dini. Ingat, biaya hidup di masa depan bisa dipastikan akan selalu meningkat.**

### **3. Memperkuat finansial**

**"Memperkuat finansial dengan mengatur keuangan."**

*-RINA DEWI LINA-*

**Skala prioritas adalah hal yang sangat penting dalam mengelola keuangan.**

Begitu banyak kebutuhan di masa depan sehingga membuat bingung apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dengan segala keterbatasan finansial. Anda bisa melakukan sesuatu supaya kondisi keuangan menjadi lebih baik atau lebih kuat.

Apa saja yang bisa Anda lakukan untuk memperkuat kondisi finansial? Ada banyak cara. Misalnya, menambah pendapatan dengan melakukan usaha sampingan. Sembari menambah pendapatan, buat strategi penghematan dengan mulai mengurangi pengeluaran di pos-pos ber-budget besar atau pos-pos yang bukan kebutuhan pokok. Utamakan membayar utang, lalu rutin menabung, dan daftarkan diri sebagai peserta asuransi. Mengapa menjadi peserta asuransi termasuk ke dalam cara memperkuat kehidupan finansial? Asuransi adalah pondasi keuangan. Seseorang bisa terhindar dari kebangkrutan mendadak jika suatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Jika tiba-tiba mobil rusak karena kebanjiran, misalnya, Anda tidak harus menjadi miskin mendadak karena mengeluarkan biaya perbaikan yang selangit. Anda bisa memanfaatkan dana dari asuransi dan sisi kehidupan yang lain tetap berjalan normal. Anda tetap kuat secara finansial. Selain itu, buat skala prioritas, yaitu hal yang sangat penting dalam mengelola keuangan. Dengan adanya skala prioritas, kita akan mengeluarkan uang berdasarkan kebutuhan terlebih dahulu. Tanpa skala prioritas, kita akan cenderung mengeluarkan uang sesuai keinginan. Anda bisa bayangkan, jika setiap kali mengeluarkan uang hanya berdasarkan keinginan, apa yang akan terjadi? Mungkin untuk membayar listrik dan telepon, Anda akan harus berutang pada teman karena gaji minggu lalu sudah habis terpakai untuk berbelanja baju baru.

Salah satu penyebab kebangkrutan adalah tidak adanya perencanaan keuangan. Ingat baik-baik, bukan hanya orang kaya, kelas menengah ke bawah pun mutlak memerlukan perencanaan keuangan. Meskipun gaji dalam batas UMR, Anda akan bisa memenuhi semua kebutuhan jika mampu mengelola keuangan dengan baik. Sebaliknya, yang bergaji besar dan tidak tahu cara mengelola keuangan akan berutang ke sana-ke mari sehingga mengalami kebangkrutan. Pengelolaan keuangan memang tidak akan serta-merta membuat Anda mendadak kaya. Namun, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu menyehatkan kondisi finansial saat ini dan di masa depan.

Dari semua cara yang sudah disebutkan, memerlukan satu cara yang sedikit lebih cerdas untuk bisa memenuhi seluruh mimpi. Dengan berinvestasi secara cerdas sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman berinvestasi, Anda dapat mengubah kelemahan finansial saat ini menjadi kekuatan finansial di masa depan.

Jika saat ini merasa tidak mungkin berinvestasi karena dengan gaji UMR masih gali lubang tutup lubang, jangan cemas. Setiap orang yang memiliki keterbatasan finansial pasti juga memiliki kekuatan finansial. Meskipun saat ini masih berutang, Anda tetap bisa mengupayakan untuk menyisihkan sedikit uang dalam sebulan untuk membayar utang. Yang penting, miliki dahulu keyakinan yang kuat bahwa Anda bisa mengubah kelemahan finansial menjadi kekuatan.

**Salah satu penyebab kebangkrutan adalah tidak adanya perencanaan keuangan yang baik.**

## D. MEMUTAR UANG

Sejauh ini, Anda sudah paham betapa penting memiliki simpanan dana untuk masa depan, dan paham bahwa simpanan dana itu tidak cukup hanya diletakkan di rekening tabungan karena nilainya akan kalah oleh inflasi. Dana di rekening tabungan tidak berputar sehingga uang tidak berkembang ataupun bertambah banyak. Uang perlu diputar agar produktif dan tidak habis dikonsumsi. Ada beberapa cara untuk memutar uang. Cara yang paling umum adalah berinvestasi dan membuka usaha.

## 1. Investasi

**"Berinvestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu pengorbanan dan komitmen dalam melakukannya."**

*-RINA DEWI LINA-*

Mendengar kata "investasi", rasanya seperti harus menyisihkan uang yang cukup banyak. Bagi keluarga yang memiliki penghasilan pas-pasan, investasi adalah sesuatu yang mewah. Padahal, investasi tidak selalu harus dengan uang yang besar. Oleh karena itu, penulis akan mengupas tentang apa sebenarnya arti kata dari investasi.

**Inflasi adalah kenaikan harga yang terus menerus seiring berjalannya waktu.**

Investasi merupakan "mengorbankan sebagian yang dikonsumsi saat ini untuk keuntungan di masa depan" atau dalam bahasa kerennya *sacrifice current consumption*. Apa yang dimaksud dengan mengorbankan sebagian yang dikonsumsi saat ini? Maksudnya adalah Anda memang harus mengurangi jatah yang dikonsumsi saat ini untuk diinvestasikan. Misalnya, saat ini Anda pergi *hang out* dalam 1 bulan 4 kali. Anda harus mengorbankan 2x *hang out* agar jatah *hang out* dapat dialokasikan pada investasi. Berapa lama harus diinvestasikan sangat bergantung pada tujuan keuangan dan tujuan masa depan.

Masih ingat pepatah ketika masih di sekolah dasar, "Berakit rakit dahulu bersenang senang kemudian"? Berinvestasi sama dengan pepatah ini. Awalnya akan terasa berat dan banyak pengorbanan, tetapi hasil dari investasi akan dinikmati di masa yang akan datang.

Bukan hanya pengorbanan dari diri sendiri yang diperlukan, investasi juga mempunyai musuh. Sering kali musuh

**Investasi:  
"mengorbankan  
sebagian yang  
dikonsumsi saat ini  
untuk keuntungan di  
masa depan"**

ini tidak disadari oleh orang yang melakukan investasi karena kurang pengetahuan atau kekhawatiran. Musuh dari investasi adalah inflasi. Misalnya, Pak Doni ingin sekali membeli motor, tetapi tidak mau mengambil kredit. Beliau lebih nyaman jika membeli secara tunai. Harga motor merek ABC saat ini Rp 15.000.000,00. Pak Doni berusaha menabung uang Rp 500.000,00 per bulan. Oleh karena itu, diperlukan waktu 30 bulan supaya terkumpul Rp 15.000.000,00. Beliau terkejut ketika uang sudah terkumpul dan datang ke dealer motor. Harga motor yang beliau inginkan sudah menjadi Rp 19.965.000,00. Kenaikan harga setiap tahun sebesar 10% tidak diperhitungkan. Kenaikan harga tersebut akibat adanya inflasi. Adapun tabungan Pak Doni hanya mendapatkan bunga (imbal hasil) sekitar 0,5% dalam setahun.

Ketika berinvestasi, sangat penting untuk memperhatikan harapan imbal hasil yang lebih tinggi atau setara dengan inflasi. Seperti cerita Pak Doni, akhirnya motor yang diinginkan tidak terbeli walaupun sudah melakukan pengorbanan karena tidak memperhatikan kenaikan harga.

Berinvestasi membantu Anda dalam mewujudkan impian. Selain itu, dapat meningkatkan kekayaan dan jaminan kehidupan sosial, baik untuk diri sendiri maupun keluarga di masa depan. Anda mengharapkan terjadi kenaikan nilai uang yang dimiliki dalam suatu bentuk kekayaan yang disebut aset dalam berinvestasi.

Berinvestasi di saat masih muda—tidak peduli berapa pun gaji Anda—merupakan pilihan yang bijaksana dan tepat. Waktu yang tepat untuk berinvestasi adalah saat memiliki uang dan penghasilan yang berkelanjutan. Saat memiliki sumber pemasukan, Anda dapat mengalokasikan dana yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ke pos investasi. Jangan menunggu sampai penghasilan Anda 10 juta untuk berinvestasi. Mulailah dengan gaji yang dimiliki saat ini. Pertanyaannya, adakah investasi yang terjangkau dengan penghasilan yang dimiliki sekarang? Tentu saja ada. Jawabannya ada di buku ini.

## 2. Menciptakan penghasilan tambahan

**"Jangan terpaku dengan penghasilan yang pas-pasan, ciptakan usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan."**

**-RINA DEWI LINA-**

**Jangan berkecil  
hati masih banyak  
jalan untuk dapat  
melakukan investasi,  
asalkan ada kemauan  
di situ ada jalan.**

*Jangankan berinvestasi, memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih sangat pas pasan. Ini adalah ungkapan dari seorang kawan yang berkeluarga. Memang tidak mudah untuk mengatur uang jika penghasilan pas-pasan untuk sebuah keluarga. Jangan berkecil hati karena masih banyak jalan untuk dapat melakukan investasi. Asalkan ada kemauan di situ ada jalan.*

ada jalan. Caranya dengan menciptakan penghasilan tambahan. Anda bisa menciptakan sebuah usaha atau bisnis.

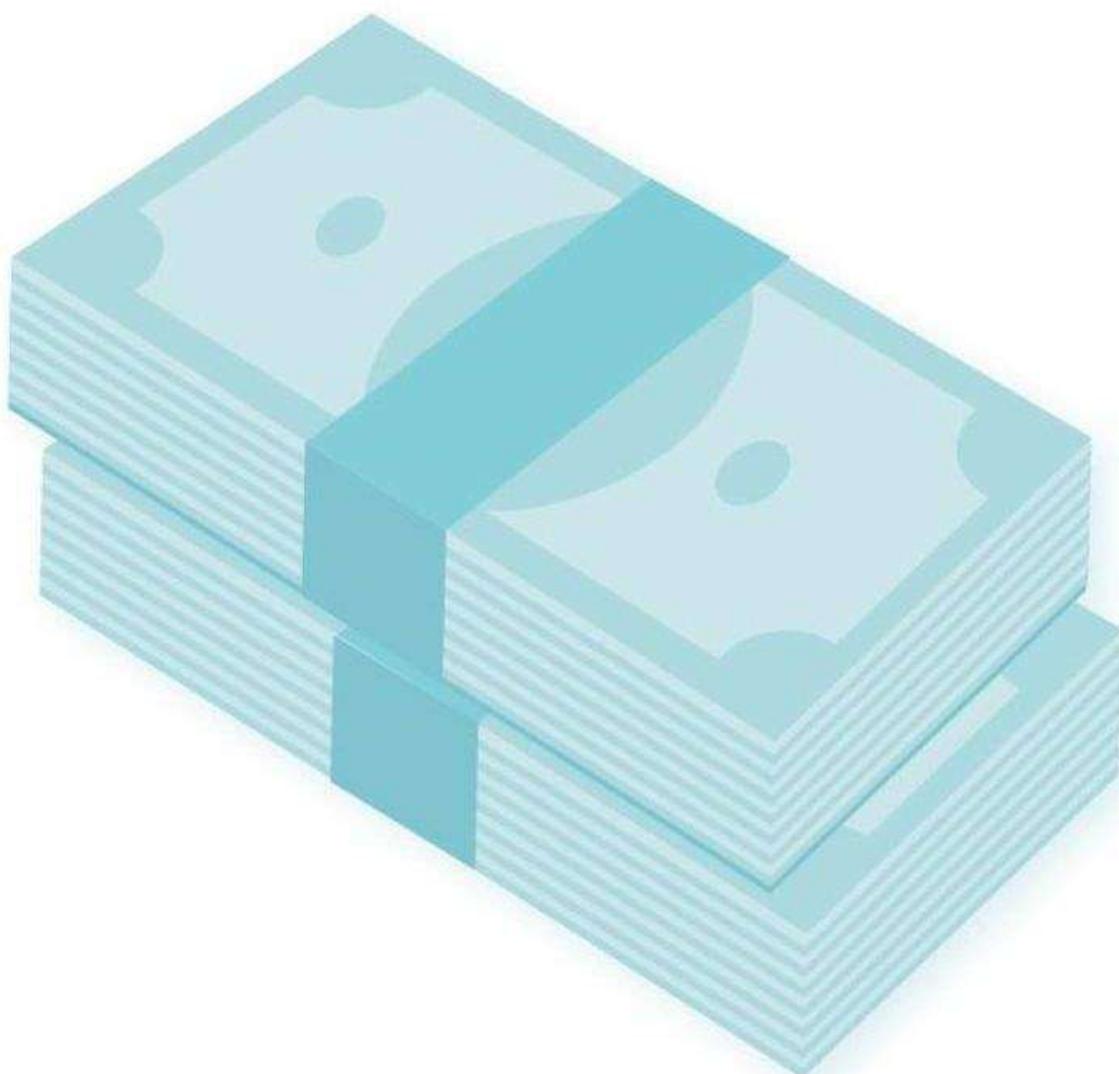
Tidak perlu modal besar untuk dapat menciptakan suatu bisnis. Anda dapat melakukan dengan modal sekecil mungkin, risiko sekecil mungkin, dan pilihan produk yang sesuai kapasitas. Mungkin untuk sebagian orang yang masih bekerja di perusahaan besar, "bisnis recehan" ini bisa membuat minder. Usaha memang hanya cocok untuk orang yang memang berniat menjadi pengusaha, yang memiliki target pencapaian ekonomi. Bisnis ini tampak serba tidak enak pada awalnya karena kemajuan bisnis riil tergantung perencanaan yang matang, ketangguhan belajar dari pengalaman, kemauan memperbarui dan memutakhirkan cara-cara yang kurang efektif, dan sangat memerlukan konsistensi. Artinya, mungkin Anda perlu "berdarah-darah" dahulu dalam mengelola bisnis ini sebelum akhirnya bisa mengelola bisnis sambil berlibur ke Hong Kong.

Kapan saat yang tepat untuk memulai bisnis? Dengan waktu yang habis untuk bekerja di kantor, mengelola bisnis sendiri sepertinya tidak mungkin. Jangan dibawa pusing. Anda toh bisa mengelola bisnis ini sebagai

usaha sampingan. Tidak usah muluk-muluk dahulu. Pilih saja bisnis yang bisa dilakukan di sela-sela waktu, misalnya berjualan pulsa. Ini tentu tidak terlalu menghabiskan waktu dan tenaga bukan?

Bagaimana jika Anda ingin berinvestasi sekaligus berbisnis? Oh, ini tentu baik sekali. Jadi, selagi masih bekerja di kantor dan bergaji, Anda bisa menjalankan bisnis ini. Sambil makan siang di kantor, bacalah buku atau browsing di internet, serta carilah ilmu dan wawasan tentang investasi yang cocok untuk Anda. Sisihkan sedikit dari gaji untuk mulai berinvestasi. Jika merasa sanggup buka usaha sambil bekerja di kantor, Anda bisa mengambil modal dari gaji.

Ketika finansial sudah lebih kuat dan usaha sudah berjalan dengan baik, Anda bisa bersiap-siap pensiun dini, lalu *full* mengelola bisnis sendiri, tentu sambil tetap berinvestasi. Nah, kini Anda sudah jadi bos untuk diri sendiri. Asyik bukan?



# Menentukan Tujuan Investasi

2

*“Menentukan tujuan keuangan  
harus jelas dan realistis.”*

-RINA DEWI LINA-

Membuat perencanaan berkaitan erat dengan tujuan dan hasil. Begitupun dalam perencanaan keuangan. Sebuah tujuan sangat penting agar jelas arah melangkah dan fokus dengan tujuan yang sudah ditentukan. Misalnya, Ibu Anie menyisihkan sebesar Rp100.000,00 dari uang belanja setiap bulan. Beliau menyiapkan dana sekolah anaknya. Dalam 2 tahun, sudah terkumpul Rp2.400.000,00. Saat uangnya sudah terkumpul, tetangga menawarkan sebuah televisi LCD yang dijual sangat murah seharga Rp500.000,00. Ibu Anie tidak mau membeli walaupun harganya sangat murah karena ingat bahwa tahun depan memerlukan uang untuk masuk sekolah sebesar Rp3.500.000,00. Ibu Anie, mempunyai tujuan keuangan yang sangat kuat dan fokus dalam mencapai tujuan sehingga tidak tergoda oleh gangguan-gangguan yang tidak penting. Jika tidak punya tujuan yang kuat, beliau bisa saja membeli televisi tersebut dan mengumpulkan uang kembali dengan risiko kekurangan dana ketika anak sekolah.

Anda bisa menciptakan tujuan keuangan yang jelas seperti Bu Anie. Lihat lagi daftar mimpi Anda untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Pilih mimpi yang Anda anggap paling penting dan mendesak dari setiap tahap. Dengan memilih beberapa tujuan finansial yang dianggap paling penting dan mendesak, berarti Anda sudah memiliki prioritas. Dengan memiliki prioritas, Anda akan lebih mudah fokus untuk mencapainya seperti yang dilakukan Bu Anie.

## A. PRINSIP TUJUAN KEUANGAN DAN JANGKA WAKTUNYA

**"Menentukan tujuan keuangan artinya menentukan masa depan."**

**-RINA DEWI LINA-**

Bicara soal tujuan keuangan sama artinya dengan bicara soal perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang dilakukan dengan baik akan dapat mengembangkan dan menjaga kekayaan Anda. Investasi yang merupakan bagian dari perencanaan keuangan sangat penting dilakukan untuk memaksimalkan potensi uang dan mencapai tujuan keuangan.

Sebelum bertindak lebih lanjut, sebaiknya Anda menganalisis kondisi riil keuangan saat ini. Dengan mengetahui kondisi riil keuangan, Anda akan lebih mudah menentukan dari mana harus mulai berinvestasi dan dengan cara apa. Mari mulai dengan yang paling dekat dulu, yaitu anggaran rumah tangga. Dengan rajin mencatat semua pemasukan dan pengeluaran dalam catatan keuangan, Anda tentu kini sudah tahu persis berapa banyak uang yang dihabiskan untuk pengeluaran wajib setiap bulan. Dengan menghitung jumlah pengeluaran setiap bulan, Anda dapat memprediksi berapa banyak yang bisa ditabung dan diinvestasikan.

Bagaimana dengan proteksi alias asuransi? Apakah Anda sudah memilikinya? Jika belum, usahakan memiliki asuransi terlebih dahulu sebelum mulai berinvestasi. Anda bisa mendaftar BPJS apabila tidak mampu membeli asuransi kesehatan dari perusahaan asuransi. Memiliki asuransi akan memberikan harapan lebih besar bagi Anda dan keluarga agar dapat bertahan dengan sumber keuangan ketika pencari nafkah dalam keluarga terpaksa kehilangan pekerjaan, sakit, atau meninggal. Jadi, kepemilikan asuransi menjadi pertimbangan saat Anda memutuskan akan mengambil jenis investasi.

Komitmen dan tanggungan keluarga juga termasuk hal yang penting dipertimbangkan sebelum mulai berinvestasi. Apakah Anda sudah menikah atau sudah memiliki anak atau bahkan sudah punya cucu, tentu masing-masing menimbulkan pertimbangan yang berbeda pula dalam menentukan tujuan investasi.

Meskipun cukup banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum mulai berinvestasi, jangan sampai hal-hal ini membuat rencana berinvestasi Anda tertunda. Semakin lama rencana berinvestasi ditunda, semakin banyak hal yang akan mengganggu dan menimbulkan efek buruk pada investasi dan kondisi keuangan Anda secara umum.

## 1. SMART: Prinsip dalam membuat tujuan keuangan

---

Bila Anda ingin berinvestasi, ada baiknya mengenal lebih dahulu jenis investasi. Investasi yang hanya ikut-ikutan teman atau asal berinvestasi dapat merugikan diri sendiri. Selain berisiko lebih tinggi, sangat mungkin tidak cocok dengan kepribadian. Untuk memperkecil risiko dan membuat investasi lebih mendekati keberhasilan, ada baiknya menjalankan beberapa prinsip yang sudah teruji keberhasilannya. Prinsip tersebut lazim disebut dengan singkatan SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, and Time-Based*).

- **S (Specific)**

Tujuan keuangan harus dibuat spesifik atau sedetail mungkin. Jika memiliki tujuan memiliki bisnis sendiri, Anda harus memikirkan bisnis apa, mengapa harus bisnis di bidang yang dipilih, siapa saja yang akan diajak mengelola bisnis, di mana bisnis akan didirikan, kapan akan memulai bisnis, dan bagaimana cara memulai dan menjalankan bisnis tersebut.

- **M (Measurable)**

Tujuan keuangan harus dapat diukur (*measurable*) atau diperkirakan. Cara mengukurnya tentu saja dengan memperkirakan besar uang yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan keuangan tersebut. Jika sudah memutuskan membuat bisnis restoran dan katering, Anda harus mulai mendata apa saja yang perlu disiapkan untuk menjalankan bisnis itu. Anda perlu mencari tahu harga perlengkapan memasak untuk partai besar, harga perlengkapan dan bahan-bahan pengemasan makanan, harga bahan mentah dan bahan baku, target jumlah pelanggan untuk tahap awal, cara promosi dan pemasaran berikut

biayanya, serta kendaraan dan ongkos transportasi untuk keperluan mobilitas berbelanja bahan-bahan ke pasar dan mengantarkan pesanan ke pelanggan.

- **A (Attainable)**

Attainable, yaitu dapat dicapai. Tujuan keuangan harus bisa dicapai sesuai dengan kondisi dan kemampuan. Agar memungkinkan untuk dicapai, tujuan keuangan harus dibuat sendiri, bukan dibuat atau disuruh oleh orang lain. Buatlah tujuan keuangan yang personal dan bermakna untuk masa depan Anda. Dengan memiliki tujuan keuangan yang dibuat sendiri, Anda akan lebih termotivasi untuk sukses dan gigih memperjuangkannya. Untuk mempermudah upaya dan memperbesar kemungkinan tercapai, Anda perlu merencanakan langkah dan tujuan kecil pencapaian untuk memperoleh tujuan keuangan yang sebenarnya.

- **R (Realistic)**

Tujuan yang realistik adalah tujuan yang dapat diwujudkan di dunia nyata, bukan sesuatu yang mustahil walaupun saat ini keadaan masih jauh sekali dari kemungkinan mewujudkan tujuan finansial itu. Misalnya, Anda ingin punya jaringan restoran padang terbesar di dunia, padahal saat ini masih sering berutang di warung padang sebelah rumah.

Namun, selama Anda melihat bahwa ada jaringan restoran *fast food* McDonald's yang mendunia berarti membuat jaringan restoran padang yang mendunia pun adalah sesuatu yang realistik dan bisa dicapai.

- **T (Time-Based)**

Anda perlu menetapkan jangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan. Jika ingin memiliki usaha restoran dan katering, Anda bisa mulai dengan mengikuti kursus masak selama 5 bulan. Jika merasa perlu, bisa dilanjutkan dengan mengambil kursus spesialisasi masakan padang selama 2 bulan pada ahlinya langsung di Kota Padang. Jika merasa masih kekurangan ilmu manajemen perusahaan, Anda bisa kursus manajemen. Tetapkan untuk berinvestasi mengumpulkan modal usaha, misalnya selama 3—5 tahun.

## **2. Menentukan jangka waktunya**

---

Begitu banyak keinginan dan tujuan keuangan setiap orang. Lalu, bagaimana menetapkan skala prioritas dan rencana hidup jangka pendek, menengah, dan panjang? Dalam membuat tujuan keuangan hal yang perlu ditetapkan adalah waktu tujuan akan dicapai.

Perlu digarisbawahi bahwa urutan tingkat kepentingan tidak sama dengan urutan tahapan jangka pendek-menengah-panjang. Bukan berarti semua tujuan keuangan yang ada di kolom tujuan jangka pendek adalah yang terpenting. Begitu pula, tujuan keuangan jangka panjang belum tentu lebih tidak penting daripada tujuan keuangan jangka pendek. Misalnya, Anda memiliki tujuan finansial jangka pendek membeli laptop dan tujuan jangka panjang dana pendidikan untuk anak. Belum tentu membeli laptop lebih penting meskipun diletakkan di kolom tujuan finansial jangka pendek. Boleh jadi dana pendidikan anak lebih penting daripada laptop baru karena masih memiliki PC yang berfungsi sama seperti laptop. Dengan demikian, jika uang terbatas dan harus memprioritaskan salah satu, Anda sebaiknya memprioritaskan dana pendidikan anak terlebih dahulu sebelum menyisihkan dana untuk membeli laptop.

Kesimpulannya, penempatan tujuan finansial sesuai jangka waktu adalah berdasarkan "kapan" tujuan itu harus atau ingin dicapai. Sementara itu, urutan tingkat kepentingan kebutuhan finansial ditentukan oleh seberapa besar dampaknya bagi Anda dan keluarga jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

Seperti cerita Ibu Desi dan Pak Sarwono, mereka menentukan dalam 5 tahun ke depan harus memiliki uang sejumlah Rp200.000.000,00. Berinvestasi berhubungan dengan "waktu". Untuk melakukannya, Anda bisa membagi menjadi 3 bagian waktu, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka waktu dari tujuan investasi akan menentukan bagaimana cara uang Anda diinvestasikan.

### **a. Tujuan jangka pendek**

Tujuan keuangan jangka pendek adalah tujuan yang ingin dicapai dalam waktu kurang dari 1 tahun sampai 3 tahun. Dalam menentukan tujuan

keuangan, harus jelas dan realistik. Berikut contoh tujuan yang jelas dan realistik.

- Perencanaan dana darurat

Diperlukan dana sebesar Rp7.500.000,00 setara dengan 3 bulan pengeluaran. Saat ini di tabungan tidak tersisa dana. Dalam 1 bulan bisa menyisihkan uang sebesar Rp200.000,00 sehingga butuh waktu 3 tahun 1 bulan untuk mencapainya.

- Membeli barang elektronik

Tujuan keuangan ini tidak jelas. Jika ingin membeli barang elektronik, harus jelas jenis barang seperti apa dan harga berapa. Misalnya, Pak Adi ingin membeli televisi LCD ukuran 26 inci seharga Rp1.400.000,00 karena televisinya rusak. Setiap bulan Pak Adi menyisihkan uang sebesar Rp300.000,00 sehingga bulan ke-5 sudah bisa membeli televisi baru.

Secara umum, tujuan keuangan jangka pendek biasanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti membayar uang sekolah anak, berlibur akhir tahun, uang muka pembelian mobil, dan emergency fund atau dana darurat. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah mengusahakan tersedianya cukup dana tunai. Memenuhi tujuan jangka pendek bisa juga berupa tindakan menabung untuk membeli benda-benda yang tidak terlalu mahal. Untuk mengumpulkan uang tersebut, Anda bisa menabung selama beberapa bulan.

Seperti contoh kasus tersebut, mempersiapkan dana untuk tujuan finansial jangka pendek bisa dilakukan dengan menyisihkan sebagian pendapatan dalam tabungan khusus, sebagai contoh tabungan khusus dana darurat, tabungan khusus TV baru, dan tabungan khusus liburan ke Raja Ampat. Bila terlalu repot untuk membuka rekening, menabung dapat dilakukan dengan menggunakan celengan atau amplop. Anda cukup mematok jumlah dana yang hendak dicapai, lalu dibagi jumlah bulan yang tersedia sebelum mencapai target tersebut dan menabung sebanyak hasil pembagiannya. Cara mengumpulkan dana untuk tujuan finansial jangka pendek bisa menggunakan jenis investasi berisiko rendah, misalnya tabungan atau reksadana pasar uang.

## b. Tujuan jangka menengah

Tujuan keuangan jangka menengah adalah rencana keuangan dalam jangka waktu antara 3—5 tahun. Misalnya, Anda ingin membiayai ibu untuk umroh. Saat ini biaya perjalanan umroh sebesar Rp20.000.000,00 belum ditambah uang saku diperkirakan Rp5.000.000,00. Total keperluan Rp25.000.000,00. Kemampuan menyisihkan dana setiap bulan Rp500.000,00. Diperlukan waktu 50 bulan untuk dapat mencapai jumlah tersebut dengan menggunakan kendaraan tabungan.

Contoh lain tujuan keuangan jangka menengah adalah menyiapkan dana cicilan rumah melalui KPR dan berinvestasi untuk memulai bisnis.

Meskipun target pencapaian tujuan jangka menengah masih lebih lama dibanding tujuan jangka pendek, upaya pemenuhan tujuan jangka menengah tetap harus dirancang dan dilakukan sejak dini. Anda ingin memiliki mobil baru dalam 4 tahun mendatang. Untuk mewujudkannya, Anda perlu membuat rancangan keuangan sejak saat ini dan menyisihkan dana sejak bulan ini meskipun mobil baru akan dibeli 4 tahun lagi.

Ada kalanya investasi jangka menengah perlu dilakukan sebagai kompromi investasi jangka panjang atau sebagai persiapan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti berinvestasi untuk memulai bisnis. Bagaikan “jembatan” ke tujuan jangka panjang, dalam memulai bisnis dibutuhkan ketekunan dan kesabaran untuk memantau kemajuan investasi jangka menengah Anda.

Ada banyak macam investasi jangka menengah yang bisa disesuaikan dengan modal yang dimiliki. Pemilihan investasi jangka menengah harus mempertimbangkan banyak faktor yang biasanya tidak lepas dari kondisi pasar. Anda harus lebih hati-hati dalam memilih jenis investasi jangka menengah dibanding saat memilih investasi untuk memenuhi tujuan jangka pendek. Jika belum cukup berpengalaman, faktor risiko sebaiknya ditekan seminimal mungkin dengan memilih produk investasi yang lebih aman, seperti reksadana. Perhitungan biaya investasi dan imbal hasil juga harus dilakukan saat memilih investasi jangka menengah ini. Anda bisa menggunakan deposito, reksadana pasar uang, atau reksadana pendapatan tetap.

### c. Tujuan jangka panjang

Rencana keuangan jangka panjang adalah rencana keuangan waktu lebih dari 5 tahun. Dalam melaksanakan tujuan jangka panjang, sering kali orang terlena dengan kondisi sekarang. Seseorang yang masih berusia 25 tahun merasa masih sangat jauh untuk mempersiapkan dana pensiun karena masih 30 tahun lagi. Padahal, dengan waktu yang masih cukup panjang, hanya perlu berinvestasi Rp200.000,00 dapat mencapai uang sejumlah Rp4.500.000.000,00 (empat miliar lima ratus juta) di usia 55 tahun. Berbeda dengan orang yang berusia 40 tahun yang memiliki waktu 15 tahun menuju usia 55 tahun, perlu berinvestasi Rp4.033.000,00 di kendaraan reksadana.

Tujuan keuangan jangka panjang sebaiknya tidak lagi untuk tujuan yang bersifat konsumsi, tetapi yang bersifat proteksi dan investasi. Anda harus menyiapkan dana yang cukup untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang yang lain. Investasi dan proteksi adalah sarana untuk mencapai tujuan berikutnya. Anda bisa menaruh dana di berbagai produk investasi dan proteksi. Dalam jangka waktu 5 tahun atau lebih, diharapkan dana yang Anda miliki sudah mencukupi.

Berhati-hatilah dalam memilih produk investasi jangka panjang. Banyak pilihan untuk investasi jangka panjang. Anda bisa menggunakan reksadana saham atau emas. Cermati perbedaan karakter tujuan jangka pendek dan panjang serta perbedaan sifat investasi jangka pendek dan panjang. Jangan menggunakan produk investasi jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Reksadana saham merupakan investasi jangka panjang yang sangat direkomendasikan. Seperti saham, reksadana melibatkan pasar modal. Ada banyak pilihan kombinasi jenis investasi yang bisa dipilih, mulai dari yang risikonya kecil sampai besar. Jika memilih jenis reksadana dengan risiko kecil, keuntungan yang Anda dapat pun kecil. Sebaliknya, dalam reksadana berisiko besar, Anda pun berpeluang memperoleh keuntungan besar.

Berdasarkan beberapa contoh tersebut, sekarang Anda mengetahui bahwa berinvestasi berhubungan dengan tujuan keuangan dan waktu. Penentuan waktu dan tujuan keuangan ditentukan sendiri karena kemampuan keuangan diketahui oleh diri sendiri.

Keuntungan yang lebih besar bisa diperoleh dalam investasi jangka panjang. Jika jeli melihat situasi dan kondisi, banyak investasi jangka panjang yang bisa memberikan keuntungan berlipat. Dalam berinvestasi, sifat bijaksana dan tidak serakah sangat dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Apa pun pilihan investasi Anda merupakan cara mencapai tujuan keuangan yang telah dicanangkan terlebih dahulu. Jika tujuan keuangan tersebut hendak dicapai melalui investasi, sebaiknya tentukan target berapa tingkat imbal hasil yang ingin diperoleh.

Kembali ke tujuan keuangan, untuk mempermudah Anda, saya berikan ilustrasi bagaimana menuliskan tujuan keuangan. Anda dapat menuliskan tujuan keuangan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Rencana Hidup Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang**

No	Mimpi Saya	Jangka Pendek (1—3 tahun)	Jangka Menengah (3—5 tahun)	Jangka Panjang (> 5 tahun)
1	Beli handphone , merek Udin, seharga Rp 1.000.000,00	X		
2	Motor merek ABC seharga Rp 15.000.000,00		X	
3	Dana Pensiun			X
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Mungkin ada di antara Anda yang merasa sulit harus memikirkan secara detail, apakah kebutuhan X harus dimasukkan ke kelompok target jangka pendek, menengah, atau panjang atau Anda selama ini cenderung berpikir; "Ah, ikut arus saja, terbeli syukur, nggak terbeli pun nggak masalah. Nanti juga ada rejeki lagi, pasti akhirnya terbeli juga." Jika mempunyai pemikiran seperti ini, mungkin Anda akan bertanya-tanya mengapa menentukan tujuan harus dengan menggunakan skala waktu yang membuat rumit.

Alasannya adalah uang yang diterima terbatas alias lebih sedikit jumlahnya daripada jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan di masa depan. Gaji yang diterima bulan ini belum tentu bisa memenuhi keinginan membeli laptop baru. Anda perlu menabung selama beberapa bulan agar terkumpul sejumlah uang yang diperlukan untuk membeli laptop. Nah, mau tidak mau Anda wajib menentukan target, uang untuk membeli laptop harus terkumpul sebanyak sekian juta dalam sekian bulan ke depan.

Penggunaan skala waktu mutlak diperlukan karena kebutuhan datang bertahap sesuai episode kehidupan. Katakanlah ini tahun pertama bekerja dengan gaji 5 juta. Anda masih ikut orang tua dan belum berkewajiban membayar listrik, telepon, atau biaya operasional rumah tangga yang lain. Gaji cukup untuk memenuhi kebutuhan transportasi pulang-pergi ke kantor, makan siang, membeli kebutuhan pribadi sehari-hari, *hang out* bersama teman-teman di akhir pekan, liburan keluar kota sekali sebulan, dan menabung. Anda merasa cukup-cukup saja. Namun, setelah tiga tahun bekerja, Anda berencana akan menikah. Setelah satu tahun menikah, Anda akan keluar dari rumah orang tua dan mengontrak atau membeli rumah sendiri. Di tahun yang sama istri hamil dan anak lahir. Tiga atau empat tahun kemudian anak akan harus disekolahkan sampai sekitar 20-an tahun ke depan, mungkin sampai jenjang setinggi-tingginya sesuai harapan. Sementara itu, di tahun yang sama dengan saat anak akan masuk SMP, orang tua Anda memasuki masa pensiun. Sebagai anak yang berbakti pada orang tua, sejak saat itu Anda merasa berkewajiban mengirim mereka uang bulanan. Anda bisa melihat, dari waktu ke waktu, dengan perkiraan tahun yang jelas, kebutuhan Anda bertambah, dan tentu itu semua harus dipenuhi.

Jika peta kebutuhan dan momen pemenuhan kebutuhan tersebut sudah terpampang jelas, tentu lebih mudah bagi Anda untuk memahami

**Contoh tujuan  
keuangan tidak  
realistik:  
Pak Udin ingin  
membeli Mobil  
Mercedes 2 tahun  
lagi seharga  
Rp700.000.000,00  
saat ini beliau bergaji  
Rp4.500.000,00**

mengapa membuat kategori tujuan finansial sesuai jangka waktu menjadi sangat penting. Jika sudah ringan hati untuk menuliskan tujuan finansial dalam kolom jangka pendek, menengah, atau panjang, tentu ringan bagi Anda untuk memperkirakan besar biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi masing-masing tujuan finansial.

Apakah menetapkan waktu pencapaian saja sudah cukup? Tentu saja belum. Coba lihat lagi daftar tujuan keuangan dan periksa apakah semua tujuan keuangan Anda itu sudah jelas dan realistik? Yang dimaksud dengan 'jelas' adalah Anda tahu persis apa yang diinginkan. Jika ingin membeli *handphone*, Anda sudah harus menentukan merek, tipe, dan mengetahui harganya. Adapun yang dimaksud 'realistik' adalah harga *handphone* yang diinginkan sesuai dengan kemampuan keuangan. Jika ingin membayar lunas, pengeluaran jangan sampai membuat Anda kekurangan uang di bulan itu. Jika ingin membayar secara kredit, Anda harus yakin bisa membayar secara konsisten sampai beberapa bulan ke depan.

Pastikan juga bahwa semua tujuan jangka pendek, menengah, ataupun panjang tersebut bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan. Semua tujuan keuangan itu harus memberikan manfaat yang optimal. Selain itu, Anda juga harus mempunyai beberapa cara untuk mencapai tujuan keuangan. Misalnya, dalam membeli *handphone*, Anda harus menentukan pilihan, mau membeli secara tunai ataukah kredit. Jika memiliki alternatif pencapaian, secara otomatis Anda mempunyai langkah antisipatif. Langkah antisipatif sangat berguna jika suatu saat Anda tidak dapat memenuhi tujuan keuangan tersebut dengan salah satu cara. Pada awalnya, Anda ingin membeli *handphone* secara tunai, tetapi menyadari bahwa di bulan yang sama perlu mulai membuka rekening dana darurat. Oleh karena itu, Anda bisa memilih cara pembayaran *handphone* secara kredit.

## B. TOLERANSI TERHADAP RISIKO

Toleransi terhadap risiko adalah kemampuan dan kerelaan investor untuk bisa menerima penurunan pokok investasi demi meraih potensi imbal hasil yang lebih besar. Investor yang agresif atau memiliki toleransi risiko tinggi berani menerima risiko penurunan uangnya demi mengejar imbal hasil yang lebih tinggi. Sebaliknya, investor yang konservatif cenderung memilih produk investasi yang mempertahankan pokok investasi atau pokok dari nominal awal.

Setiap orang atau keluarga memiliki tujuan keuangan masa depan yang memerlukan perencanaan kebijakan investasi yang menguntungkan dan berkesinambungan. Pencapaian tujuan keuangan dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta besarnya dana yang dapat Anda sisihkan terkait dengan besarnya tingkat imbal hasil (*return*) yang diharapkan.

Imbal hasil yang diharapkan selalu berkaitan dengan tingkat risiko yang harus ditanggung. Oleh karena itu, sekadar mengenal jenis-jenis investasi tidak cukup untuk mulai berinvestasi. Yang terpenting Anda harus mengenal risiko dari setiap jenis investasi agar tidak merugi di kemudian hari. Anda juga harus mempertimbangkan toleransi terhadap risiko. Apabila faktor tersebut diabaikan, perencanaan serta pelaksanaan investasi yang dipilih dapat membahayakan masa depan finansial akibat risiko yang tidak sesuai dengan toleransi tersebut.

*No single investment is right for everyone.* Artinya, tidak ada investasi yang cocok untuk semua orang. Inilah salah satu prinsip yang perlu dipahami sebelum mulai berinvestasi. Investasi yang cocok dan memberikan keuntungan besar bagi kawan Anda belum tentu cocok bagi Anda. Kebutuhan akan uang tunai, tujuan keuangan, dan perilaku serta preferensi Anda terhadap risiko investasi membuat setiap orang memilih investasi yang berbeda.

Jadi yang mana yang lebih baik? Menjadi investor agresif atau konservatif? Tidak ada yang lebih baik. Semua sama baiknya karena ukuran baik atau tidaknya suatu investasi untuk seseorang adalah jika produk investasi tersebut cocok untuk investor yang bersangkutan. Ibarat memilih

sepatu, jika ada dua pilihan, sepasang sepatu yang sangat keren, tetapi kekecilan dan sepasang sepatu yang modelnya biasa saja, tetapi pas di kaki, mana yang akan Anda pilih? Tentu sepatu yang pas masuk di kaki.

Untuk mengetahui produk investasi apa yang sesuai, ketahui dahulu profil risiko Anda. Profil risiko merupakan kunci utama untuk menentukan strategi investasi yang tepat. Secara umum profil risiko dibentuk sebagai berikut.

1. Umur dan tahapan kehidupan.
2. Kebutuhan likuiditas.
3. Tingkat imbal hasil yang dicari.
4. Toleransi terhadap risiko-risiko investasi.
5. Tingkat literasi keuangan.
6. Jangka waktu investasi.

Profil risiko merupakan syarat utama untuk menentukan jenis investasi yang menguntungkan dan sesuai. Setiap orang memiliki profil investasi dan tingkat kenyamanan atau toleransi terhadap risiko yang berbeda yang bisa diterimanya. Berdasarkan beberapa komponen tersebut, umumnya investor terbagi ke dalam 5 (lima) tipe profil risiko sebagai berikut.

- *Sangat konservatif (conservative)*

Anda mencari perlindungan maksimal atas modal dan bersedia mengorbankan potensi tingkat imbal hasil yang lebih tinggi untuk mendapatkan kestabilan dalam jangka pendek dan menjaga keamanan modal agar tidak berkurang. Modal yang diinvestasikan diantisipasi hanya mengalami pertumbuhan yang minimal. Anda lebih memprioritaskan arus pendapatan dan likuiditas. Anda yang memiliki kebijakan investasi konservatif cenderung memilih produk investasi dengan risiko rendah. Hal yang harus Anda ingat, risiko yang harus ditanggung adalah besarnya jumlah dana yang harus diinvestasikan untuk memperoleh nilai investasi yang diinginkan jika profil ini digunakan untuk berinvestasi jangka panjang. Produk investasi yang sesuai adalah tabungan, deposito, ataupun reksadana pasar uang.

- *Berhati-hati (cautious), konservatif*  
Anda mencari stabilitas pendapatan sebagai prioritas utama, mementingkan keamanan modal dalam jangka menengah sampai panjang. Anda mengharapkan pertumbuhan yang cukup untuk melindungi nilai riil dari portofolio modal. Fluktuasi jangka pendek masih dapat diterima untuk menjaga nilai jangka panjang dari portofolio. Umumnya, Anda yang memiliki profil risiko berhati-hati ini lebih berani untuk berinvestasi daripada si konservatif meski tetap saja masih takut menghadapi kemungkinan kehilangan modal awal investasi. Produk investasi yang sesuai adalah produk kas, pasar uang, dan pendapatan tetap.
- *Moderat (balanced)*  
Profil risiko moderat mencari pertumbuhan yang lebih tinggi dari pertumbuhan biasa (deposito) dari modal yang diinvestasikan untuk memperoleh pertumbuhan portofolio riil sepanjang waktu. Anda hanya mencari stabilitas tingkat pendapatan yang moderat. Naik turunnya investasi modal masih bisa diterima selama tujuannya untuk mengantisipasi tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dalam jangka menengah dan panjang. Anda yang bertipe moderat menginginkan hasil investasi yang lebih tinggi, tetapi masih ragu saat mengambil risiko tinggi. Tingkat toleransi terhadap risiko investasi sama besar dengan keinginan untuk mendapatkan tingkat imbal hasil yang sesuai. Produk investasi yang cocok adalah produk investasi yang mempunyai komposisi saham, obligasi, dan deposito seperti reksadana campuran.
- *Agresif (Agressive)*  
Tipe agresif selalu mencari pertumbuhan yang tinggi atas modal investasi. Pergerakan naik turun harga saham yang tinggi mengakibatkan modal yang ditanam beresiko naik atau turun dalam jangka pendek masih dapat diterima dengan tujuan untuk mencari tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam jangka panjang. Investor agresif berpegang pada prinsip "*no pain, no gain*". Untuk memperoleh

potensi tingkat imbal hasil dan pertumbuhan yang setinggi-tingginya. Anda berani menghadapi risiko investasi yang tinggi. Artinya, Anda siap untuk menghadapi *potential loss* yang besarnya hampir sama dengan modal investasi jangka panjang menjadi paradigma dalam berinvestasi. Dengan demikian, produk investasi yang cocok adalah investasi yang mempunyai komposisi saham cukup tinggi.

Apa pun profil investasi, Anda perlu memahami bahwa risiko tidak dapat dihilangkan sama sekali. Namun, Anda dapat mengimbangi risiko ini dengan melakukan diversifikasi produk investasi dan mengukur berapa lama perlu berinvestasi.

Berikut ini contoh profil risiko investasi. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengetahui Anda termasuk tipe investor yang mana.



# PROFIL RISIKO INVESTASI

Petunjuk pengisian jawaban: Berikan tanda (X) pada jawaban yang Anda pilih. Setelah selesai, jumlahkan skor Anda.

## Tujuan Investasi

Berikut ini tujuan Anda dalam berinvestasi:

- 1     • Dana darurat & kebutuhan lain-lain
- 2     • Untuk memperoleh pendapatan berkala sekaligus memperoleh pertumbuhan atas nilai investasi
- 3     • Untuk memperoleh nilai investasi yang maksimum dalam jangka panjang

## Jangka waktu investasi

Berapa lama jangka waktu investasi yang Anda inginkan?

- 2     • Antara 1 sampai 2 tahun
- 4     • Antara 2 sampai 5 tahun
- 5     • Lebih dari 5 tahun

## Porsi dana investasi terhadap aset

Dari keseluruhan aset yang dimiliki, berapa persen yang Anda investasikan dalam instrumen reksadana?

- 1     • Kurang dari 35%
- 3     • Antara 35% sampai 70%
- 5     • Lebih dari 70%

## Pemahaman investasi

Menurut Anda, bagaimana pemahaman Anda mengenai investasi?

- 1     • Saya belum pernah atau jarang sekali berinvestasi pada reksadana/ obligasi/saham dan surat berharga lainnya (selain deposito)
- 3     • Saya sudah pernah berinvestasi beberapa kali pada reksadana/ obligasi/saham dan surat berharga lainnya, tetapi saya masih butuh pengarahan lebih lanjut.
- 5     • Saya sering berinvestasi dalam reksadana/obligasi/saham dan surat berharga lainnya dan dapat membuat keputusan investasi sendiri.

## Toleransi risiko

Manakah kondisi berikut yang menggambarkan tingkat kenyamanan Anda dalam menerima risiko investasi?

- Saya tidak menyukai dan tidak siap dalam menerima hasil investasi yang negatif
- Saya bisa menerima risiko fluktuasi investasi dalam jangka pendek, selama tetap terkendali.
- Saya bersedia menerima risiko fluktuasi investasi yang tinggi guna mendapatkan pertumbuhan nilai investasi yang besar dalam jangka panjang.

### Tujuan keuangan

Pilihlah tujuan keuangan Anda

- Dana darurat & kebutuhan lain-lain
- Dana pendidikan anak
- Dana pensiun

Skor Anda adalah

Total nilai yang Anda peroleh yang menunjukkan profil berinvestasi Anda.

1—9 = Sangat Konservatif (tabungan, deposito, properti)

10—15 = Konservatif/(obligasi, reksadana pendapatan tetap)

16—21 = Moderat (reksadana campuran, logam mulia)

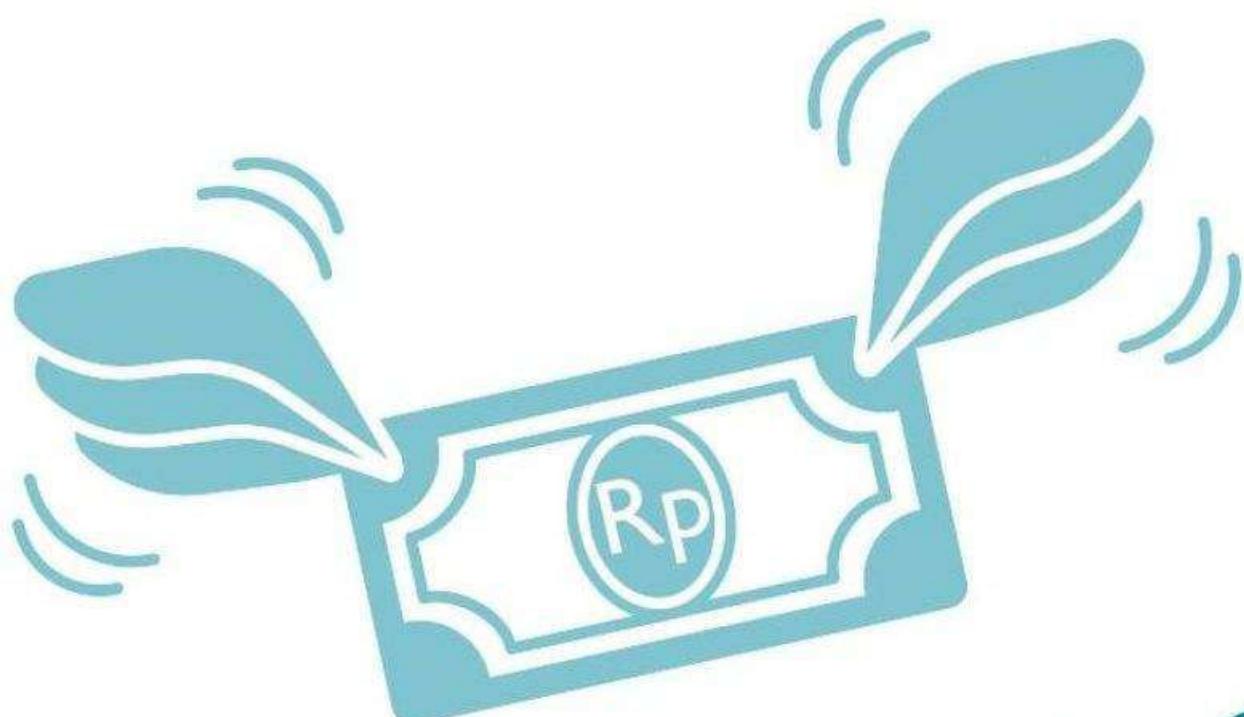
22—28 = Agresif (reksadana saham)

Apabila Anda memilih jenis Investasi dengan karakter yang tidak sesuai dengan profile risiko tersebut, jenis pilihan investasi tersebut adalah semata-mata berdasarkan keinginan sendiri. Anda mengerti dan bersedia menerima risiko atas investasi yang dilakukan tersebut.

Setelah mengisi formulir profil risiko, Anda mengetahui pengalaman berinvestasi dan toleransi terhadap risiko. Sebagian orang tidak bisa menerima jika terjadi penurunan nilai investasi walaupun dalam jangka panjang tetap akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Sebagian tidak peduli dengan penurunan hasil investasi sementara waktu untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi di masa yang akan datang. Hasil score akan menentukan jenis investasi apa yang dipilih nantinya.

Dalam investasi, ada imbal hasil (*return*) dan juga ada risiko (*risk*). Mungkin Anda sering mendengar istilah “*high risk, high return*”. Artinya, *return* yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi pula. Jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar, harus siap dengan risiko yang besar. Sebaliknya, jika hanya ingin risiko yang kecil, keuntungannya juga akan kecil.

Tidak ada yang bisa memastikan apakah besok, minggu depan, bulan depan dollar akan naik atau turun. Artinya, tidak ada yang tahu apakah Anda akan untung atau rugi jika melakukan investasi pada waktu-waktu itu. Mungkin rugi, mungkin juga untung. Inilah yang dimaksud hubungan risiko dengan pendapatan tidak tetap. Risiko bukan sesuatu yang harus dihindari, melainkan dikelola. Caranya, mengambil investasi dengan tingkat risiko tertentu yang sesuai dengan profil risiko. Proses investasi merupakan bagian dari strategi mengelola risiko. Dengan memahami jenis-jenis risiko dan melakukan pengelolaan risiko, Anda dapat mengoptimalkan keuntungan investasi sambil menekan risiko serendah-rendahnya..



# Cerdas dalam Berinvestasi

5

*“Investasi adalah menyisihkan sebagian uang untuk mendapat keuntungan di masa depan.”*

-RINA DEWI LINA-

**A**pa yang ada di benak Anda mendengar cerdas berinvestasi? Tidak semua orang bisa menggunakan investasi yang sama. Setiap orang memiliki investasi yang cocok untuk dirinya. Salah satu pertimbangannya adalah penghasilan.

## A. INVESTASI MENURUT BEBERAPA SUDUT PANDANG

Sebagian orang memiliki persepsi yang berbeda-beda jika mendengar kata investasi. Seperti Ibu Remi yang bertanya kepada saya, "Saya ingin berinvestasi untuk membantu ekonomi rumah tangga saya. Usaha Apa yang bisa saya lakukan supaya bisa mendapat keuntungan? Saya seorang ibu rumah tangga memiliki uang di tabungan sebesar Rp5.000.000,00."

Menurut Ibu Remi, berinvestasi adalah menyisihkan sebagian uang untuk digunakan usaha atau berbisnis dan mendapatkan keuntungan segera dan dapat digunakan untuk keperluan sehari hari.

Berbeda menurut Mas Andi, yang bertanya kepada saya. "Bu Rina, saya seorang pegawai yang belum lama bekerja. Dari gaji saya bisa menyisakan uang sekitar Rp1.000.000,00. Saya ingin berinvestasi supaya mendapat keuntungan lebih banyak dan cepat untuk dana pernikahan, 5 tahun lagi. Kira kira jenis investasi apa yang bisa memberikan bunga lebih tinggi dari bunga bank?"

Menurut pengusaha, berinvestasi adalah menanamkan modal pada perusahaan untuk dapat memproduksi sebuah produk, baik dalam produk jasa maupun produk barang yang dapat dijual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun menurut ahli keuangan berinvestasi adalah menyisihkan sebagian uang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Cara berinvestasi bisa membeli produk-produk investasi, seperti obligasi, reksadana, saham atau produk investasi lainnya.

Begitu banyak pendapat mengenai investasi dari kacamata keahlian masing-masing. Sebagian orang berpendapat berinvestasi adalah menyisihkan sebagian uang untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan sebuah usaha atau bisnis, seperti Ibu Remi. Sebagian orang berpikir investasi adalah mengumpulkan sejumlah uang dengan jenis investasi yang bisa memberikan bunga lebih tinggi dari bank. Mungkin maksudnya adalah jenis investasi seperti yang ada di perbankan. Adapun kalangan pengusaha ataupun para pakar keuangan berbeda pendapat lagi.

Sebagian lagi berpikir bahwa tidak mampu melakukan investasi karena tidak memiliki banyak uang yang bisa diinvestasikan sehingga yang dilakukan hanya bisa menabung. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan beberapa pendapat di masyarakat tentang investasi:

1. Berinvestasi sama dengan melakukan sebuah usaha karena ada uang yang digunakan dengan tujuan mendapat keuntungan.
2. Berinvestasi dapat dilakukan tidak hanya melalui sebuah usaha atau bisnis, tetapi bisa berinvestasi dengan bantuan para ahli pada bidangnya, seperti berinvestasi pada pasar modal dengan produk produk pasar modal.

Apa pun pendapat orang dari beberapa sudut pandang, yang utama dalam berinvestasi adalah mengaitkan antara uang dan keuntungan.

**Berinvestasi sama dengan melakukan sebuah usaha karena ada uang yang digunakan dengan tujuan mendapat keuntungan.**

## B. MENGAPA HARUS BERINVESTASI

**"Musuh terbesar dalam berinvestasi adalah inflasi."**

*-RINA DEWI LINA-*

Pendapat yang mengatakan bahwa berinvestasi pada dasarnya sama dengan menabung adalah kurang tepat. Masyarakat menabung untuk menyimpan sebagian uang di rekening tabungan, dalam waktu yang tidak ditentukan, dan tidak memiliki tujuan keuangan. Tabungan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau keinginan di masa mendatang. Berbeda dengan berinvestasi yang memiliki tujuan sehingga tidak terganggu dengan kebutuhan lainnya.

**Tabel 4. Perbedaan Menabung dan Berinvestasi**

MENABUNG	BERINVESTASI
Tanpa tujuan	Tujuan jangka panjang
Pengeluaran yang ditunda untuk memenuhi kebutuhan di masa datang	Mengorbankan yang akan dikonsumsi saat ini untuk diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan di masa datang
Keamanan dalam mengelola	Aman, asalkan memilih investasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi pribadi. Dalam jenis investasi tertentu, risiko kehilangan uang cukup tinggi
Hasil dari menabung adalah bunga (interest)	Hasil dari berinvestasi adalah keuntungan atau imbal hasil (return)
Transaksi hanya dapat dilakukan di bank atau lembaga non-bank lain yang mendapat izin menerima simpanan uang	Transaksi dapat dilakukan di pasar riil ataupun pasar modal
Pihak yang menabung disebut nasabah	Pihak yang berinvestasi disebut investor atau pemodal
Risiko : tergerus inflasi	Risiko: menurunnya nilai investasi

Investasi menjadi penting karena inflasi membuat nilai mata uang semakin menurun. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kondisi politik dan ekonomi. Investasi bertujuan untuk melawan laju inflasi agar uang Anda tidak tergerus inflasi atau berkurang nilainya.

Sebagai gambaran, harga mobil impian pada tahun ini adalah sekitar 200 juta rupiah. Anda lalu menabung beberapa ratus ribu secara rutin tiap bulan. Jika ingin mulai mencicil tahun depan, apakah harga mobil masih akan sama dengan harga sekarang? Anda tentu tahu jawabannya. Harga sudah naik, baik uang muka, cicilan, maupun bunga. Akibatnya, jumlah tabungan di tahun depan yang menurut perkiraan cukup untuk membeli mobil menjadi tidak cukup lagi.

Bila menyimpan uang di bawah bantal atau memasukkannya ke celengan ayam, seperti nenek pada zaman dahulu, mungkin aman dan utuh selama tidak diutak-atik. Namun, uang Anda tidak menghasilkan bunga ataupun mendapat imbal hasil. Jika memasukkannya ke dalam rekening tabungan, Anda akan mendapat bunga atau bagi hasil. Jika uang disimpan selama 3 tahun di bawah bantal, akan terjadi hal seperti di bawah ini .

- Uang yang disimpan di bawah bantal nominalnya akan bertambah. Misalnya, Anda setiap bulan menyimpan Rp200.000,00 maka dalam 3 tahun uang menjadi Rp7.200.000,00.
- Tanpa disadari harga naik setiap tahun anggap saja 10%. Daya beli dari uang Rp7.200.000,00 sama dengan Rp5.400.000,00. Artinya, harga sebuah barang XXX 3 tahun lalu Rp5.400.000,00 sekarang harganya menjadi Rp7.200.000,00.

Satu gambaran lagi yang sering penulis tampilkan ketika memberikan workshop adalah inflasi berbanding kenaikan gaji. Anda berpikir ketika gaji naik setiap tahun 10%, uang Anda menjadi bertambah. Padahal, yang terjadi kenaikan gaji 10% merupakan penyesuaian belanja dengan inflasi karena kenaikan harga. Berikut ilustrasi kenaikan gaji dan inflasi.

**Tabel 5. Gaji vs Investasi**

Gaji	3.000.000	Tahun 2010
Tahun	Kenaikan 10%	Inflasi 10%
2010	3.000.000	
2011	3.300.000	3.300.000
2012	3.630.000	3.630.000
2013	3.993.000	3.993.000
2014	4.392.300	4.392.300

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kenaikan gaji selaras dengan kenaikan harga. Secara kasat mata dan uang yang diterima besarnya meningkat, tetapi daya beli sama seperti gaji awal sebesar Rp3.000.000,00. Kenaikan gaji 10% bukan untuk meningkatkan taraf hidup, melainkan hanya penyesuaian kenaikan harga. Jika sudah 3 tahun tidak naik gaji, sedangkan kenaikan harga tidak bisa dikontrol, dapat dipastikan sudah berhemat seperti apa pun akan tetap kekurangan.

Inilah alasan mengapa Anda memerlukan investasi. Tujuannya, mengejar kebutuhan di masa depan dengan cara yang cerdas. Bagi yang mengerti ancaman inflasi, Anda akan peduli untuk mulai berinvestasi.

## C. SEKILAS TENTANG JENIS INVESTASI

**"Sebelum memulai investasi, pastikan Anda mengetahui dengan tepat jenis investasi yang akan dilakukan."**

-RINA DEWI LINA-

Sebagai investor, Anda perlu mengetahui jenis dan karakter dari investasi yang akan digeluti. Sebelum melangkah untuk memilih investasi, wajar untuk mengetahui beberapa jenis investasi berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dibahas. Walaupun semua investasi memberikan keuntungan, jangan lupa bahwa setiap investasi memiliki risiko. Agar lebih mudah, penulis akan membagi investasi dalam tiga kategori.

### 1. Investasi riil

Jenis investasi dalam bentuk *tangible* atau barang bisa dilihat dan dirasakan. Buku ini akan membahas tentang properti dan emas.

#### a. Investasi properti

Investasi properti sangat populer sejak zaman dahulu kala sampai sekarang. Memiliki properti lebih dari satu menjadi kebanggaan yang luar biasa bagi setiap orang. Investasi properti seolah-olah menjadi ciri kemakmuran seseorang. Jenis properti pun berkembang. Jika zaman dahulu hanya tanah dan rumah, sekarang investasi berkembang menjadi vila, ruko, toko, bahkan

gedung. Sayangnya tidak semua orang mudah memiliki investasi properti karena memerlukan uang ratusan juta rupiah, bahkan miliaran rupiah.

Setiap jenis investasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian juga investasi properti. Berikut dijelaskan kelebihan dan kekurangannya.

### Keuntungan

- Menjadi kebanggaan.
- Diasumsikan harga properti selalu naik.
- Kenaikan harga berkali kali lipat dalam jangka panjang.
- Dapat menjadi sumber penghasilan.
- Dapat diwariskan.

### Risiko/kekurangan

- Jika dijual dalam jangka pendek, cenderung rugi.
- Memerlukan uang puluhan juta, bahkan miliaran rupiah.
- Tidak dapat segera menjadi uang jika memerlukan dana tunai.
- Memerlukan dana pemeliharaan atau biaya pembayaran PBB jika tidak digunakan.

### b. Investasi emas

Memiliki emas perhiasan sama bangganya seperti memiliki properti. Hal ini dikarenakan kenaikan harga emas yang berlipat ganda telah melegenda di segala zaman. Sejak zaman nenek moyang dahulu, emas menjadi investasi yang digandrungi. Emas pun dapat segera dijadikan uang jika diperlukan. Pada era sekarang bukan lagi emas perhiasan yang menjadi barang investasi, tetapi emas murni atau logam mulia. Emas merupakan perhiasan tidak populer lagi untuk investasi karena toko memotong biaya pembuatan jika dijual. Adapun logam mulia tidak ada biaya pembuatan sehingga perbedaan harga jual dan beli hanya sedikit. Walaupun investasi emas terlihat cemerlang, pada dasarnya emas juga miliki beberapa kelemahan yang tidak banyak diketahui oleh khalayak ramai. Berikut kelebihan dan kelemahan investasi emas.

**Emas juga miliki beberapa kelemahan yang tidak banyak diketahui oleh khalayak ramai.**

## Kelebihan

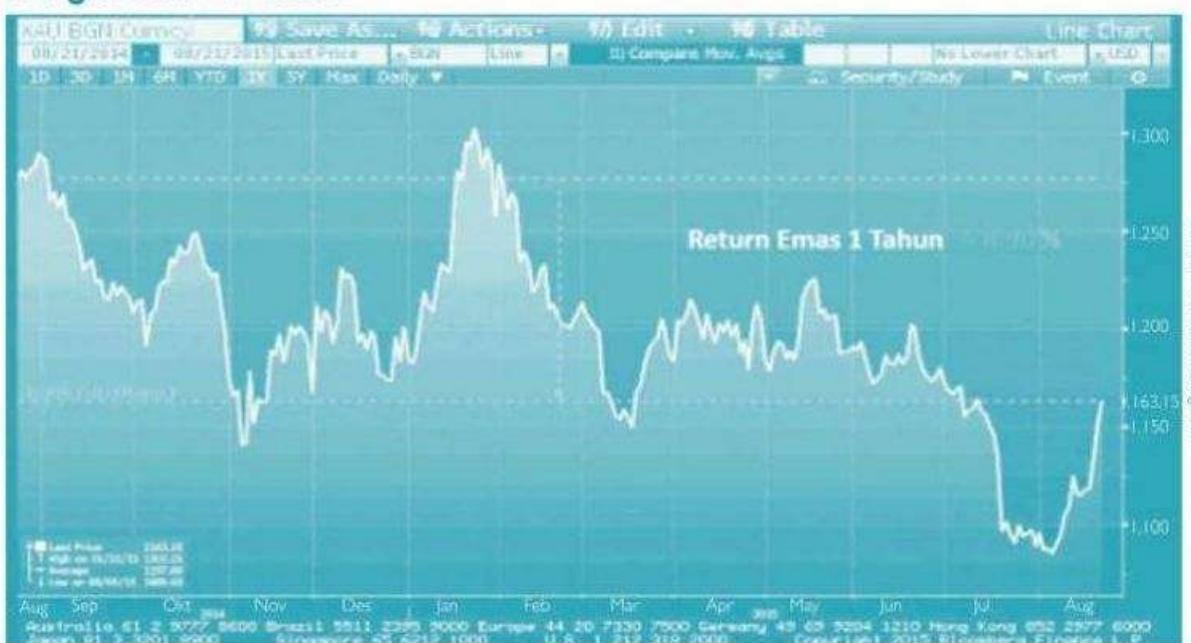
- Memberikan keuntungan yang cukup tinggi dalam jangka panjang atau di atas 10 tahun.
- Hasil investasi dapat mengimbangi inflasi.
- Emas sangat likuid. Artinya, emas dapat segera dijual jika Anda memerlukan uang tunai segera.
- Dapat digadaikan. Jika memerlukan uang segera dan tidak ingin kehilangan yang dimiliki, emas dapat digadaikan untuk dijadikan uang. Anda bisa menebuskan kembali setelah memiliki uang.

## Kekurangan

- Harga emas berfluktuasi seperti harga saham. Harga emas mengikuti harga emas dunia dan sangat berpengaruh dari ekonomi makro dan mikro.
- Belum tentu memberikan keuntungan dalam jangka pendek. Artinya, ketika membeli emas murni atau logam mulia hari ini dan membutuhkan uang pada 6 bulan ke depan, bisa jadi harganya sedang turun saat dijual.
- Berisiko dicuri jika disimpan di rumah.
- Harus membeli minimal 1 gram emas. Anda harus mengumpulkan uang terlebih dahulu untuk mendapatkan minimal 1 gram emas.

Jika hanya mendengar cerita bahwa harga emas berfluktuasi, seperti tidak valid. Berikut saya sajikan grafik harga emas dalam 1, 5, dan 10 tahun agar pergerakan harga emas lebih terlihat

## Harga Emas 1 Tahun



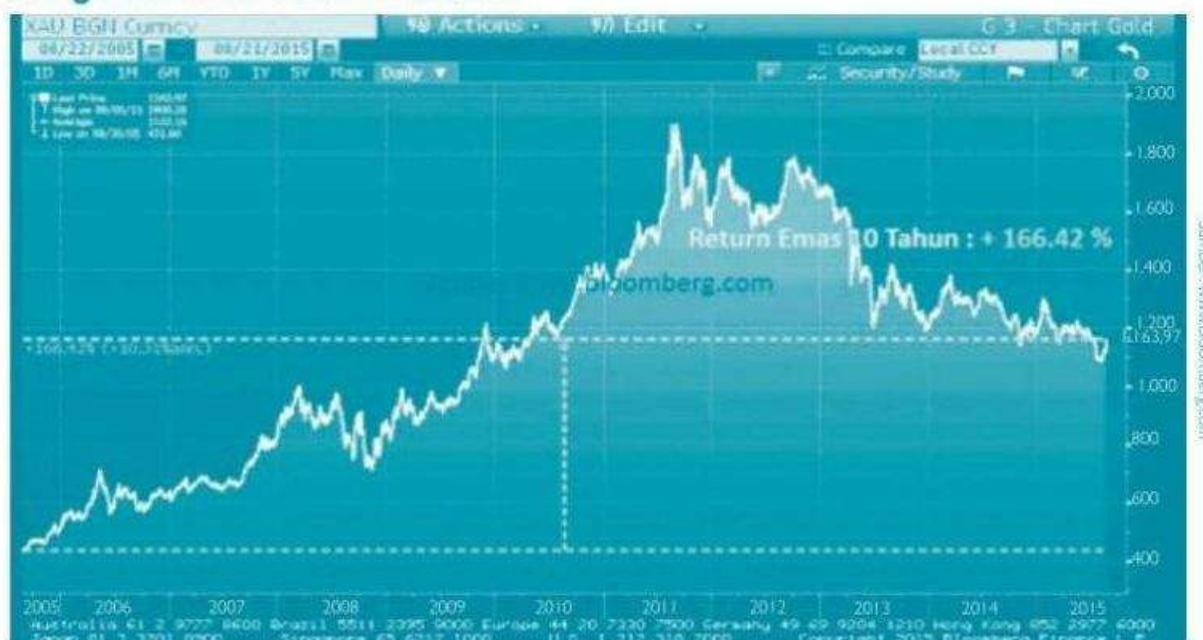
Mungkin Anda tidak menyangka bahwa emas yang dianggap harganya selalu naik ternyata dalam satu tahun, harga emas turun cukup banyak. Seperti terlihat pada data di atas, logam mulia sejak Agustus 2014 sampai dengan Agustus 2015 harga emas turun 8,89%. Lalu kapan emas logam mulia cocok untuk diinvestasikan? Supaya Anda dapat melihat dan bersama-sama menganalisis, saya akan menampilkan data logam mulia dalam 5 tahun.

## Harga Emas 5 Tahun



Bagaimana menurut Anda? Ternyata dalam 5 tahun, harga emas belum memberikan imbal hasil investasi yang diharapkan. Seperti kata seorang teman yang bertanya kepada saya. Mengapa emas yang dibelinya 4 tahun lalu harganya malah turun? Saya bertanya kembali kepada sang kawan, "Waktu membeli emas tujuannya untuk apa?" Ternyata sang kawan hanya ingin mengambil keuntungan dari kenaikan harga emas, tanpa mempelajari dahulu, bahkan sang kawan tidak mengetahui kalau harga emas berfluktuasi. Seperti terlihat pada chart tadi, dalam 5 tahun harga emas masih minus 5,43%. Mari kita tinjau bagaimana harga emas dalam 10 tahun.

### Harga Emas 10 Tahun Terakhir



Pada chart di atas, dalam 10 tahun, emas memberikan imbal hasil cukup baik, yaitu 166,47%. Bila diambil rata-rata dalam 1 tahun untuk investasi jangka panjang memberikan imbal hasil sekitar 16%, cukup dapat mengalahkan inflasi. Artinya, daya beli emas tidak menurun.

Berdasarkan grafik tersebut, atas, emas memberikan keuntungan dan seimbang dengan inflasi dalam jangka waktu di atas 10 tahun. Oleh karena itu, tentukan tujuan keuangan jangka panjang bila memilih emas sebagai kendaraan investasi

## Contoh Kasus 1

Pak Dani sudah 10 tahun berinvestasi logam mulia. Dia termasuk orang yang senang mencari informasi dan wawasan baru tentang investasi, terutama investasi emas yang menjadi favoritnya. Pak Dani rajin mencari tahu harga emas tiap hari. Saat harga emas sedang turun, Pak Dani akan membeli emas dengan uang yang sudah dialokasikan khusus. Selain menggunakan uang tunai hasil tabungan, Pak Dani juga membeli emas di pegadaian dengan cara menabung. Selain membeli secara perorangan, Pak Dani membeli emas dengan cara arisan bersama beberapa teman. Emas arisan ini pun berasal dari pegadaian.

Karena sadar bahwa menyimpan emas di rumah berisiko mudah dijual, Pak Dani menyimpannya di pegadaian karena dijamin asuransi. Selain itu, beliau mendapatkan keuntungan berupa modal kerja dari menyimpan emas di pegadaian.

Selama berinvestasi emas, beliau mengaku puas karena harga emas jarang sekali mengalami penurunan. Saat terjadi inflasi, nilai emas Pak Dani malah mengalami kenaikan lebih tinggi daripada tingkat inflasi. Dari hasil investasi emas, Pak Dani yang berkariere sebagai fotografer berhasil membangun studio sendiri untuk kelanjutan usahanya. Modal mendirikan studio tersebut diperoleh dari menjual dan menggadaikan emas ke pegadaian dan bank syariah. Berkat investasi emas pula, kini Pak Dani tidak lagi menyewa studio, bahkan dapat memberdayakan teman-temannya di studio miliknya.

Kisah sukses Pak Dani dengan investasi emas masih berlanjut. Emas yang digadaikan saat hendak membangun studio berhasil dia tebus kembali. Kini Pak Dani sedang mengumpulkan emas lagi dan berencana untuk membangun bisnis baru.

## Contoh Kasus 2

Sementara Pak Dani mendapat untung dari berinvestasi emas, Bu Hening justru sebaliknya. Dia rugi dan merasa kapok berinvestasi emas. Uang yang diterima dari menjual emas lebih sedikit daripada uang yang dikeluarkan saat membeli. Setelah diusut, ternyata Bu Hening berinvestasi

emas dalam bentuk perhiasan (anting, gelang, kalung, dan cincin lengkap satu set berikut batu perhiasannya). Saat perhiasan emas itu dijual, tentu saja harganya turun karena biaya pembuatan perhiasan emas tidak diperhitungkan saat emas dijual. Padahal, biaya pembuatan membuat harga perhiasan emas lebih mahal karena termasuk faktor yang diperhitungkan dalam menentukan harga jual perhiasan emas.

Bu Hening mengaku kepepet saat menjual perhiasan. Dia perlu uang mendesak untuk membayar utang dan biaya hidup sehari-hari. Beliau pun mengaku tidak pernah tahu bahwa emas perhiasan bukan pilihan ideal untuk berinvestasi. Dia hanya mengikuti kebiasaan ibu dan neneknya yang rajin menyimpan emas perhiasan sebagai harta cadangan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Bu Hening yang sudah sepuh ini juga tidak tahu bahwa kondisi sekarang sudah berubah, apa yang baik dan ideal di masa lalu tidak lagi cukup baik dan ideal untuk saat ini.

Kasihan Bu Hening. Dia merugi, tidak mendapat sisa sedikit pun dari hasil menjual emasnya. Ia juga tidak ada bukti pernah memiliki emas, kecuali foto-foto lama yang diambil saat berpose dengan perhiasan emasnya.

## **2. Invetasi *paper asset* (investasi kertas berharga)**

Sepertinya agak asing mendengar kata *paper asset*. Sebaliknya, kata "deposito" mungkin lebih sering terdengar. Padahal, deposito adalah salah satu dari *paper asset*. Produk *paper asset* banyak muncul dari pasar modal. Alasan penyebutan *paper asset* karena aset yang dimiliki dalam bentuk surat berharga. Berikut beberapa jenis *paper asset*.

### **a. Deposito**

Deposito yang dikenal juga sebagai deposito berjangka adalah produk investasi dari bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Dana yang disimpan di deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pemerintah menjamin dana nasabah sampai 2 miliar jika terjadi kebangkrutan bank. Oleh karena itu, berinvestasi di deposito bisa dikatakan aman.

Deposito mirip dengan tabungan. Bedanya, dana deposito tidak boleh ditarik kapan saja seperti tabungan. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu atau periode yang disebut tenor. Jangka waktu biasanya 1, 3, 6, atau 12 bulan. Nominal minimal adalah 1 juta rupiah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo tersebut sesuai kesepakatan saat membuka rekening deposito. Jika mencairkan deposito sebelum tanggal jatuh tempo, Anda akan dikenakan penalti. Deposito dapat diperpanjang secara otomatis dengan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Sistem ini tentu memudahkan Anda yang sibuk.

Bunga deposito lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa. Bunga ini dapat ditambahkan ke pokok deposito untuk didepositokan pada periode berikutnya ataupun diambil setelah tanggal jatuh tempo. Anda bisa meminta bank untuk mentransfer bunga deposito ke rekening tabungan. Tujuannya agar dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu.

### b. Obligasi

Obligasi merupakan suatu pernyataan utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tanggalkan dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji dari pihak penerbit untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunga saat tanggal jatuh tempo pembayaran kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan di atas 5 tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun lebih mudah diprediksi sehingga memiliki risiko yang lebih kecil daripada dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo 5 tahun. Biasanya, semakin lama jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi bunganya.

Obligasi sebenarnya merupakan surat dalam bentuk sekuriti (efek). Penerbit obligasi adalah peminjam (debitur), pemegang obligasi adalah pemberi pinjaman (kreditur), dan kupon obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Dengan adanya penerbitan obligasi, penerbit obligasi dapat memperoleh pembiayaan investasi jangka panjang dari luar perusahaan.

Berdasarkan penerbitnya, obligasi terdiri atas obligasi yang diterbitkan perusahaan dan obligasi yang diterbitkan pemerintah. Obligasi pemerintah sendiri terdiri atas beberapa jenis.

- 1) Obligasi rekap yang diterbitkan dalam rangka program rekapitalisasi Perbankan.
- 2) Surat utang negara (SUN) yang diterbitkan untuk membiayai defisit APBN.
- 3) Obligasi ritel Indonesia (ORI) yang juga diterbitkan untuk membiayai defisit APBN dengan nilai nominal lebih kecil agar dapat dibeli secara ritel.
- 4) Surat berharga syariah negara atau (obligasi syariah/obligasi sukuk) yang diterbitkan untuk membiayai defisit APBN. Obligasi tersebut seperti SUN, tetapi berdasarkan prinsip syariah.

Obligasi pemerintah memiliki tingkat keamanan tertinggi (*sovereign risk*) karena pemerintah memiliki kemampuan untuk membebankan pajak dan mencetak uang. Jika memutuskan untuk memilih obligasi perusahaan, pilihlah obligasi yang memiliki peringkat tertinggi terlebih dahulu. Risiko membeli obligasi dari perusahaan adalah perusahaan tersebut gagal (*default*) membayarkan kembali kepada pemodal. Artinya, uang dari pemodal bisa tidak kembali.

Obligasi diperdagangkan di dua pasar, yaitu:

- 1) Pasar primer sebagai tempat diperdagangkannya obligasi saat diterbitkan. Obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat.
- 2) Pasar sekunder sebagai tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di bursa efek.

Sebagai produk investasi, obligasi merupakan jenis investasi jangka panjang. Nilai obligasi yang diperjualbelikan biasanya dalam satuan yang besar, misalnya 5 miliar rupiah. Masa berlaku obligasi tergantung lembaga atau badan yang menerbitkannya, umumnya antara 5—10 tahun. Semakin pendek jangka waktu, semakin kecil pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga. Semakin panjang jangka waktu, semakin tinggi tingkat bunga yang

**Emas juga miliki beberapa kelemahan yang tidak banyak diketahui oleh khalayak ramai.**

ditawarkan untuk menutupi risiko tambahan yang dikarenakan jangka waktu investasi yang sangat panjang. Obligasi memberikan keuntungan kepada pembeli obligasi dari pembayaran bunga tetap (kupon) dan *capital gain* (selisih harga beli dan jual). Harga obligasi dapat berubah-ubah karena beberapa hal, seperti tingkat bunga yang dibayar obligasi, tingkat kepastian pembayaran kembali, atau kondisi ekonomi secara keseluruhan terutama tingkat inflasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga bank. Harga obligasi bergerak berlawanan arah (berkorelasi negatif) dengan pergerakan suku bunga. Ketika suku bunga naik, harga obligasi turun. Umumnya, nilai kupon obligasi lebih tinggi daripada bunga deposito, tetapi lebih rendah daripada suku bunga pinjaman (kredit) bank. Selain itu, pecahan terkecil obligasi masih dalam jumlah jutaan rupiah sehingga tidak semua orang dapat berinvestasi.

### c. Reksadana

Reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Para investor ini akan dikelola oleh Manajer Investasi (MI) dalam portofolio investasi berupa saham, obligasi, pasar uang, atau efek/sekuriti lain. Oleh karena reksadana merupakan kumpulan dari beberapa efek, berinvestasi dalam reksadana memiliki keistimewaan. Salah satunya diversifikasi yang akan menurunkan risiko investasi yang dihadapi oleh investor.

Reksadana merupakan instrumen investasi jangka menengah dan panjang. Pada reksadana, MI mengelola dana yang ditempatkan pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukan ke dalam "nilai aktiva bersih" (NAB) reksadana tersebut. NAB (nilai aktiva bersih) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. NAB per saham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional, kemudian dibagi jumlah saham/unit

penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut. Meskipun mengelola dana dari investor, MI tidak menyimpan sendiri dana tersebut. Kekayaan reksadana wajib disimpan pada bank kustodian yang tidak terafiliasi dengan manajer investasi. Bank kustodian bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administratur. Selain membantu nasabah membuat keputusan investasi, manajer investasi juga melakukan penyelesaian transaksi dan pembukuan, manajemen risiko, transaksi jual beli efek, dan kegiatan-kegiatan investasi lainnya.

Reksadana adalah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat umum yang memiliki dana, dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas tentang investasi.

#### d. Saham

Istilah saham (stock) agaknya sudah tidak asing lagi di telinga. Selain digunakan dalam konteks keuangan, kata "saham" sering digunakan dalam konteks umum sehari-hari. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Dalam konteks keuangan dan investasi, saham berarti satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang dapat 'menjual' kepentingan dalam bisnis kepada investor dengan imbalan uang tunai. Saham merupakan salah satu metode utama yang dipilih perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain obligasi. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Seseorang atau pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Seperti jenis investasi lain, saham dijual kepada masyarakat. Instrumen investasi yang satu ini banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Masyarakat dapat membeli

saham biasa di bursa efek via broker atau pialang. Salah satu tujuan membeli saham untuk adalah mendapatkan keuntungan dari meningkatnya nilai kapital atau *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual) dan mendapatkan dividen (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan).

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi. Pembentukan harga terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri tempat perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro, seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non-ekonomi, seperti kondisi sosial dan politik. Itulah sebabnya hampir setiap berita nasional yang Anda dengar sehari-hari selalu dikaitkan dengan harga saham.

#### e. *Unitlink*

*Unitlink* merupakan produk yang memadukan asuransi dan asuransi jiwa/kesehatan (fungsi proteksi). Oleh karena merupakan perpaduan keduanya, produk ini dapat Anda manfaatkan untuk merencanakan berbagai tujuan masa depan, seperti pendidikan anak, persiapan masa pensiun, serta pertumbuhan investasi, selain memberikan perlindungan asuransi jiwa dan kesehatan. Dengan memiliki asuransi jenis *unitlink*, Anda dapat disiplin berinvestasi secara berkala, baik bulanan maupun tahunan karena pembayaran investasi ditagihkan bersamaan dengan pembayaran premi.

Oleh karena berfungsi ganda, *unitlink* disebut sebagai asuransi non-tradisional. Uang premi yang dibayarkan sebagian digunakan untuk pembayaran proteksi dan sebagian lagi ditempatkan pada reksadana dalam bentuk *unitlink*. Jika memiliki produk *unitlink*, sebagai pemegang polis asuransi, Anda akan diminta memilih (jika tidak diminta memilih, tanyakanlah!) di mana akan menempatkan investasi, apakah pada dana berbasis saham, reksadana berbasis campuran (SBI, obligasi dan saham), jenis dana pendapatan tetap, atau reksadana pasar uang. *Unitlink* menawarkan *return* jauh di atas tabungan atau deposito dalam jangka

panjang Namun, harus dipahami bahwa dalam *unitlink* risiko kerugian dan keuntungan ditanggung oleh nasabah sebagai pemilik polis dan oleh perusahaan asuransi, bukan pula oleh agen asuransi. Sama seperti berinvestasi di reksadana, pemodal menanggung resiko kerugian dan keuntungan.

Mungkin Anda masih bertanya-tanya, lebih menguntungkan yang mana, berinvestasi di *unitlink* atau langsung di reksadana? Keduanya sama menguntungkan, tergantung manfaat atau keuntungan yang ingin diperoleh. Sebagai pemegang polis, Anda harus benar-benar memperhatikan dan mempelajari produk dengan saksama dan banyak menyerap informasi sebelum membeli. Pelajari manfaat dan risikonya. Investasi ataupun asuransi, akan Anda gunakan sampai 10 atau 15 tahun ke depan, bukan hanya setahun atau dua tahun. Jika salah memilih, efeknya akan sangat besar untuk keluarga Anda.

### ***Unitlink* diperuntukkan bagi siapa?**

- 1. Individu yang memiliki dana pas-pasan untuk membeli asuransi jiwa sebagai perlindungan keluarga sekaligus berinvestasi dalam jangka panjang (di atas 10 tahun). Dengan Rp300.000,00 setiap bulan, Anda bisa memiliki asuransi jiwa dengan uang pertanggungan di atas Rp100.000.000,00 dan nilai investasi dalam jangka panjang.**
- 2. Seseorang yang tidak ingin repot untuk meluangkan waktu mencari asuransi jiwa dan investasi sendiri dapat memanfaatkan *unitlink* sebagai strategi untuk memperoleh keduanya.**
- 3. Seseorang yang tidak suka dengan produk asuransi jiwa berjangka atau *term life*. Masyarakat Indonesia tidak menyukai produk asuransi yang tidak dapat memberikan hasil investasi ataupun tabungan dalam jangka**

**panjang. Masyarakat sering menyebutnya sebagai asuransi uangnya "hilang" atau tidak kembali.**

4. **Individu yang memiliki pola pikir investasi jangka panjang tanpa mempedulikan fluktuasi atau naik turunnya hasil investasi.**
5. **Seseorang yang tidak mau repot untuk mencari tahu produk reksadana, tetapi ingin memiliki imbal hasil yang dapat mengalahkan inflasi dalam jangka panjang.**

### **3. Investasi bisnis**

Berinvestasi bisa Anda lakukan dengan tujuan untuk mendirikan atau mengembangkan usaha. Namun, bisa juga sebaliknya, Anda melakukan suatu usaha untuk mengumpulkan dana investasi. Keduanya benar dan sama-sama memungkinkan untuk dilakukan. Pengusaha di seluruh dunia memulai usaha dengan menginvestasikan uang dalam jumlah kecil, lalu berbuat maksimal untuk mengembangkan usahanya. Setiap pemasukan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut mereka sisihkan untuk diinvestasikan dalam pengembangan usaha, baik di bidang yang sama maupun bidang usaha baru. Demikian terus-menerus dilakukan selama puluhan tahun sampai mereka memiliki bisnis yang maju dan mendunia.

Lalu apa produk investasi yang tepat untuk modal usaha? Jika sama sekali belum pernah membuka usaha dan ingin mulai bisnis riil, bisa mulai dari yang sudah Anda miliki lebih dulu. Jika harus meminjam, pastikan jumlah pinjaman masih dalam ukuran yang mampu Anda lunasi dalam jangka waktu tertentu. Anda bisa mulai dengan menjual atau menggadaikan emas batangan atau mencairkan deposito atau menggunakan dana dari investasi reksadana. Apa pun investasi yang dipilih untuk membuka usaha, pastikan itu tidak memberatkan Anda. Jangan sampai terlalu ngotot sehingga lelah terlebih dahulu sebelum memulai usaha.

Dari beberapa jenis investasi yang sudah dijelaskan, tentu tidak semua cocok untuk Anda. Berikut ini hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi.

- Seberapa amankah melakukan investasi yang Anda pilih?
- Apa saja keuntungan yang bisa Anda dapatkan?
- Investasi mana yang paling cocok dengan tujuan keuangan dan kondisi keuangan Anda?
- Seberapa stabilkah investasi tersebut? Apa risiko yang harus Anda hadapi dalam menghadapi ketidakstabilan investasi?
- Dapatkah Anda menarik modal awal kembali jika membutuhkannya? Mudahkah prosesnya? Apakah ada biaya yang harus Anda bayar untuk mendapatkan kembali modal awal tersebut?
- Seberapa besar biaya yang harus Anda keluarkan selama menjalankan investasi tersebut?

Anda tidak perlu langsung menjawab, tetapi pertanyaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk memilih investasi.

## D. TOLERANSI TERHADAP RISIKO

Pak Amin dan keluarga akan mengadakan perjalanan dari kota Jakarta ke kota Bogor. Sebelum berangkat, mereka melakukan rencana. Ada beberapa alternatif jalan untuk dapat mencapai kota Bogor. Alternatif pertama melalui jalan lama yang diperkirakan akan sampai kota Bogor sekitar 1 jam 30 menit. Alternatif berikutnya melalui jalan tanpa hambatan atau jalan tol yang diperkirakan akan sampai sekitar 1 jam. Mereka akan menggunakan kendaraan roda empat atau mobil keluarga. Pak Amin memilih menggunakan kendaraan roda empat dan melalui jalan bebas hambatan agar bisa mencapai tempat tujuan lebih cepat, tetapi memiliki risiko lebih tinggi karena kendaraan yang melintas berkecepatan tinggi. Apabila beliau memilih jalan lama, perjalanan akan lebih lama, tetapi lebih aman karena kendaraan yang melintas tidak berkecepatan tinggi.

Sekadar mengingatkan kembali berinvestasi berkaitan dengan 3 hal berikut.

1. Tujuan investasi.
2. Time horizon atau jangka waktu berinvestasi.
3. Kendaraan investasi.

Mempelajari suatu jenis investasi harus pula mencakup pemahaman akan risiko yang dihadapi dari jenis investasi yang akan dipilih. Bahkan, memahami risiko investasi sebenarnya adalah hal yang harus didahulukan daripada menghitung perkiraan *return*-nya. Mengantisipasi risiko lebih utama daripada mengejar keuntungan. Setelah memahami risiko investasi dan sudah siap mengambil langkah antisipasi, baru berpikir soal keuntungan. Dalam menghitung perkiraan keuntungan, ingat selalu bahwa pertumbuhan dana dalam investasi harus lebih tinggi daripada inflasi. Jika ternyata perkiraan keuntungannya masih lebih rendah daripada inflasi, Anda belum menemukan investasi yang ideal dan cari lagi jenis investasi lain. Pelajari pula dengan baik jangka waktu ideal terhadap keuntungan investasi yang dimiliki. Jika masih baru dalam dunia investasi, prioritaskan dana lebih dalam instrumen yang berisiko rendah, seperti deposito, sertifikat Bank Indonesia, atau reksadana pasar uang. Anda tetap akan mendapatkan tingkat penghasilan yang lumayan dari produk investasi tersebut. Jika kondisi keuangan sudah lebih meningkat, Anda bisa memulai diversifikasi investasi ke jenis instrumen lain yang lebih menguntungkan.

Jangka waktu membantu dalam mengurangi risiko. Semakin banyak waktu yang dimiliki untuk melakukan investasi, akan semakin rendah tingkat risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, risiko itu telah "disebarluaskan" ke seluruh waktu investasi Anda. Untuk mengurangi risiko, diperlukan waktu yang cukup lama untuk berinvestasi. Semakin pendek durasi investasi, semakin tinggi risiko yang dihadapi. Lakukanlah investasi selama minimal 5 tahun agar risiko bisa dikurangi dan dikontrol.

# Reksadana: Berinvestasi Semudah Menabung



*"Reksadana adalah investasi  
yang bisa dilakukan oleh  
semua kalangan."*

-RINA DEWI LINA-

Dari beberapa jenis investasi yang telah dibahas, ada jenis investasi yang bisa dijangkau dengan ratusan ribu rupiah, reksadana, misalnya. Reksadana akan dikupas agar para investor segera dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dari uraian pada bab sebelumnya, Anda sudah paham bahwa berinvestasi memiliki risiko. Meskipun berisiko, berinvestasi tetap lebih baik daripada menghabiskan semua penghasilan tanpa ada bagian yang disimpan. Hal yang perlu Anda catat adalah ambil risiko yang terukur, yang bisa Anda prediksi dan antisipasi sebelumnya. Untuk menjadi seorang pengambil risiko-yang-terukur dalam berinvestasi, Anda perlu mempersiapkan mental dan memperbanyak wawasan tentang investasi. Jadi, apabila mengalami kerugian atau kegagalan, Anda tidak patah semangat dan tahu bagaimana cara mengatasinya. Pastikan ketika Anda berinvestasi bukan karena ikut-ikutan, sekadar gaya, atau ingin cepat kaya. Investasi adalah sebuah rencana, Anda harus memiliki strategi pencapaian sebelum melakukannya. Selain itu, investasi adalah sebuah proses. Jangan buru-buru

**Meskipun memiliki risiko, berinvestasi tetap lebih baik daripada menghabiskan semua penghasilan tanpa ada bagian yang disimpan. Hal yang perlu Anda dicatat adalah ambil risiko yang terukur, yang bisa Anda prediksi dan antisipasi sebelumnya.**

ingin menikmati hasilnya. Pahami bahwa Anda baru bisa memetik hasil dari investasi setelah melakukannya paling tidak selama 5 tahun.

## A. MENGENAL INVESTASI *PAPER ASSET*

Bab ini akan mengupas lebih dalam tentang *paper asset*, khususnya reksadana. Di era globalisasi ini investasi berupa "kertas" mulai diperkenalkan lebih banyak. Tentu saja bukan sembarang kertas, melainkan surat berharga yang dapat diperjualbelikan. "Kertas" yang mewakili nilai tertentu, antara lain saham, deposito, reksadana, obligasi, dan sejenisnya. Tempat menanam investasi pun bukan hanya di perkebunan di kampung, tetapi perusahaan go public di mancanegara. Investasi yang semacam ini disebut investasi *paper asset*.

Sayangnya di Indonesia, *paper asset* masih belum terlalu populer sebagai produk investasi. Penyebabnya adalah *paper asset* tidak memiliki "wujud fisik" sehingga kurang diminati oleh khalayak luas. Baru sedikit orang, terutama di kota-kota besar yang menyukai investasi jenis ini. Ada juga yang masih menganggap *paper asset* tidak riil, di awang-awang, atau takut tertipu, padahal 1 dari 3 kepala keluarga di Amerika pernah memiliki investasi di reksadana. Masyarakat masih lebih terbiasa dengan investasi properti. Jika belum punya tanah, rumah, kebun, emas, rasanya seperti belum investasi. Ukuran kaya atau tidak pun identik dengan jumlah benda-benda *real asset* atau *tangible asset* yang dimiliki. Martabat dan harga diri sering kali diukur dengan banyaknya aset. Seseorang yang memiliki rumah besar dan mewah dianggap orang kaya dan memiliki kekayaan lebih dibanding orang yang memiliki rumah kecil dan sederhana. Demikian juga orang yang memiliki mobil mewah dianggap lebih kaya daripada orang yang memiliki mobil biasa. Tentu pandangan semacam ini boleh-boleh saja.

Jika orang tua Anda ditanya mana yang lebih menguntungkan antara tanah dan saham, mungkin mereka akan menjawab tanah yang lebih menguntungkan. Jawaban ini wajar karena boleh jadi dahulu orang tua menyekolahkan Anda dari uang hasil menjual tanah. Dengan kata lain, investasi dalam bentuk benda tidak bergerak terutama properti memang nyata-nyata bisa menguntungkan bagi orang tua Anda. Namun, dunia sudah

lebih maju. Jika ingin selangkah lebih maju dalam mengelola keuangan, ada baiknya mempelajari pula investasi *paper asset* atau surat berharga.

Ada perbedaan dalam hal kemudahan, kepraktisan ataupun keuntungan yang bisa diperoleh dari kedua jenis investasi ini. Setiap bentuk aset mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Anda disarankan mempelajari keduanya sehingga dapat memilih secara bijak. Tabel berikut menunjukkan perbedaan antara *real asset* (properti dan emas) dan *paper asset*.

**Tabel 6. Perbedaan Properti, Emas, dan Paper Asset**

Keterangan	Properti	Emas	Paper Asset
Berwujud fisik sehingga dapat diperlihatkan dan dipegang	Ya	Ya	Tidak
Mudah dipindahkan/dibawa	Tidak	Ya	Ya
Dapat diagunkan	Ya	Ya	Tidak
Dapat digadaikan	Ya	Ya	
Bisa untuk mengajukan aplikasi pembiayaan kepada bank (bisnis, properti)	Ya	Tidak	Ya
Dapat memperoleh kenaikan harga berlipat	Ya	Ya	Ya
Bisa memberikan keuntungan/pendapatan secara berkala/rutin	Ya	Tidak	Ya
Memerlukan pemeliharaan fisik (biaya perawatan)	Ya	Tidak	Tidak
Memerlukan modal besar (ratusan juta sampai miliaran rupiah) untuk memiliki	Ya	Tidak	Tidak
Memerlukan proses lebih panjang untuk memiliki	Ya	Tidak	Tidak
Memerlukan tempat yang cukup besar untuk menyimpan (kadang dengan penjagaan khusus)	Ya	Tidak	Tidak
Likuid	Tidak	Ya	Ya
Ada risiko rugi bila diperjualbelikan dalam jangka waktu pendek	Ya	Ya	Ya
Baru memberikan keuntungan yang sangat besar bila disimpan dalam jangka waktu yang cukup panjang	Ya	Ya	Ya

Keterangan	Properti	Emas	<i>Paper Asset</i>
Menghasilkan keuntungan bunga berupa uang secara langsung.	Tidak	Tidak	Ya
Dapat dijangkau hampir oleh semua kalangan	Tidak	Ya	Ya
Proses mudah untuk dapat memiliki	Tidak	Ya	Ya
Fluktuatif	Tidak	Tidak	Ya

Berdasarkan tabel tersebut, setiap aset memiliki ciri tersendiri. Kemampuan seseorang pun berbeda untuk memiliki setiap jenis aset. Adapun sebagai sarana dalam mencapai tujuan memiliki properti dapat menggunakan emas dan *paper asset*.

Setiap investasi memiliki risiko. Jangan melihat dari kekurangannya semata. Ukurlah kecocokannya dengan diri sendiri. Ingat, tidak ada investasi yang terbaik untuk semua orang. Memilih investasi adalah hal yang pribadi. Satu investasi yang menguntungkan bagi seseorang belum tentu menguntungkan bagi Anda. Itu semua tergantung pada rencana keuangan masing-masing. Oleh karena itu, pelajari jenis investasi dengan cermat.

Sebagai contoh, bukan berarti tanah yang kurang likuid tidak baik dijadikan investasi. Tanah tetap baik dijadikan investasi jika tanah ditujukan untuk biaya pernikahan anak 10 tahun lagi, bukan untuk biaya sekolah anak sekarang. Dalam berinvestasi produk apa pun, sesuaikan dengan kondisi keuangan dan tujuan finansial pribadi. Jika masih muda, belum berkeluarga, sedang aktif bekerja, dan belum punya tanggungan, tidak ada salahnya memilih investasi *paper asset* berisiko tinggi, seperti reksadana saham.

Contoh kasus Pak Ferdy yang mengalami kesulitan saat ingin menjual restorannya. Berbulan-bulan dia harus menunggu restorannya laku. Padahal, kondisi ekonomi keluarga (tentu berdampak langsung ke kondisi ekonomi keluarga) semakin memburuk.

Masalah Pak Ferdy tidak berhenti sampai di situ. Pak Ferdy ternyata harus mengeluarkan biaya saat mengupayakan restorannya terjual. Istilahnya, memancing uang dengan uang. Tentu ini bukan sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Beliau harus mengupayakan restorannya

tetap bersih dan indah dilihat agar menarik bagi calon pembeli—tentunya beberapa pengunjung masih ada yang datang untuk makan. Beliau mengelat ulang restoran dan berupaya supaya jangan sampai cat tembok terkelupas serta genteng bocor dan kran air bocor.

Teman dan saudara yang membantu menjualkan restoran bukan agen pemasaran properti profesional. Ada saja hal yang kurang cocok di hati Pak Ferdy saat bertemu calon pembeli. Akhirnya, Pak Ferdy memutuskan untuk menggunakan jasa agen pemasaran dengan harapan restoran cepat terjual dengan harga tinggi. Biaya jasa penjualan 2,5% dari harga jual restorannya. Jumlah yang cukup besar; tetapi wajar karena ditangani secara profesional.

Dengan beban biaya yang cukup banyak seperti kasus Pak Ferdy itu, bisa jadi bangunan restoran itu akhirnya dijual murah karena Pak Ferdy membutuhkan uang tunai segera. Nilai bangunan atau tanah itu pun mengalami penurunan secara signifikan. Dengan demikian, karakter dari investasi properti adalah tidak likuid. Artinya, tidak dapat segera dijadikan uang ketika dibutuhkan.

Agar dapat memahami *paper asset* dengan baik, Anda perlu mendalami pengetahuan umum tentang investasi dan mengenali keuntungan serta risiko dari investasi *paper asset*. Penulis hanya akan membahas *paper asset* berbentuk reksadana karena dapat dijangkau oleh segala kalangan temasuk kalangan berpenghasilan pas-pasan.

## B. REKSADANA: SOLUSI INVESTASI TERJANGKAU

Berinvestasi di pasar modal dan pasar uang memerlukan pengetahuan yang cukup. Jika ingin berinvestasi saham, ada ratusan saham yang terdaftar pada pasar modal dengan berbagai macam jenis saham. Tidak semua saham memberikan keuntungan. Sebagian saham adalah saham tidur; atau tidak bergerak, bahkan ada saham gorengan. Begitu banyak saham dengan berbagai kriteria yang perlu dipelajari. Ketika mau membeli sebuah saham, Anda harus mempelajari perusahaannya terlebih dahulu, membaca

laporan keuangan, dan memahami bidang usaha serta industrinya. Pemodal harus mengerti dalam teknik jual beli saham di pasar modal. Begitu banyak yang harus dipelajari. Tidak cukup waktu 1 bulan mempelajarinya. Belum lagi modal yang harus dikeluarkan perlu jutaan rupiah. Selain itu, risiko yang dipikul cukup besar. Pemodal berisiko kehilangan modal dalam waktu yang cukup cepat. Walaupun risiko cukup tinggi, peluang mendapatkan keuntungan di pasar modal cukup tinggi.

Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Berikut dibahas beberapa keterbatasan investor dalam berinvestasi.

## **1. Pengetahuan terbatas**

---

Mempelajari sebuah investasi tentu memerlukan waktu yang tidak sedikit. Bagi yang bekerja, kesibukan membuat sulit untuk mencari waktu dalam menambah pengetahuan investasi. Tidak cukup hanya membaca untuk menambah pengetahuan, investor perlu menghadiri seminar, bahkan kursus jika diperlukan.

## **2. Dana yang dimiliki terbatas**

---

Sulit membayangkan untuk berinvestasi di pasar modal yang terlihat begitu mewah dan memerlukan modal besar bagi karyawan yang memiliki penghasilan pas-pasan. Adapun uang yang disisihkan mungkin saja hanya bisa dalam besaran seratus, dua ratus ribu rupiah. Selain itu, tidak banyak orang yang mau menginvestasikan uangnya berjuta-juta untuk hal yang belum terlalu dipahami. Dengan demikian, reksadana memberikan solusi. Dengan berinvestasi beberapa ratus ribu, Anda sudah bisa berinvestasi di pasar modal.

### **3. Berinvestasi pada deposito dan obligasi**

---

Investasi pada deposito dan obligasi memerlukan dana jutaan rupiah. Selain itu, terdapat pajak atas bunga dikenakan untuk deposito dan obligasi. Adapun reksadana nilai aktivanya bersih sehingga diterima tanpa potongan pajak.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27), definisi reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (MI) dalam bentuk kontrak investasi kolektif (KIK). Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut, yaitu:

- a. Adanya dana dari masyarakat pemodal. Reksadana menghimpun modal dari masyarakat untuk dikelola oleh manajer yang memiliki lisensi dari pemerintah. Kisaran modal yang dihimpun berbeda-beda, mulai dari ratusan ribu rupiah.
- b. Dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek sesuai dengan regulasi pemerintah. Portofolio efek berada pada pasar modal.
- c. Dana tersebut dikelola oleh manajer investasi (MI), yaitu pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola dana milik beberapa orang yang memutuskan untuk menanam modal pada portofolio efek. Orang yang menanam modal disebut sebagai investor atau pemodal. Jumlah uang yang diserahkan masing-masing investor boleh jadi sama atau berbeda-beda. MI berbentuk badan usaha perusahaan aset manajemen. Manajer investasi akan membantu Anda dalam mengelola investasi yang terkumpul dari pemodal. Sebagai wujud pengelolaan manajer investasi adalah produk bernama reksadana dari perusahaan aset manajemen.

Agar merasa aman berinvestasi di reksadana, berikut dijelaskan mekanisme pada produk reksadana.

## Mekanisme Produk Reksadana



Berdasarkan alur mekanisme tersebut, selain portofolio dari pasar modal, yaitu efek saham, efek utang, dan pasar uang, di jajaran bawah ada beberapa unsur sebagai berikut.

### a. Bank kustodian

Custodian bank (bank kustodian) adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengamankan aset keuangan dari suatu perusahaan ataupun perorangan. Bank kustodian bertugas melakukan fungsi administrasi dan menjaga harta pemodal reksadana. Bank kustodian adalah bank penitipan. Aset pemodal atau investor dari reksadana dititipkan pada bank kustodian, tidak bercampur dengan aset dari perusahaan aset manajemen. Dengan demikian, aset pemodal aman dan tidak akan dibawa kabur oleh perusahaan. Ini adalah regulasi pemerintah untuk melindungi masyarakat dari perusahaan-perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat. Aset perusahaan tidak boleh bercampur dengan aset investor.

## b. Manajer investasi (*fund manager*)

Seperti sudah dijelaskan, manajer investasi adalah orang atau perusahaan yang bertanggung jawab mengelola dana masyarakat dalam instrumen investasi reksadana. Mereka menjalankan strategi dan mengelola dana tersebut dari hari ke hari dalam perdagangan portofolio. *Fund manager* atau manajer investasi mendapatkan keuntungan dari *management fee*. Manajer investasi mempunyai izin resmi dari pemerintah untuk mengelola dana yang dihimpun.

## c. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk investasi reksadana relatif ringan dibanding melakukan jual-beli saham sendiri di pasar modal. Hal ini dikarenakan manajer investasi menghimpun dana dalam skala besar sehingga dapat mengalokasikannya secara ekonomis.

- 1) Biaya pembelian yang dikenakan setiap kali membeli reksadana. Besarnya tergantung pada jenis produk reksadana yang dibeli. Namun, tidak semua produk reksadana mengenakan biaya pembelian. Umumnya biaya pembelian antara 0—2%
- 2) Biaya penjualan kembali adalah biaya yang dikenakan setiap kali mencairkan reksadana yang umumnya di tahun pertama, tetapi ada juga yang tidak mengenakan biaya penjualan. Besarnya biaya penjualan tergantung jenis produk reksadana yang ingin dicairkan. Umumnya, biaya penjualan antara 0—2%. Jumlah dana yang didapatkan setelah pencairan adalah netto (bersih) setelah dikurangi biaya penjualan kembali.
- 3) Biaya switching atau biaya pemindahan adalah biaya yang dikenakan setiap kali menginginkan pemindahan dana dari satu jenis reksadana ke reksadana lainnya dari MI yang sama.
- 4) *Management fee* atau biaya imbal jasa manajer investasi. Biaya ini merupakan kompensasi yang Anda berikan pada manajer investasi karena telah mengelola dana yang dipercayakan padanya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, biaya ini sudah termasuk di dalam NAB reksadana. Jadi, Anda tidak perlu repot menghitungnya.

- 5) Biaya imbal jasa bank kustodian. Bagian ini merupakan biaya yang diberikan pada bank kustodian atas jasanya memegang dana investasi sehingga dana tersebut tidak dipegang langsung atau disalahgunakan oleh manajer investasi.

**Tabel 7. Biaya Transaksi Reksadana**

No	Jenis Biaya	Kisaran Wajar (%)
1	Biaya pembelian ( <i>subscription fee</i> )	0—2%
2	Biaya penjualan kembali ( <i>redemption fee</i> )	0.5—2%
3	Biaya pengalihan ( <i>switching fee</i> )	0—1%
4	Biaya jasa manajer investasi ( <i>management fee</i> )	0.75—2% (per thn)
5	Biaya jasa bank kustodian	0.2— 0.25% (per thn)
6	Biaya jasa bank agen penjual	0—2% (per thn)

Sumber: <http://lintasinfo10.blogspot.com/2013/10/biaya-membeli-memulai-investasi-reksadana.html#.VFKjdmAAKA>

Reksadana memberikan kesempatan kepada investor kecil dan investor pemula karena menawarkan untuk membangun diversifikasi portofolio yang luas dengan jumlah uang yang relatif lebih kecil. Berinvestasi di reksadana berarti Anda melakukan diversifikasi risiko. Dana Anda akan disebar di berbagai instrumen investasi di pasar modal. Risiko kerugian investasi secara keseluruhan akan lebih kecil.

## TANYA-JAWAB

*Saya berminat beli reksadana dan sudah mulai cari informasi kesana-kesini. Saya tertarik dengan kemudahannya. Namun, saya mendengar reksadana tidak dijamin pemerintah? Apa benar? Jika tidak dijamin, berarti uang saya tidak aman? Adakah jenis reksadana yang aman dan dijamin pemerintah? - Netty, Bandung*

Bu Netty yang baik, setelah membeli reksadana, kepemilikannya adalah atas nama nasabah, yaitu Bu Netty sendiri dan nama Anda sebagai pemilik akan dicatat di bank kustodian. Begitu juga jika ingin menjual kembali reksadana, uang hasil penjualan reksadana itu hanya akan ditransfer ke rekening bank milik nama nasabah yang terdaftar, tidak bisa ke nama lain. Reksadana sebagai produk keuangan dan komposisi investasi berasal dari pasar modal memiliki regulasi dari

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga investasi pemodal terlindungi oleh undang-undang. Naik turunnya harga memang tidak bisa dijamin. Namun, jika berinvestasi di deposito, tidak ada yang bisa menjamin bunga yang diberikan setiap tahun akan tetap. Bunga deposito mengalami naik dan turun.

## C. SISTEM KERJA DAN ILUSTRASI REKSADANA

Setelah menyadari betapa penting berhati-hati dan teliti sebelum membeli reksadana, Anda mungkin kini sudah mulai penasaran bagaimana sistem kerja reksadana. Bagaimana prosesnya sehingga dana yang relatif kecil bisa menjadi berkembang berkali-kali lipat? Hal itu merupakan rasa penasaran yang bagus. Dengan memiliki rasa penasaran semacam itu, Anda sudah paham bahwa sistem kerja yang jelas dari suatu produk investasi menandakan produk investasi tersebut memang bisa dipertanggungjawabkan, bukan investasi *abal-abal* yang tidak jelas perhitungannya. Keuntungan investasi bukanlah hujan duit yang jatuh dari langit. Harus ada sistem kerja transparan yang menjelaskan hasil keuntungan. Simak uraian berikut ini.

Uang yang disetor oleh pemodal akan dibelikan Unit Penyertaan (UP) dalam produk reksadana yang dipilih dengan harga yang berlaku pada hari tersebut. Unit Penyertaan merupakan satuan untuk reksadana. Reksadana memiliki harga unit, misalnya harga unit sebuah produk reksadana ketika baru diluncurkan Rp 1.000,00. Jika berinvestasi sebesar Rp 1.000.000,00 Anda memiliki 1.000 unit penyertaan yang disebut NAB atau nilai aktiva bersih. Pada periode investasi, harga unit akan naik atau turun mengikuti nilai investasi reksadana yang juga naik dan turun. Harga unit bergantung pada kondisi pasar. Jika harga unit turun, berarti reksadana Anda mengalami kerugian. Sebaliknya, jika harga unit naik, reksadana Anda mengalami keuntungan. Jika investasi yang ditanamkan dalam reksadana memberikan keuntungan, misalnya sebesar 10% dalam setahun, Anda dan setiap investor lain akan mendapat keuntungan sesuai porsi jumlah dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika merugi, Anda dan semua investor lain juga akan merugi sesuai proporsi jumlah yang diinvestasikan.

Praktiknya, sebelum menjual sebuah produk RD, Manajer Investasi (MI) mencari pemberi dana (sponsor) terlebih dahulu. Dana dari sponsor inilah yang dijadikan modal investasi awal. Misalkan, MI mendapat dana sebesar Rp 1 triliun dari sponsor, kemudian diinvestasikan melalui pembelian sejumlah saham dari berbagai perusahaan. MI akan membagi total investasi tadi ke dalam pecahan-pecahan yang disebut Unit Penyertaan (UP) yang bernilai Rp 1.000,00. UP inilah yang dibeli ketika membeli RD. Dengan demikian, dari total investasi sebesar Rp 1 triliun akan didapat jumlah UP sebanyak  $Rp\ 1\ triliun / Rp\ 1.000,00 = 1\ miliar\ UP$ . Oleh karena itu, nilai UP disebut Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Dalam waktu 1 bulan, investasi yang Rp 1 triliun tumbuh menjadi Rp 1,02 triliun. Dengan demikian, NAB dari UP pun akan berkembang menjadi  $Rp\ 1,02\ triliun / 1\ miliar\ UP = Rp\ 1.020,00$ .

Dengan kata lain, selama 1 bulan, investor (pemilik UP) menikmati keuntungan sebesar  $(Rp\ 1.020,00 / Rp\ 1.000,00) \times 100\% = 2\%$

Investor yang awalnya menyetor modal sebesar Rp 100.000,00 (membeli 100 UP) mendapat return sebesar Rp 2.000,00, investor yang membeli 1.000 UP (modal = Rp 1 juta) mendapat return sebesar Rp 20.000,00 yang membeli 10.000 UP (Rp 10 juta) mendapat return Rp 200.000,00, selama 1 bulan tadi.

Sumber: <http://portalreksadana.com/node/45>

Jika ingin memperoleh gambaran jumlah dana yang harus diinvestasikan setiap bulan agar bisa mencapai target investasi dalam waktu yang sudah ditentukan, Anda bisa mengunjungi situs web beberapa manajemen investasi dan mengisi simulasi dana investasi. Dalam simulasi tersebut, pengunjung situs akan diminta mengisi tujuan investasi, misalnya membeli mobil, liburan, atau dana pensiun. Selanjutnya, Anda akan dipandu untuk memahami profil risiko, apakah konservatif, moderat, atau agresif. Berikutnya, pengunjung akan diminta mengisi target hasil investasi dan

lama waktu investasi, dan berapa jumlah rupiah yang ingin diperoleh dalam sekian tahun. Berdasarkan hal tersebut, akan diketahui jumlah uang yang harus diinvestasikan tiap bulan agar dapat mencapai target investasi dalam waktu yang sudah ditetapkan.

Anda dapat menghitung berdasarkan jumlah dana yang bisa disisihkan tiap bulan. Tentukan berapa lama Anda ingin berinvestasi, misalnya 10 tahun. Jangan lupa isi kolom profil risiko. Anda akan diberi tahu tentang jenis reksadana apa yang disarankan dan berapa perkiraan imbal hasil yang akan diperoleh 10 tahun lagi. Setelah mengikuti simulasi investasi reksadana, Anda mungkin akan tercengang melihat besarnya keuntungan. Kok bisa begitu banyak? Dari seluruh keuntungan yang diperoleh dari reksadana, terdiri atas apa saja keuntungan itu? Berikut perinciannya.

Pertama, Anda menerima dividen tunai atau penerimaan bunga. Kedua, Anda menerima *capital gain* atau keuntungan modal, yaitu keuntungan yang diperoleh dari penjualan suatu aktiva modal. Ketiga keuntungan dalam perubahan nilai aset, yaitu bentuk *capital gain* dan dividen tunai yang tidak didistribusikan kepada pemegangnya.

Nah, jelas bukan? Anda paham keuntungan apa saja yang diperoleh dari reksadana. Berbeda sekali dengan keuntungan fantastis yang dijanjikan investasi bodong yang tidak memiliki perhitungan keuntungan yang jelas. Sebagai contoh, setahun yang lalu Anda membeli reksadana *multiple* senilai seratus ribu rupiah di harga NAB 1.000 sehingga mendapatkan ( $Rp\ 100.000,00 / 1.000$ ) = 100 unit penyertaan. Saat ini harga NAB reksadana *multiple* di 1.200. Apabila melakukan penjualan semua unit reksadana XYZ pada harga NAB saat ini, keuntungan yang didapatkan adalah  $100\ unit \times (1.200 - 1.000) = Rp\ 20.000,00$ .

Bagaimana jika harga NAB jual di bawah harga NAB beli? Misalnya, harga NAB reksadana XYZ saat ini 900 maka nilai investasi adalah  $100\ unit \times (900 - 1.000)$  atau berkurang Rp 10.000,00. Jika melakukan penjualan pada saat nilai aset sedang berkurang, berarti Anda merealisasikan kerugian.

Bagaimana jika tiba-tiba butuh dana ekstra atau ingin mengganti produk reksadana dengan produk yang memberikan keuntungan lebih

besar? Nah, berarti saatnya Anda menjual atau mencairkan kembali unit penyertaan untuk memperoleh keuntungan investasi. Caranya mudah. Saat pembelian unit penyertaan reksadana biasanya akan diberi formulir penjualan oleh agen penjual atau manajer investasi untuk memudahkan jika sewaktu-waktu ingin menjual kembali unit penyertaan reksadana. Anda tinggal mengisi dan mengembalikan formulir itu. Permohonan akan langsung dicatat pada hari pengembalian formulir.

Hal penting untuk diperhatikan adalah waktu pengembalian formulir permohonan karena akan menentukan total hasil investasi. Jika formulir permohonan diterima manajer investasi sebelum pukul 12.00, pemodal akan memperoleh harga per unit penyertaan pada penutupan perdagangan hari yang sama. Namun, jika masuk setelah pukul 12.00, pemodal akan memperoleh harga per unit penyertaan pada penutupan perdagangan di hari bursa berikutnya.

Bagaimana cara mengetahui hasil investasi reksadana? Nah, untuk memperkirakan hasil investasi selama ini, Anda bisa melihat harga per unit penyertaan (nilai aktiva bersih per unit penyertaan) di koran atau internet. Namun, jangan lupa bahwa angka tersebut adalah harga per unit penyertaan pada 1 hari bursa sebelumnya. Kebanyakan reksadana tidak membebankan biaya penjualan setelah dana investasi mengendap selama satu tahun.

## D. SEMUDAH MENABUNG

Setelah mengikuti permainan simulasi reksadana, mungkin pandangan Anda sekarang jadi lebih terbuka. Ternyata dana yang harus disisihkan untuk investasi itu boleh di bawah atau sama dengan tabungan rutin. Berarti sebenarnya saya sudah mulai bisa berinvestasi sejak sekarang!

Ternyata tidak ada yang tidak mungkin, bukan? Ayo ambil kertas dan pulpen, lalu susun daftar mimpi Anda. Misalkan, Anda karyawan swasta maka dana pensiun menjadi prioritas rencana keuangannya. Anda tentu sadar, setelah pensiun nanti, akan memerlukan lebih banyak dana yang sebagian besar dialokasikan ke pos kesehatan. Dengan kondisi fisik yang makin menurun, Anda mungkin harus lebih sering check-up ke dokter;

**Masa pensiun adalah masa bersenang-senang menikmati hasil investasi di masa muda. Bukan masa sulit karena kehabisan uang dan menanggung utang.**

membeli obat dan vitamin secara rutin, dan mungkin harus memakan jenis makanan tertentu untuk menjaga tubuh tetap sehat. Itu semua memerlukan biaya yang tidak sedikit. Jangan lupa, harga obat, vitamin, dan makanan sekian tahun mendatang mungkin sudah naik karena inflasi. Semakin terasa bukan, betapa pentingnya berinvestasi?

Anda bisa mulai membeli reksadana secara rutin setiap bulan. Beberapa produk reksadana bisa dibeli dengan pembelian minimal Rp500.000,00 untuk pembelian pertama. Agar lebih praktis atau supaya tidak terlupa, Anda bisa memilih *regular investment* secara otomatis. Jika mengambil pilihan ini, investasi bulanan akan menjadi berkala secara otomatis. Pembelian reksadana akan terdebit dari rekening pada tanggal yang ditentukan. Untuk *regular investment* ini, reksadana dapat Anda beli dengan pembelian minimum Rp100.000,00 saja. Menarik bukan?

Dengan jumlah itu, apakah Anda bisa berinvestasi sambil menabung? Tentu bisa, asalkan lebih disiplin lagi dalam membelanjakan gajinya. Prioritaskan menabung dan berinvestasi saat menerima gaji sebelum dibelanjakan untuk hal-hal lain. Jika perlu, kurangi atau hilangkan anggaran untuk pos yang kurang perlu. Tunda kesenangan hari ini demi kesenangan hari esok.

## TANYA-JAWAB

Saya masih punya utang dan belum punya dana darurat. Namun, Saya ingin berinvestasi reksadana. Apa yang sebaiknya Saya prioritaskan? Bayar utang? Membentuk dana darurat? Atau beli reksadana? Apakah baik kalau saya mengumpulkan dana investasi untuk membayar utang? - Didot, Semarang

Pak Didot yang baik, memang idealnya kita berinvestasi setelah semua utang lunas dan setelah memiliki dana darurat. Namun, apabila menerima gaji tetap dan utangnya merupakan cicilan bulanan jangka

menengah atau panjang yang sudah terjamin bisa terbayar dengan gaji (misalnya, cicilan motor atau rumah). Tidak ada salahnya jika mengalokasikan pula penghasilan ke pos dana darurat dan investasi reksadana. Misalnya, setiap bulan menyisihkan Rp750.000,00 untuk cicilan motor, Rp200.000,00 untuk dana darurat, Rp 500.000,00 untuk menabung, dan Rp100.000,00 untuk reksadana. Setelah itu, Anda mengalokasikan pengeluaran untuk pos lain.

Saya tidak menyarankan Anda untuk berinvestasi dengan tujuan membayar utang. Bukan itu tujuan investasi. Tujuan investasi agar Anda memiliki dana yang cukup di masa depan untuk mengalahkan laju inflasi; agar kekayaan tidak tergerus oleh inflasi; agar di masa depan kelak dapat menikmati hidup yang lebih berkualitas daripada sekarang. Sedapat mungkin cicillah utang sesegera mungkin saat Anda masih produktif dari penghasilan Anda, bukan setelah pensiun di masa depan. Masa pensiun adalah masa bersenang-senang menikmati hasil investasi di masa muda, bukan masa sulit karena kehabisan uang dan menanggung utang.

## E. SEBERAPA BAGUSKAH PROSPEKNYA?

Setiap orang tentu tidak ingin membuang waktu, pikiran, tenaga, dan uang untuk berinvestasi di suatu produk yang tidak memiliki prospek cerah bukan? Seperti semua produk investasi lain, reksadana memiliki prospek yang bagus dan risiko. Yuk kita simak penjabaran berikut.

### 1. Prospeknya seberapa *ajib*?

Investasi reksadana adalah investasi jangka panjang. Seberapa *ajib* prospeknya sangat bergantung pada jenis reksadana yang dipilih. Jika dalam jangka panjang memilih investasi reksadana saham, dalam 10 atau 20 tahun ke depan hasilnya akan luar biasa. Dengan berinvestasi rutin setiap bulan Rp300.000,00 selama 20 tahun di reksadana saham asumsi hasil investasi Rp942.895.000,00 dibandingkan hanya menabung selama 20 tahun dengan jumlah yang sama akan maka hasil tabungannya Rp75.706.000,00. Dengan demikian, reksadana bisa memberikan imbal hasil yang mengalahkan inflasi.

## 2. Simulasi menghitung keuntungan reksadana

**"Takut dengan risiko investasi merupakan risiko investasi itu sendiri."**

**Tabel 8. Simulasi Menabung vs Investasi**

	MENABUNG	INVESTASI
Tujuan Keuangan	1.000.000.000	1.000.000.000
Target interest rate	6,0%	15,0%
Jangka waktu	10 tahun	10 tahun
Investasi diperlukan	6.071.692	3.588.638
Tujuan Keuangan	5.000.000.000	5.000.000.000
Target interest rate	6,0%	20,0%
Jangka waktu	20 tahun	20 tahun
Investasi diperlukan	10.767.714	1.581.538

Sonny Afriansyah AWM, CFP®, CSA

Jumlah uang sebesar 5 miliar rupiah adalah hanya sebagai contoh. Dengan simulasi di atas, jumlah uang dalam miliar bukan hal mustahil diperoleh di masa akan datang.

Apabila usia masih 25 tahun dan mulai berinvestasi 250 ribu rupiah saja selama 30 tahun atau mencapai usia pensiun, prediksi hasil investasi pada usia 55 tahun bisa mencapai 5,7 miliar rupiah. Nah, tunggu apalagi? Segeralah berinvestasi!

## 3. Berapa bunga dari investasi pasar modal?

Pasar modal tidak memiliki bunga yang diberikan, tetapi akan ada imbal hasil yang memberikan hasil investasi. Jumlahnya tidak bisa ditentukan karena tidak bisa dipastikan. Namun, bisa diprediksikan berdasarkan imbal hasil yang pernah tercapai sebelumnya.

## TANYA JAWAB

Saya pernah mencoba simulasi produk reksadana di situs web salah satu manajer investasi. Target investasi Saya adalah mobil senilai Rp100 juta. Profil risiko moderat. Dana yang Saya sanggupi untuk investasi adalah Rp200 ribu per bulan. Ternyata, Saya baru akan mencapai target investasi setelah 29 tahun setelah dihitung. Saat ini umur saya 40 tahun. Berarti Saya baru akan bisa membeli mobil impian saya pada umur 70 tahun. Apa nggak sia-sia ya. Saya berinvestasi reksadana? Kok sepertinya kurang menguntungkan? Adakah saran untuk saya? (Nurul, Jakarta)

Bu Nurul yang baik, sebelum membeli reksadana, ada baiknya Anda bertanya kembali pada diri sendiri, apa tujuan saat membeli reksadana? Untuk berinvestasi atau untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya? Anda tidak salah jika mengharapkan keuntungan dari membeli reksadana. Namun, ingatlah bahwa reksadana bukan mesin uang yang akan mengucurkan uang berlimpah ruah untuk Anda dalam waktu singkat. Reksadana adalah produk yang dibuat dengan tujuan membantu Anda dalam berinvestasi jangka panjang (lebih dari 2 tahun).

Sebagian orang masih memiliki pemahaman yang salah bahwa mereka pasti memperoleh untung besar dalam berinvestasi. Jika masih termasuk yang memiliki pemahaman seperti ini, Anda perlu mengubah orientasi saat membeli reksadana, yaitu untuk berinvestasi, bukan semata-mata mendapat untung besar. Dalam kasus Anda, tentu sah-sah saja jika ingin membeli mobil dari keuntungan dana investasi. Namun, Anda perlu mempertimbangkan beberapa hal lebih dahulu.

Pertimbangan pertama, tidakkah harga mobil yang menjadi target investasi Anda terlalu mahal? Bagaimana jika Anda memilih mobil lain yang lebih murah? Mungkin Anda bisa mengganti merek mobil idaman atau membeli mobil bekas dengan harga di bawah 400 juta. Harga 200 juta, mungkin? Dengan demikian, jangka waktu investasi Anda bisa menjadi lebih singkat.

Pertimbangan kedua, coba naikkan target investasi. Jangan hanya 200 ribu. Prinsipnya sama dengan menabung, "sedikit-sedikit lama jadi bukit". Semakin banyak Anda bisa menyisihkan dana, semakin cepat uang Anda membukit.

Kesimpulannya, cobalah tinjau kembali tujuan Anda berinvestasi. Jika perlu, ganti produk investasi atau ubah cara dan strategi Anda dalam berinvestasi agar upaya berinvestasi reksadana tidak lagi terasa sia-sia.

## F. APA SAJAKAH RISIKONYA?

**"Tidak ada satu jenis investasi yang tidak memiliki risiko. Hal terpenting adalah bagaimana pemodal menyikapi risiko tersebut."**

-RINA DEWI LINA-

Reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal guna diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana bukan produk simpanan perbankan, melainkan produk investasi yang memiliki risiko investasi. Oleh karena itu, sebagai calon investor, Anda harus terlebih dahulu membaca, mempelajari, dan memahami prospektus reksadana yang akan dipilih berikut dokumen penawaran lainnya sebelum memutuskan berinvestasi pada reksadana. Isi dari prospektus dan dokumen penawaran lainnya bukanlah suatu saran, baik dari sisi bisnis, hukum, maupun perpajakan. Calon investor harus memahami bahwa ada kemungkinan investor akan menanggung risiko.

Sebagaimana sudah dijelaskan, reksadana memiliki prospek yang cerah sekaligus risiko. Risiko yang terkandung dalam investasi reksadana bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti karena merupakan risiko yang terukur (*calculated risks*). Risiko yang terukur ini bisa dibilang aman alias bisa diatasi oleh investor pemula seperti Anda. Untuk mengetahui beberapa faktor yang bisa menjadi risiko. Mari kita pelajari penjelasan berikut

### 1. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko sistematis yang mempengaruhi nilai seluruh efek dalam suatu pasar yang sama. Ini merupakan risiko yang harus ditanggung investor yang melakukan diversifikasi portofolio yang optimal. Faktor eksternal seperti situasi ekonomi dan politik juga memengaruhi masa depan investasi reksadana Anda. Oleh karena itu, patut mendapat perhatian. Perubahan kondisi politik dan ekonomi global sangat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Perubahan kondisi dan stabilitas politik

dalam negeri juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik perusahaan go public yang tercatat di bursa efek maupun perusahaan yang menerbitkan instrumen pasar.

## **2. Risiko wanprestasi**

---

Risiko wanprestasi adalah penerbit surat berharga sebagai penempatan dana dari perusahaan aset manajemen mengalami hal yang membuat gagal bayar sehingga menimbulkan kesulitan keuangan dan berakhir pada kondisi wanprestasi dalam memenuhi kewajiban. Hal ini akan mempengaruhi hasil investasi dari reksadana yang dikelola oleh manajer investasi.

## **3. Risiko likuiditas**

---

Kemampuan manajer investasi untuk membeli kembali unit penyertaan dari pemodal tergantung pada likuiditas dari portofolio atau kemampuannya untuk membeli kembali dengan menyediakan uang tunai dengan segera.

## **4. Risiko berkurangnya nilai aktiva bersih**

---

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, harga nilai aktiva bersih berubah-ubah, naik dan turun setiap unit penyertaan nilai. Terjadinya penurunan nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan dapat disebabkan oleh perubahan harga efek dalam portofolio. Ketika terjadi penurunan NAB, nilai investasi pemodal turut berkurang.

## **5. Risiko pembubaran dan likuidasi**

---

Investasi reksadana diatur dalam berbagai peraturan lain. Oleh karena itu, ada risiko yang harus dihadapi jika peraturan-peraturan tersebut berubah, selain risiko perubahan peraturan perpajakan. Perubahan peraturan ini dapat memengaruhi nilai wajar pada reksadana. Jika pembuat regulasi, pemerintah atau OJK, meminta pembubaran dan likuidasi manajer investasi karena satu dan lain hal, akan mempengaruhi hasil investasi atau NAB reksadana.

## **6. Perpajakan**

Pajak adalah kewajiban yang dikenakan pada nasabah reksadana. Sesuai peraturan perpajakan yang berlaku sekarang, kupon (bunga) obligasi dan diskonto (termasuk *capital gain*) dari hasil transaksi obligasi merupakan objek pajak dengan tarif pajak final, yaitu 15%. Namun, jika suatu saat peraturan perpajakan direvisi sehingga tarif pajak berubah, tujuan investasi reksadana yang telah Anda tetapkan mungkin menjadi tidak terpenuhi karena kondisi, perkiraan, dan informasi yang digunakan manajer investasi saat menyusun tujuan investasi reksadana menjadi tidak relevan lagi.

Sebagai produk investasi keuangan, reksadana memiliki risiko karena dipengaruhi oleh perkembangan situasi keuangan dunia. Namun, secara historis, saat terjadi koreksi pasar finansial atau terjadi penurunan investasi, itulah saat terbaik untuk membeli atau menambah reksadana agar memperoleh unit lebih banyak. Walaupun demikian, berinvestasi pada produk perbankan memiliki risiko, yaitu risiko tergerus inflasi. Seluruh jenis investasi memiliki risiko.

## **G. BAGAIMANA JIKA INVESTASI REKSADANA ANDA MERUGI?**

Mungkinkah investasi reksadana merugi? Jawabnya, mungkin saja. Masih ingat naik turunnya harga unit? Ketika reksadana yang dipilih belum memberikan keuntungan dan harga unit menurun, akan rugi dalam jangka waktu pendek. Ketika nilai unit sedang menurun dan Anda menjualnya, terjadi realisasi kerugian. Jangan pedulikan harga unit yang sedang menurun sementara. Tetaplah berada pada tujuan keuangan dan jangka waktu sesuai tujuan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pada masa datang.

Anda tidak perlu khawatir, karena aset nasabah termasuk aset Anda tidak tergabung dengan aset perusahaan. Masih ingat pembahasan sebelumnya? Aset investor disimpan di bank kustodian atau bank penitipan.

Kondisi perusahaan yang mengalami masalah atau terjadi krisis ekonomi yang memengaruhi kinerja perusahaan dapat mengakibatkan perputaran dana investasi ikut terganggu. Akibatnya, investasi reksadana

Anda pun ikut terganggu. Apa yang harus dilakukan bila terjadi kondisi tersebut? Jangan mudah terprovokasi oleh pemberitaan tentang kondisi perekonomian. Anda memang harus tahu kondisi perekonomian global serta nasional dan harus memantau perusahaan atau area bisnis tempat menanamkan investasi reksadana Anda. Namun, jangan terlalu terpengaruh dengan pemberitaan media. Saat kondisi perekonomian dilaporkan memburuk, biasanya akan terjadi *panic selling*, para investor berlomba-lomba menarik uangnya sebelum terjadi kepailitan (biasanya media membesar-besarkan berita tentang kemungkinan pailit ini – menurut mereka, *bad news is good news*). Padahal, harga saham atau bunga obligasi biasanya turun drastis dalam keadaan seperti ini. Akibatnya, banyak investor (yang terlalu cepat percaya berita di media dan panik saat mengambil keputusan) menderita *capital loss*. Akhirnya, mereka benar-benar mengalami kerugian. Hal tersebut bukan semata-mata karena kondisi ekonomi yang memburuk, melainkan mereka sendiri yang bertindak panik dan terburu-buru.

Anda tidak perlu trauma dengan kondisi ekonomi yang memburuk ataupun investasi reksadana yang merugi. Kinerja masa lalu suatu reksadana bukanlah jaminan akan kembali terulang pada masa yang akan datang. Jadi, jika reksadana yang dimiliki sekarang merugi, bukan berarti Anda pasti akan merugi lagi saat berinvestasi di instrumen yang sama di waktu-waktu mendatang. Begitu pula bila mendapat untung besar, bukan jaminan akan mendapat untung terus tanpa pernah merugi. Hal terpenting Anda selalu siap menerima segala kondisi agar kerugian yang diderita tidak sampai membuat bangkrut dan keuntungan besar yang didapat tidak membuat lupa diri.

**Para investor akhirnya benar-benar mengalami kerugian. Namun, bukan semata-mata karena kondisi ekonomi yang memburuk, melainkan karena mereka sendiri yang bertindak panik dan terburu-buru.**

## H. REKSADANA BODONG

Masih ingat kasus investasi reksadana bodong di Bank Century pada 2008 silam? Kasus ini berawal dari program penjualan reksadana tanpa seizin Bapepam oleh Bank Century. Menurut pengakuan beberapa nasabah, dana yang mereka tanamkan dalam bentuk deposito di Bank Century dialihkan ke program reksadana oleh Bank Century. Sebagian besar nasabah baru mengetahui bahwa dana mereka sudah dialihkan dari deposito menjadi reksadana bodong pada saat hendak mencairkan dana. Ternyata dana mereka sudah hilang entah ke mana tanpa ada pertanggungjawaban dari pihak Bank Century. Pengumpulan dana investasi secara ilegal ini juga dilakukan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas sebagai pihak yang mengeluarkan produk reksadana dengan cara menawarkan produk reksadana tersebut pada sebagian nasabah yang lain dengan iming-iming bunga tinggi.

Mereka yang membeli produk reksadana PT Antaboga Delta Sekuritas hampir bisa dipastikan tidak memeriksa status izin Bank Century ataupun PT Antaboga terlebih dahulu. Setelah diteliti, ternyata selama ini Bank Century tidak mempunyai perizinan untuk melakukan penjualan reksadana. Bank Century tidak tercatat sebagai APERD (Agen Penjual Efek Reksadana) di Bapepam (sekarang OJK). Kondisi tersebut menjadi lebih gawat lagi ketika salah satu reksadana yang dijual oleh Bank Century merupakan reksadana bodong alias reksadana yang diterbitkan tanpa seizin Bapepam pada zaman itu. Reksadana bermasalah ini dijual dengan nama Investasi Dana Tetap Terproteksi dan dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas. Yang lebih mencengangkan, produk investasi ini ternyata sudah dijual sejak 2001. Sejak 30 September 2008 sampai sebelum diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), PT Antaboga Delta Sekuritas tercatat sebagai salah satu pemegang saham terbesar Bank Century dengan persentase kepemilikan 7,44%.

Apakah para nasabah tersebut akhirnya mendapat ganti rugi? Kasus ini belum jelas penyelesaiannya sampai sekarang karena Bank Century

dan PT Antaboga Delta Sekuritas tidak terdaftar sebagai APERD. Dengan demikian, tidak ada dasar hukum yang mewajibkan LPS (sebagai pengambil alih Bank Century) ataupun Bank Century (yang sudah berganti nama menjadi Bank Mutiara) untuk mengganti dana investasi para nasabah itu.

Nah, belajar dari pengalaman nasabah Bank Century, sebelum berinvestasi di reksadana, lakukanlah beberapa langkah pengamanan berikut ini.

1. Cek apakah bank tempat Anda akan membeli reksadana terdaftar sebagai APERD (agen penjual efek reksadana) di OJK. Cara paling mudah dengan mengecek situs web OJK. Jika ternyata tidak tercantum, sebaiknya jangan ambil risiko. Pilih salah satu bank atau manajer investasi yang tercantum sebagai APERD saja.
2. Cek apakah reksadana yang Anda akan beli juga terdaftar dan memiliki izin dari OJK. Anda bisa mengonfirmasi via telepon atau dengan mengunjungi situs web OJK.
3. Perlu ditanyakan apakah orang yang menjual reksadana pada Anda memiliki izin sebagai wakil perusahaan efek atau wakil agen penjual efek reksadana (WAPERD). Saran ini didasarkan pada Peraturan Nomor V.B.2 (2006) tentang perizinan wakil agen penjual reksadana ditetapkan bahwa: "Untuk mencegah terjadinya kekeliruan penyampaian informasi dalam memasarkan produk reksadana, penjualan efek reksadana hanya dapat dilakukan oleh orang perseorangan yang memiliki izin sebagai wakil perusahaan efek ataupun wakil agen penjual efek reksadana (WAPERD)". Membeli reksadana, hanya dari mereka yang berwenang menjualnya. Dengan demikian, Anda sudah melindungi diri sendiri dari mendapat informasi yang tidak akurat dari orang yang tidak berkualitas.
4. Pelajari prospektus reksadana dengan teliti. Jika perlu, baca berulang kali dan tanyakan apa pun yang belum dipahami dalam prospektus itu. Hal ini perlu dilakukan demi kepentingan diri sendiri. Anda yang harus bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil kelak.

Bagaimana jika sudah membaca baik-baik prospektus dan membeli reksadana di bank yang terdaftar sebagai APERD melalui seseorang yang berstatus sebagai WAPERD. Anda masih juga mengalami kerugian karena perusahaan reksadana bangkrut? Nah, jika sampai terjadi seperti itu, Anda tidak perlu khawatir karena sudah berada di jalur yang benar. Meskipun perusahaan reksadana bangkrut, dana investasi Anda tidak akan hilang. Harta reksadana Anda disimpan di bank kustodian, bukan perusahaan reksadana. Bank kustodian adalah lembaga atau badan yang mendapat izin dari OJK untuk menyimpan harta reksadana. Lembaga ini wajib menyimpan semua efek, uang, dan kekayaan lain yang dimiliki perusahaan reksadana. Kustodian hanya dapat mengeluarkan uang atau efek atas perintah tertulis dari manajer investasi. Jika perusahaan manajemen investasi tutup, Anda bisa tetap tenang. Aturan OJK meminimalkan risiko karena entitas reksadana berdiri terpisah dari manajer investasi. Ketika suatu perusahaan manajemen investasi tutup, saldo reksadana bisa diambil alih pengelolaannya oleh perusahaan manajemen investasi lain dan Anda bisa tetap berinvestasi dengan aman.

Nah, bagaimana? Ternyata reksadana lebih menarik daripada yang dikira, dan tidak seseram yang dikatakan orang bukan? Yuk, kita mulai berinvestasi sekarang!

## I. MENGATASI KETAKUTAN BERINVESTASI

Anda mungkin pernah mendengar ada orang yang takut berinvestasi atau Anda sendiri yang mungkin masih ragu? Mungkin takut tertipu? Jika masih takut atau ragu berinvestasi karena penipuan investasi yang memang marak dengan menggunakan berbagai cara, hal tersebut masih bisa dipahami. Namun, ketakutan juga bisa timbul karena tidak tahu atau tidak punya ilmunya. Jika mengetahui dan memahami prinsip-prinsip penting dalam berinvestasi, tahu risikonya, dan tahu bagaimana cara mengatasi risiko itu, ketakutan atau keraguan dalam berinvestasi bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali.

Dengan banyak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi, risiko tertipu investasi bodong bisa dikurangi semaksimal mungkin. Anda

akan terhindar dari sifat serakah (biasanya disebabkan oleh keinginan mendapatkan keuntungan besar dalam waktu singkat. Orang seperti ini tidak paham bahwa berinvestasi butuh proses dan terutama ditujukan untuk jangka panjang), sok pintar (biasanya sifat ini muncul karena takut dianggap tidak tahu apa-apa saat bertemu dengan orang lain yang juga berinvestasi atau yang mengaku-ngaku berinvestasi), terlalu percaya pada orang lain (dengan memiliki wawasan yang luas tentang investasi, Anda akan lebih kritis saat mendapat informasi apa pun tentang investasi sekalipun dari orang yang paling dekat dengan Anda), dan perasaan segan menolak (jika tahu ilmunya, Anda tidak akan ragu berkata 'tidak' pada orang yang jelas-jelas menawari investasi bodong).

Intinya, cara mengatasi ketakutan berinvestasi dengan berusaha mengenal cara berinvestasi. Setelah itu, jika bersedia, lakukanlah hal yang Anda takuti itu. Sama seperti belajar berenang, cara terbaik mengatasi takut tenggelam adalah dengan terjun ke kolam.

Untuk meredam ketakutan atau keraguan, ingat bahwa berinvestasi bisa membantu Anda untuk mendapatkan hidup yang lebih baik di masa datang. Dengan berinvestasi, kemungkinan peningkatan pendapatan di masa datang akan lebih besar dibanding bila tidak melakukan. Investasi akan membentengi Anda dari efek buruk inflasi. Bisa dibilang, inflasi adalah sesuatu yang tidak terhindarkan terjadi dari waktu ke waktu. Coba Anda ingat-ingat 10 tahun lalu, apakah uang sebesar Rp 100.000,00 cukup untuk membeli makan siang di kantin selama sebulan? Bandingkan dengan sekarang. Apakah dengan jumlah uang yang sama Anda masih bisa mengalokasikannya untuk makan siang selama sebulan? Saat ini, uang Rp 100.000,00 hanya cukup untuk beberapa hari? Nah, dengan berinvestasi, Anda dapat melindungi kekayaan agar tidak merosot nilainya pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat mempertahankan standar dan kualitas hidup sekarang.

Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, memperhitungkan risiko harus lebih didahului daripada menghitung profit sebelum memutuskan untuk mengambil salah satu jenis investasi. Dengan kata lain, Anda perlu menerapkan manajemen terhadap risiko investasi yang mungkin akan dihadapi. Beberapa kasus investasi yang merugi kebanyakan disebabkan

tidak mempertimbangkan risiko atau karena kurang memperhitungkan risiko.

Meskipun secara teori disebutkan bahwa semakin besar nilai investasi yang ditanam, semakin besar nilai risiko yang akan terjadi. Sebaliknya semakin kecil nilai investasi, semakin kecil risiko yang akan diterima. Namun, tahukah Anda, besar kecilnya risiko suatu investasi tidak selalu berhubungan erat dengan besar kecilnya nilai investasi. Yang lebih menentukan besar kecilnya risiko dalam investasi adalah cara Anda menganalisis dan mengelola risiko; seberapa serius Anda berupaya mengelola risiko itu. Terapkan manajemen risiko investasi secara benar untuk meminimalisir kerugian akibat hal-hal yang tidak Anda prediksi sebelumnya.

Manajemen risiko sangat penting bagi investor pemula yang belum memiliki pengalaman dan wawasan di bidang investasi. Mengapa demikian? Investor pemula adalah sasaran empuk rayuan agen investasi yang menawarkan harga saham atau modal awal investasi yang sangat rendah (dalam kasus investasi bodong, modal awal ini dipatok sangat rendah di luar batas kewajaran).

Berikut beberapa prinsip dalam manajemen risiko investasi yang dapat membantu mengatasi ketakutan dalam berinvestasi:

- *Don't put all your eggs in one basket.* Jangan menumpuk semua dana di satu jenis investasi saja. Jika memiliki dana cukup, variasikan jenis investasi yang Anda pilih. Ambil satu investasi berisiko tinggi (dengan peluang profit yang besar) dan satu jenis investasi berisiko rendah (dengan peluang profit yang lebih rendah pula). Dengan demikian, Anda tidak akan kehilangan seluruh investasi saat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

**Tahukah Anda,  
besar kecilnya risiko  
suatu investasi tidak  
selalu berhubungan  
erat dengan besar  
kecilnya nilai  
investasi. Hal yang  
lebih menentukan  
besar kecilnya risiko  
dalam investasi  
adalah cara Anda  
menganalisis dan  
mengelola risiko  
dan seberapa serius  
berupaya mengelola  
risiko itu.**

- Jika memang bukan tipe pengambil risiko, jangan memaksakan diri mengambil investasi dengan tingkat *return* yang tinggi. Ambil jenis investasi yang lebih aman, terutama tujuan investasi untuk dana pendidikan anak atau pos-pos penting lainnya. Ambil investasi yang lebih kecil risikonya agar ketersediaan dana lebih terjamin pada saat dibutuhkan kelak.
- Selalu waspada terhadap tawaran investasi yang hanya menawarkan keuntungan besar saja, tanpa menjelaskan faktor risikonya. Ingat selalu bahwa keuntungan yang besar biasanya dibarengi risiko yang besar pula.



# Berinvestasi Reksadana

5

*"Anda akan memulai perjalanan  
dari satu kota ke kota lain.  
Menentukan tujuan keuangan  
sama dengan menentukan  
tujuan perjalanan, menggunakan  
kendaraan sama dengan  
menggunakan kendaraan investasi."*

*-RINA DEWI LINA-*

Reksadana di Indonesia dimulai pada 1976 ketika pemerintah mendirikan PT Danareksa dengan produk reksadana pertama yang bernama sertifikat danareksa. Setelah hampir dua dekade, pada 1995, pemerintah mengeluarkan UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut sebagian mengatur tentang reksadana. Bersamaan dengan terbitnya undang-undang tersebut, diterbitkan pula reksadana tertutup oleh PT BDNI Reksadana yang menawarkan sekitar 600 juta saham. Jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat saat itu sebesar Rp300 miliar dengan nilai Rp500,00 per lembar sahamnya.

Saat ini, bentuk hukum reksadana sudah jauh lebih berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 18, ayat (1), bentuk hukum reksadana di Indonesia ada dua. Pertama, reksadana berbentuk Perseroan Terbatas (PT Danareksa). Kedua, reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) yang menjadi pembahasan utama dalam buku ini. Perjalanan reksadana sudah 20 tahun di Indonesia sehingga sudah dapat dilihat kinerja hasil investasi.

Nah, sekarang Anda sudah siap membeli reksadana. Banyak pilihan produk reksadana yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan manajemen investasi. Mereka menawarkan beberapa produk yang berbeda-beda.

Mari sederhanakan informasi yang mungkin masih terasa rumit ini agar lebih mudah dipahami. Ada restoran yang sama-sama menjual produk cendol. Restoran A memberi nama Cendol Putri Salju karena santan putihnya yang mengambang di permukaan merah cairnya yang dituang

ke seluruh permukaan es serut di dalam mangkok. Adapun restoran B memberi nama Cendol Hitam Manis karena penggunaan gula. Anda mengetahui keduanya adalah es cendol karena mempunyai ciri-ciri umum yang sama, di antaranya terdiri dari cendol, gula merah cair, santan, dan es serut. Jika dianalogikan, restoran adalah bank/perusahaan manajemen investasi, Cendol Putri Salju dan Cendol Hitam Manis adalah nama produk reksadana dan es cendol adalah jenis reksadana yang dijual. Oleh karena itu, kenali ciri-ciri dari masing-masing jenis reksadana agar mengetahui produk yang dijual di bank atau perusahaan manajemen investasi termasuk jenis reksadana apa (meskipun bank atau perusahaan manajemen investasi akan menyebutkan jenis reksadana dari setiap produk reksadananya) dan bisa mempertimbangkan reksadana jenis apa yang paling cocok dengan profil risiko Anda.

## A. MENGENAL REKSADANA

**"Memulai investasi reksadana diiringi dengan memulai pengetahuan mengenai reksadana."**

-RINA DEWI LINA-

Saat mempelajari sesuatu yang baru, mungkin Anda masih buta sama sekali dan tidak tahu ingin atau harus bertanya apa karena awam tentang sesuatu yang baru tersebut. Anda memerlukan tuntunan agar dapat melakukan langkah demi langkah. Sangat disarankan untuk mempelajari lebih dahulu informasi tentang setiap produk reksadana sebelum datang ke bank penjual reksadana tentu lebih baik. Tujuannya, Anda akan lebih mudah mengerti ketika *customer service* atau penjual reksadana menjelaskan. Dengan demikian, Anda bisa lebih cepat maju dalam merealisasikan investasi.

Merujuk dari mekanisme reksadana seperti dibahas sebelumnya, Manajer Investasi membelanjakan berbagai portofolio efek yang diolah menjadi sebuah produk sehingga muncul jenis-jenis reksadana. Agar lebih mudah dipahami, anggap saja MI adalah perancang sebuah kendaraan. MI menciptakan beberapa jenis kendaraan

1. Kendaraan roda dua atau motor dengan mesin 100 CC dengan kecepatan standar. Kendaraan ini terbuat dari bahan standar sehingga tidak dapat dikendarai dengan cepat. Kecepatan rata antara 40—50 km/jam.
2. Kendaraan roda empat dengan mesin 1.000 CC dan kecepatan standar. Karena dibuat untuk kecepatan yang lebih, dibutuhkan bahan yang berbeda. Kecepatan antara 60—80 km/jam.
3. Kendaraan roda empat dengan mesin 2.500 CC memiliki kemampuan kecepatan lebih tinggi antara 100—150 km/jam.
4. Kendaraan terakhir adalah pesawat dengan kemampuan kecepatan bisa mencapai 900 km/jam.

Sama seperti ketika melakukan perjalanan, menggunakan kendaraan dengan kemampuan lebih tinggi, seperti pesawat bisa mencapai tujuan lebih cepat untuk tujuan jarak jauh. Namun, setiap perjalanan mempunyai risiko yang berbeda. Seperti contoh sebelumnya tentang perjalanan dari Jakarta ke Bogor dengan kendaraan tertentu. Dengan kendaraan roda dua, Bogor dapat ditempuh dengan waktu 1,5 jam, sedangkan dengan kendaraan roda empat dapat ditempuh dalam waktu 1 jam. Tentunya kecepatan yang lebih tinggi akan ada risiko yang lebih tinggi.

Begitu pula dengan reksadana. MI menciptakan banyak sekali produk reksadana. Namun, ada 4 jenis dana (*fund*) yang mendasari segala produk. Dari jenis dana inilah dilakukan pengembangan menjadi produk-produk lainnya. Sebagai investor, penting sekali mengetahui produk dasar tersebut. Sebagai investor, Anda akan membeli kendaraan untuk melakukan perjalanan dalam mencapai tujuan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting mengetahui kendaraan apa yang akan digunakan sehingga dapat diprediksi apakah tujuan bisa tercapai.

Alasan betapa penting memilih kendaraan investasi terkait erat dengan jangka waktu. Berbicara tentang waktu, tentu berhubungan dengan usia dari pemodal. Bukan hanya waktu, sebenarnya ada tiga hal yang terkait dengan investasi.

- I. Tujuan keuangan atau tujuan investasi. Tujuan ini penting agar mengetahui uang yang diinvestasikan akan digunakan nantinya.

2. *Time horizon* atau waktu. Waktu sangat penting dalam mencapai target keuangan. Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan memiliki nilai. Misalnya, Rp 10.000.000,00 saat ini berbeda nilainya dengan uang Rp 10.000.000,00 pada lima tahun yang akan datang. Lima tahun adalah waktu. Nilai sepuluh juta dalam lima tahun mendatang nilainya sama dengan enam juta dua ratus rupiah. Penulis lebih senang mengatakan bahwa lima tahun yang akan datang daya beli sepuluh juta rupiah sama dengan enam juta dua ratus rupiah.

Contoh:

Tahun 2015 Jumlah uang Rp 10.000.000,00

Daya beli Rp 10.000.000,00

Tahun 2020 Jumlah uang Rp 10.000.000,00

Daya beli Rp 6.000.000,00

2. Instrumen investasi atau kendaraan investasi untuk mencapai tujuan. Pemilihan kendaraan investasi sangat penting. Ibarat perjalanan ke Bogor, jenis kendaraan akan memengaruhi jumlah bahan bakar akan dihabiskan dan berapa lama waktu akan dicapai. Dalam perjalanan pendek, tentu ini tidak terlalu berpengaruh. Adapun perjalanan panjang bisa jadi tidak dapat mencapai tujuan jika salah memilih kendaraan. Padahal, waktu tidak dapat dikembalikan.

Jika diteliti, keterkaitan tiga poin tersebut adalah berusaha teliti dalam memilih kendaraan investasi. Misalnya, Anda melakukan perjalanan ke Bogor untuk menghadiri sebuah acara pernikahan yang digelar selama dua jam. Karena kemalasan dan kecerobohan, Anda tertinggal oleh kendaraan yang akan berangkat. Akhirnya, Anda memilih kendaraan bemo karena malas untuk memilih. Perjalanan menggunakan bemo memerlukan waktu hampir 4 jam.

Dalam konteks perencanaan keuangan, ibarat seseorang yang menabung untuk sekolah anak 10 tahun lagi, tetapi menggunakan jenis investasi dengan hasil investasi di bawah inflasi. Ketika tiba masuk sekolah, ternyata dana yang dikumpulkan kurang untuk membayar biaya sekolah karena mengalami penurunan daya beli yang cukup besar. Usaha yang dilakukan bertahun-tahun pun menjadi kurang bermanfaat.

Prospektus menjelaskan beberapa hal penting terkait dengan jenis reksadana, regulasi, dan pemilihan portofolio efek. Prospektus penjelasan terdiri atas beberapa halaman. Manajer investasi wajib membuat prospektus dalam melakukan penawaran kepada masyarakat. Dengan mempelajari prospektus, masyarakat bisa terhindari dari investasi bodong atau reksadana bodong. Hal-hal penting yang perlu disoroti pada prospektus sebagai berikut.

## **1. Perizinan dari regulator (Otoritas Jasa Keuangan)**

Agar investor mengetahui reksadana yang dibeli memiliki legalitas ada lembaga yang mengawasi reksadana. Di dalam prospektus, selain tercantum perizinan, akan dituliskan tempat pemodal bisa mengadu, melaporkan, dan mencari penyelesaian jika terjadi perselisihan.

## **2. Manajer investasi**

Baik buruknya kinerja reksadana sangat ditentukan oleh performa manajer investasi, yaitu pihak yang tugasnya mengelola investasi reksadana. Izin yang dimiliki oleh manajer investasi disebut sebagai wakil manajer investasi (WMI).

Di dalam prospektus, dijelaskan manajer investasi memiliki izin dari regulator untuk bertindak sebagai pengelola reksadana. Pengalaman dalam mengelola reksadana, seperti berapa lama sudah berkecimpung, berapa besar dana yang dikelola, bagaimana kinerjanya, serta pengalaman *team management* dan daftar klien biasanya dicantumkan.

## **3. Bank kustodian**

Bank kustodian adalah bank penitipan aset pemodal sehingga tidak terganggu jika perusahaan aset manajemen bangkrut. Oleh karena itu, perannya sangat penting. Bank tersebut bertanggung jawab atas masalah administrasi, simpan menyimpan aset, serta eksekusi jual beli aset reksadana. Keamanan investasi sebagian besar dilakukan fungsinya oleh bank kustodian. Bank tersebut memiliki izin dari regulator.

#### **4. Kebijakan dan strategi investasi**

Prospektus menjelaskan ke mana uang investor akan ditanamkan, komposisi portofolio yang disesuaikan dengan jenis reksadana, dan penempatan maksimum atau minimum investasi (persen). Dalam kebijakannya, MI tidak boleh melanggar yang sudah ditentukan oleh regulator.

Hal-hal yang bisa diamati dari prospektus reksadana saham sebagai berikut.

- Komposisi saham minimum 80% investasi saham dan 20% komposisi ditempatkan dalam instrumen pasar uang, seperti deposito atau SBI
- Target: Saham perusahaan berbadan hukum Indonesia yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia. Artinya, reksadana ini tidak diperbolehkan membeli saham perusahaan berbadan hukum asing serta saham yang diperdagangkan di bursa luar negeri.
- Periode investasi: jangka panjang. Reksadana ini ditujukan untuk investasi jangka panjang. Saham yang berisiko tinggi menuntut rentang yang panjang agar toleransi risiko bisa dikelola dengan baik.

Prospektus menjelaskan manfaat serta risiko sehingga pemodal dapat mengetahui kredibilitas dan regulasi dari perusahaan aset manajemen

#### **B. CARA MEMULAI INVESTASI**

**"Mulai berinvestasi dan pahami prospek hingga risikonya"**

*-RINA DEWI LINA-*

Setelah membaca prospektus dan paham betul segala keterangan tentang produk investasi serta risikonya, kini saatnya melakukan transaksi atas pembelian reksadana Anda.

Tahap pertama dari proses pembelian reksadana ini mirip dengan membuka rekening di bank. Anda akan diminta untuk mengisi formulir yang harus ditandatangani dan fotokopi dokumen yang telah ditentukan dan tentu saja menyiapkan dana yang hendak diinvestasikan. Transaksi

hanya dapat dilakukan di jam kerja sesuai dengan jam bursa. Sebagai calon investor perorangan berwarga negara Indonesia, Anda wajib menyerahkan fotokopi KTP dan NPWP jika ingin berinvestasi di reksadana. Dokumen-dokumen yang diminta ini merupakan bagian dari prinsip KYC (Know Your Customers) yang diwajibkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Semua fotokopi dokumen diserahkan kepada penjual reksadana di perusahaan aset manajemen, baik secara langsung atau lewat agen penjual (bank). Selanjutnya, Anda tinggal menyetorkan dana ke rekening penampungan sesuai produk reksadana yang dipilih. Beberapa produk reksadana di suatu bank/perusahaan manajemen investasi biasanya memiliki rekening penampungan yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu, baca dengan teliti nama bank dan nomor rekening dari produk reksadana yang Anda pilih. Jangan sampai salah transfer ke rekening produk reksadana lain.

Nilai aktiva bersih (NAB) adalah nilai yang menggambarkan total kekayaan reksadana setiap hari. Selain harga pasar dari aset reksadana, NAB dipengaruhi oleh pembelian dan penjualan reksadana oleh para investor. Unit Penyertaan (UP) adalah satuan yang menunjukkan kepemilikan Anda di dalam reksadana tersebut. Jadi, NAB per unit adalah harga yang didapatkan dari NAB reksadana dibagi total unit penyertaan (UP) yang beredar pada hari tersebut.

Proses selanjutnya, transaksi diproses berdasarkan NAB per unit. NAB per unit yang disebut juga "harga reksadana" atau "harga NAB" yang dipublikasikan satu kali setiap hari di surat kabar atau media online. Tingginya NAB per unit sebuah reksadana bukan jaminan harga reksadana itu mahal. NAB per unit yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa reksadana itu sudah cukup lama sehingga nilai asetnya telah mengalami kenaikan.

Seperti telah disinggung di bab sebelumnya, ada batasan waktu (*cut off time*) untuk penerimaan transaksi setiap harinya, baik pembelian maupun penjualan kembali. Jika pembelian reksadana dilakukan sebelum *cut off time*, transaksi Anda akan memperoleh harga NAB pada tanggal transaksi dilakukan. Adapun pembelian reksadana yang dilakukan sesudah *cut off time*, harga NAB akan mengikuti harga pada hari bursa selanjutnya

(T+1 dari tanggal pembelian reksadana). Cut off time transaksi umumnya adalah pukul 12.00—13.00.

Harga NAB biasanya baru selesai dihitung pada sore hari dan diumumkan keesokan harinya di media massa. Jika transaksi pembelian mendapatkan harga hari ini, Anda baru bisa mengetahui harga NAB tersebut keesokan harinya. Jika transaksi Anda mendapatkan harga besok, harga NAB baru akan Anda ketahui lusa.

Akhirnya Anda akan menerima surat konfirmasi transaksi pembelian reksadana yang diterbitkan oleh bank kustodian paling lambat 7 hari bursa setelah formulir asli dan dana diterima oleh bank kustodian. Selain menerima laporan konfirmasi transaksi, Anda juga akan menerima laporan perkembangan dana investasi tiap bulan. Simpanlah semua bukti laporan ini sebagai bukti kepemilikan reksadana. Jika tidak memperoleh semua dokumen ini, segera hubungi bank penjual atau perusahaan manajemen investasi tempat Anda bertransaksi. Sebagai bukti kepemilikan unit reksadana, Anda akan mendapat sertifikat reksadana sebanyak jumlah unit yang dibeli.

## C. TEMPAT MEMBELI REKSADANA

Jika ingin membeli reksadana, Anda bisa mendatangi salah satu dari dua pihak yang menjual reksadana, yaitu wakil agen penjual efek reksadana (WAPERD). Umumnya orang yang memiliki WAPERD bekerja di perusahaan aset manajemen atau bank yang memiliki APERD akan bertindak sebagai agen penjual reksadana.

Berikut penjelasan tentang WAPERD dan bank penjual reksadana:

### 1. Perusahaan aset manajemen

Wakil agen penjual efek reksadana (WAPERD) adalah perorangan yang menjalankan fungsi sebagai agen penjual efek reksadana. WAPERD adalah individu, bukan lembaga atau perusahaan. WAPERD sangat dibutuhkan oleh agen penjual efek reksadana (APERD) dan bank penjual reksadana karena WAPERD adalah tenaga *marketing* atau pemasaran di dua lembaga tersebut. WAPERD adalah ujung tombak pemasaran produk reksadana.

Seorang WAPERD haruslah orang yang sudah mengantongi lisensi dari badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) untuk bertindak sebagai penjual reksadana. WAPERD berperan sebagai wakil perusahaan asset manajemen penerbit reksadana atau sebagai wakil bank yang menjadi agen penjual efek reksadana. Dalam menjual reksadana, WAPERD tidak boleh sekadar bermodal ilmu pemasaran, tetapi juga harus mengerti seluk-beluk investasi reksadana. WAPERD memiliki tugas untuk memberikan edukasi mengenai reksadana kepada calon investor. Mereka harus menjelaskan risiko dan keuntungan investasi reksadana.

Untuk menjadi WAPERD, seseorang harus melewati beberapa tahap, mulai dari pembekalan, kelengkapan administrasi, hingga ujian untuk memperoleh sertifikasi WAPERD. Ujian WAPERD sendiri diselenggarakan oleh Asosiasi Pengelola Reksadana Indonesia (APRDI).

## **2. Bank sebagai agen penjual reksadana**

Jika kesulitan mencari WAPERD, Anda bisa pergi ke bank yang kini sudah banyak menjadi agen penjual produk investasi reksadana. Artinya, Anda juga bisa membeli reksadana di bank-bank tertentu yang memang menjual produk investasi ini. Bank sebagai agen penjual reksadana melakukan penjualan efek reksadana berdasarkan kontrak kerja sama dengan manajer investasi pengelola reksadana.

Memang belum semua cabang perbankan bisa menjual reksadana karena memang tidak semua cabang memiliki izin yang dibutuhkan. Harga reksadana yang dijual di bank berlaku sama dengan yang dijual APERD, termasuk *cut off time* atau waktu maksimal transaksi, yang biasanya berlangsung sekitar pukul 12.00—13.00. Membeli produk reksadana di bank lebih memudahkan karena perbankan sering menggabungkan penjualan reksadana dengan program autodebet reguler di rekening Anda.

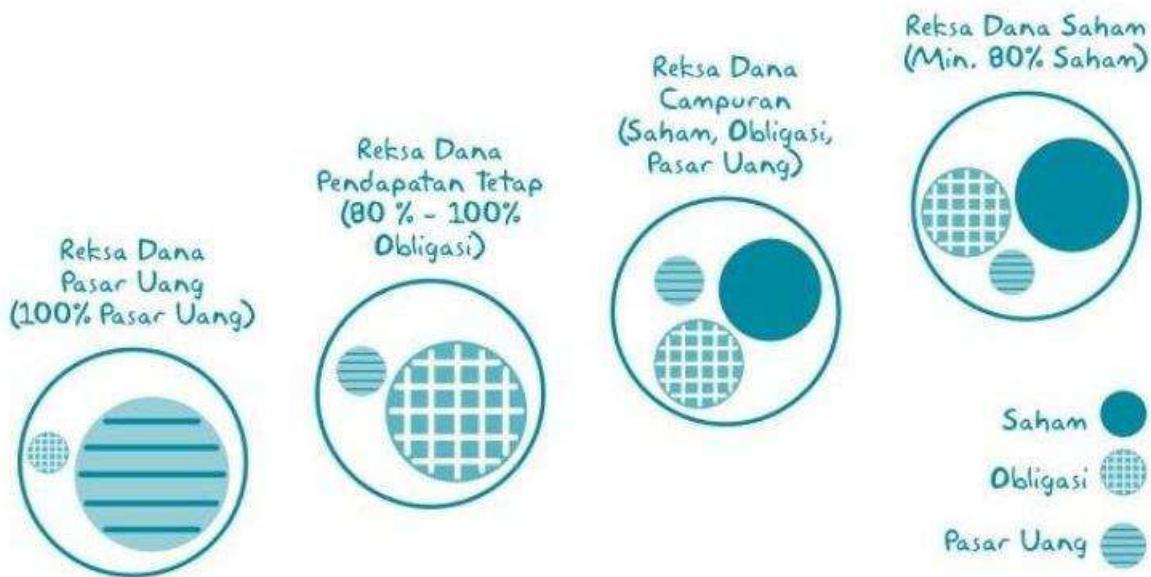
## **D. JENIS REKSADANA**

Setelah membahas panjang lebar untuk persiapan berinvestasi kini saatnya mengupas lebih dalam jenis-jenis reksadana yang terbagi menjadi 4 bagian.

1. Reksadana pasar uang
2. Reksadana pendapatan tetap
3. Reksadana campuran
4. Reksadana saham

Empat jenis reksadana ini memiliki komposisi portofolio efek yang berbeda. Sesuai dengan aturan Kementerian Keuangan (OJK), komposisi dari keempat portofolio tersebut seperti gambar berikut.

## RISIKO VS IMBAL HASIL



Selain keempat jenis tersebut, terdapat jenis reksadana lainnya, yaitu reksadana syariah dan reksadana online yang akan dibahas tuntas.

### 1. Reksadana pasar uang

**"Komposisi portofolio pada sertifikat Bank Indonesia, obligasi, dan pasar uang di bawah 1 tahun."**

Disebut reksadana pasar uang karena portofolio investasi seluruhnya di pasar uang, seperti deposito, SBI, obligasi jangka pendek, dan atas valas yang jatuh temponya tidak sampai 1 tahun. Imbal hasil yang diberikan hampir sama dengan deposito.

Mungkin Anda akan berpikir, jika hanya mau investasi di deposito, mengapa harus pakai reksadana? Bukankah saya juga bisa buka rekening deposito sendiri? Tentu saja bisa. Namun, ada aturan main rahasia yang membuat reksadana pasar uang lebih menguntungkan daripada membuka rekening deposito sendiri. Jika membeli reksadana pasar uang dengan dana ratusan ribu saja, Anda berpeluang mendapatkan bunga imbal hasil yang sama, seperti membuka deposito dengan uang miliaran. Hal ini dikarenakan reksadana pasar uang merupakan kumpulan dana investasi dari sekian banyak orang yang dikumpulkan menjadi satu hingga jumlahnya mencapai miliaran. Keahlian manajer investasi dalam mengelola membuat imbal hasil tidak jauh berbeda dengan deposito. Ini tentu jauh lebih menguntungkan daripada membuka rekening deposito sendiri, bukan?

Karena diinvestasikan pada produk dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, reksadana pasar uang cocok untuk Anda yang memiliki tujuan finansial jangka pendek (1—3 tahun). Nominal dana memang relatif tetap jumlahnya, tetapi keuntungannya lebih tinggi daripada produk perbankan. Reksadana pasar uang cocok untuk Anda yang tidak ingin mengambil risiko.

## **2. Reksadana pendapatan tetap**

**"Komposisi portofolio 80—100% pada obligasi."**

Masih ingat beberapa portofolio efek yang sudah disebutkan? Salah satunya adalah obligasi. Surat utang atau obligasi biasa dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah yang memerlukan dana dari masyarakat. Biasanya obligasi dikeluarkan dalam jumlah milyaran rupiah. Obligasi dijual langsung dari perusahaan atau melalui perbankan dengan jangka waktu tertentu, misalnya 3 tahun atau 5 tahun. Bank menjualnya secara retail dalam besaran jutaan rupiah sehingga tidak semua orang bisa membeli. Adapun dalam reksadana

**Pendapatan tetap tidak berarti Anda akan mendapat keuntungan dalam jumlah tetap, tetapi portofolio penempatan investasi pada ke produk investasi yang memberi hasil tetap.**

pendapatan tetap, masyarakat bisa membeli dalam besaran ratusan ribu rupiah. Bayangkan masyarakat yang membeli dalam besaran ratusan ribu rupiah mempunyai kesempatan mendapat imbal hasil sama dengan orang yang memiliki dana jutaan rupiah. Ini adalah kesempatan bagi Anda untuk memilikinya. Imbal hasil yang dihasilkan dari jenis reksadana ini di atas suku bunga deposito. Imbal hasil diberikan setiap bulan melalui kupon dengan bunga yang ditentukan sebelumnya. Jika sebelum selesai kontrak, obligasi harus dicairkan dan akan mengikuti harga pasar saat itu sehingga bisa menyebabkan harga turun.

Jangan terkecoh dengan istilah "pendapatan" tetap karena bukan berarti Anda akan mendapat keuntungan dalam jumlah tetap, misalnya ke deposito dan obligasi pemerintah atau swasta. Itulah sebabnya, nilai investasi reksadana Anda bisa turun walaupun disebut 'tetap'.

### Jenis investasi ini cocok bagi Anda

Sebagai perbandingan imbal hasil yang diberikan dengan hasil investasi yang diperoleh, diilustrasikan seperti berikut ini untuk hasil investasi selama 5 tahun dengan asumsi imbal hasil rata-rata 10% per tahun.

- Jumlah investasi setiap bulan Rp200.000,00.
- Lama berinvestasi 5 tahun.
- Asumsi imbal hasil reksadana pendapatan tetap rata-rata per tahun selama 5 tahun adalah 10%.

**Tabel 9. Hasil Investasi Reksadana Selama Lima Tahun**

Bulan	Cicilan	Asumsi Imbal Hasil 0,83%	Hasil Investasi
1	200.000,00	1.666,67	201.666,67
2	401.666,67	6.694,44	408.361,11
3	608.361,11	10.139,35	618.500,46
4	818.500,46	13.641,67	832.142,14
5	1.032.142,14	17.202,37	1.049.344,51
6	1.249.344,51	20.822,41	1.270.166,91
7	1.470.166,91	24.502,78	1.494.669,70
8	1.694.669,70	28.244,49	1.722.914,19
9	1.922.914,19	32.048,57	1.954.962,76

Bulan	Cicilan	Asumsi Imbal Hasil 0,83%	Hasil Investasi
10	2.154.962,76	35.916,05	2.190.878,81
11	2.390.878,81	39.847,98	2.430.726,79
12	2.513.113,62	20.942,61	2.534.056,23
36	8.356.364,22	69.636,37	8.426.000,59
60	15.487.414,43	129.061,79	15.616.476,2

Dalam jangka waktu 5 tahun, memungkinkan untuk memperoleh imbal hasil rata-rata 10% setahun. Bandingkan jika hanya disisihkan pada tabungan yang memberikan bunga 0,5% per tahun selama 5 tahun tabungan Anda akan menjadi Rp 12.461.000,00. Cukup signifikan bukan perbedaan hasil investasi!?

## TANYA-JAWAB

Setahun yang lalu saya membeli reksadana pendapatan tetap. Penjual reksadana berkata bahwa reksadana pendapatan tetap adalah jenis reksadana paling aman dan terjamin karena akan mendapat keuntungan dalam jumlah tetap setiap bulan. Menurut hasil simulasi saat itu, memang saya akan mendapat keuntungan yang cukup besar tiap bulan. Untuk ukuran *passive income*, jumlah itu cukup tinggi. Saya tertarik dan membelinya.

Setelah hampir setahun berjalan, saya cermati, kok keuntungan yang diperoleh tidak tetap ya? Alias naik turun. Dua bulan terakhir ini malah cenderung makin turun. Kok tidak seperti janji di awal? (Bagus - Pekanbaru)

Pak Bagus yang baik, kami salut pada Anda yang sudah berani mengambil langkah maju untuk mulai berinvestasi di *paper asset*. Selamat!

Untuk kasus Anda, tampaknya ada kesalahpahaman antara Anda dan penjual reksadana dalam penyampaian informasi tentang apa yang dimaksud reksadana pendapatan tetap. Meskipun namanya 'reksadana pendapatan tetap' bukan berarti Anda akan mendapat keuntungan dalam jumlah tetap. Berinvestasi di reksadana bukan seperti menaruh uang di deposito yang setiap bulan bisa diambil hasilnya karena mengalami fluktuasi harga.

Mungkin Anda akan bertanya lagi, loh keuntungan dari deposito kan tetap, mengapa di reksadana malah tidak bisa memberi

keuntungan yang tetap? Walaupun memberikan hasil tetap, obligasi dapat diperjualbelikan sehingga ada harga yang membuat nilainya berubah. Sebagai contoh, obligasi yang memberi hasil (kupon) 10% memang akan memberi hasil pasti 10% per tahun. Namun, harganya bisa jadi di bawah harga beli awal sehingga nilainya juga menjadi turun. Dalam reksadana pendapatan tetap, harga jual beli NAB diperoleh dari nilai tadi. Dengan kata lain, harga pasar saat ini bukan perolehan awal.

Saran kami, coba klarifikasi dahulu soal kesalahpahaman ini. Coba periksa, apakah kesalahpahaman ini karena pihak penjual yang memang salah menyampaikan ataukah dari Anda yang salah memahami penjelasan.

### 3. Reksadana campuran

**"Komposisi portofolio 50% saham, obligasi & pasar uang 50%."**

Reksadana ketiga adalah reksadana campuran. Disebut *campuran* karena komposisi investasi reksadana campuran memang merupakan campuran dari berbagai portofolio. Dalam reksadana jenis ini, manajer investasi akan menginvestasikan uang Anda ke dalam saham (risiko tinggi, profit tinggi) dan obligasi (risiko rendah, profit rendah) sekaligus atau campuran dari pasar uang dan pendapatan tetap, pasar uang dan saham, atau ketiganya. Campuran yang dimaksud adalah dalam hal komposisi portofolio. Karena komposisi portofolio reksadana jenis ini dicampur, risiko kerugian menjadi tersebar sehingga menjadi lebih kecil. Risiko lebih tinggi dari reksadana pendapatan tetap, tetapi lebih kecil daripada reksadana saham.

Fluktuasi reksadana campuran tidak sebesar reksadana saham, tetapi dapat lebih besar dari reksadana pendapatan tetap. Potensi *return* reksadana campuran berada di tengah-tengah antara reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap. Jika *return* dari reksadana saham melejit, *return* reksadana campuran tidak setinggi reksadana saham. Sebaliknya, jika *return* reksadana saham turun, *return* dari reksadana campuran tidak akan jatuh serendah reksadana saham. Mengapa bisa terjadi seperti itu? Alasannya dalam portofolio reksadana campuran terdapat porsi efek utang yang berfungsi sebagai "peredam" atas fluktuasi aset sahamnya.

Jadi, ketika terjadi pergerakan naik turunnya harga saham yang tinggi di pasar modal, reksadana campuran bisa menjadi instrumen investasi yang memberikan solusi karena fleksibel terhadap alokasi asetnya sehingga dapat secara langsung memberikan pilihan diversifikasi investasi untuk Anda sebagai investor.

Oleh karena risiko ada di tengah-tengah, reksadana campuran tepat untuk tujuan menengah-panjang, yaitu antara 5—10 tahun. Sebagai perbandingan, berikut gambaran pencapaian hasil investasi.

- Jumlah investasi setiap bulan Rp200.000,00.
- Lama berinvestasi 10 tahun.
- Asumsi imbal hasil reksadana campuran diasumsikan rata-rata per tahun 15%.

**Tabel 10. Hasil Investasi Reksadana Campuran Selama Sepuluh Tahun**

Bulan	Cicilan	Asumsi Imbal Hasil 1,25%	Hasil Investasi
1	200.000,00	2.500,00	202.500,00
2	402.500,00	3.354,17	405.854,17
3	605.854,17	5.048,78	610.902,95
4	810.902,95	6.757,52	817.660,48
5	1.017.660,48	8.480,50	1.026.140,98
6	1.226.140,98	10.217,84	1.236.358,82
7	1.436.358,82	11.969,66	1.448.328,48
8	1.648.328,48	13.736,07	1.662.064,55
9	1.862.064,55	15.517,20	1.877.581,75
10	2.077.581,75	17.313,18	2.094.894,93
11	2.294.894,93	19.124,12	2.314.019,06
12	2.514.019,06	20.950,16	2.534.969,22
36	8.357.469,21	69.645,58	8.427.114,79
60	15.488.762,96	129.073,02	15.617.835,98
120	40.971.214,52	341.426,79	41.312.641,30

Berdasarkan ilustrasi tersebut, hasil investasi dalam jangka panjang memang jauh lebih memberikan keuntungan.

Dengan menaruh sebagian aset pada reksadana campuran, pengurangan modal Anda tidak sebesar penempatan seluruh dana pada

reksadana saham saja. Memecah alokasi aset pada reksadana campuran merupakan suatu tindakan melindungi nilai karena Anda terlindung dari risiko kehilangan modal yang lebih besar atau kehilangan keseluruhan modal. Dengan karakteristiknya yang "di tengah-tengah", tetapi cenderung mulai "berisiko", reksadana campuran direkomendasikan jika Anda adalah:

- Investor yang menginginkan keamanan, pemasukan yang cukup stabil, dan apresiasi dari modal yang juga relatif stabil.
- Investor yang ingin memiliki eksposur di saham, tetapi belum berani total masuk ke reksadana saham dengan cepat.
- Investor yang sudah mendapatkan profit (*profit taking*) di reksadana saham dan ingin bertransisi kembali ke pasar saham secara perlahan-lahan.

#### 4. Reksadana saham

---

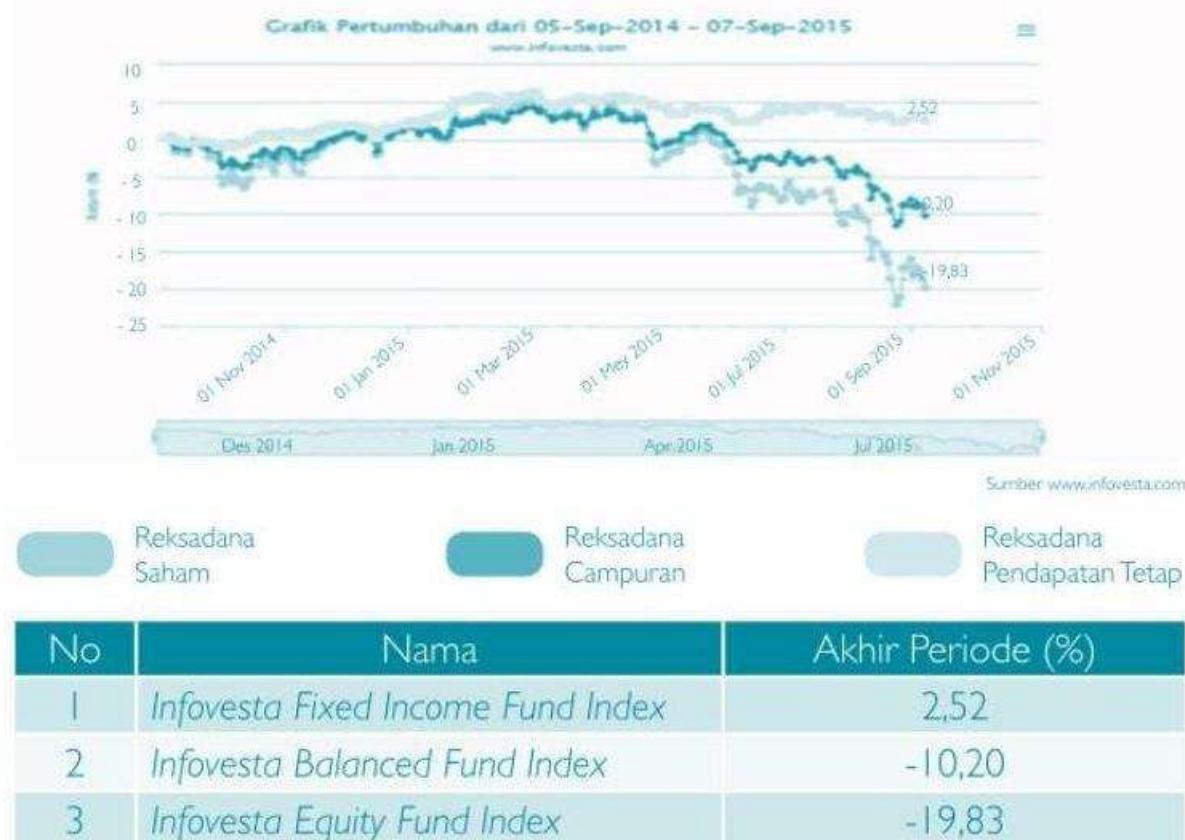
**"Komposisi portofolio minimal 80 % pada portofolio saham, 20% terdiri atas pasar uang atau obligasi."**

Sesuai namanya, uang Anda akan diinvestasikan 80% pada portofolio harga saham yang setiap saat dapat berubah-ubah, bisa naik dan turun. Perubahan terpengaruh dari banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal perusahaan yang memberikan keuntungan akan memberikan imbas harga saham naik. Faktor eksternal adalah hal di luar kendali perusahaan memiliki risiko yang disebut *systematic risk*. Beberapa hal yang berhubungan dengan *systematic risk* adalah kebijakan pemerintah, ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan banyak hal lain yang mengakibatkan harga saham fluktuatif. Banyak orang yang menjadi kaya karena berinvestasi di saham, seperti Warren Buffet. Beliau menjadi orang ke-3 terkaya di dunia karena memiliki banyak saham yang disimpan dalam jangka panjang atau di atas 10 tahun.

Manajer investasi akan mengelola dana yang terkumpul pada portofolio saham dengan membeli dan menjual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Dalam perusahaan aset manajemen, wakil manajer investasi (WMI) terbentuk dalam tim, bukan hanya 1 orang. Tim WMI dipimpin oleh satu orang dalam pengelolaan yang disebut *fund*

manager. Ketika dikelola terjadi fluktuasi dengan harga saham naik dan turun, tentunya berpengaruh kepada reksadana saham. Walaupun sangat fluktuatif, secara historis reksadana saham dapat mencetak imbal hasil rata-rata 20% per tahun dalam masa 10 tahun. Dalam jangka waktu di bawah 10 tahun, belum tentu imbal hasil dapat diperoleh sebanyak itu, bahkan bisa saja terjadi kerugian. Berikut chart yang menunjukkan fluktuasi harga reksadana saham dalam 1, 5, dan 10 tahun.

### Rata-Rata Kinerja Reksadana 1 Tahun Terakhir



Melihat chart selama 1 tahun terakhir, saat kondisi ekonomi makro sedang kurang baik sehingga dapat disimpulkan:

- Reksadana saham menurun cukup tajam dalam 1 tahun. Mengalami penurunan 19,83%
- Reksadana campuran, mengalami penurunan 10,20%
- Reksadana pendapatan tetap bisa dikatakan stabil. Walaupun mengalami fluktuasi, tetap memberikan hasil investasi 2,52%

Untuk melihat perbandingan hasil investasi dalam jangka waktu yang lebih panjang, ditampilkan chart selama 5 tahun.

### Rata-Rata Kinerja Reksadana 5 Tahun Terakhir



- Reksadana saham dalam lima tahun mengalami tren kenaikan hasil investasi, walaupun pada akhir periode mengalami penurunan. Dalam jangka waktu 5 tahun terakhir memberikan imbal hasil sebesar 28,79%
- Reksadana campuran, memberikan tren kenaikan hasil investasi sebesar 23,36%.
- Reksadana pendapatan memberikan imbal hasil 16,93%

Bila dianalisis, dalam jangka waktu 5 tahun, reksadana saham dan campuran dapat memberikan hasil lebih baik dibanding Reksadana pendapatan tetap walaupun mengalami fluktuasi yang cukup menegangkan.

## Rata-Rata Kinerja Reksadana 10 Tahun Terakhir



Setelah membandingkan imbal hasil selama 1 tahun dan 5 tahun, kini saatnya melihat fakta hasil investasi dalam 10 tahun. Diharapkan chart selama 10 tahun dapat memberikan gambaran betapa penting korelasi investasi dengan jangka waktu. Semakin lama berinvestasi di tempat yang tepat semakin baik imbal hasil yang diberikan.

- Reksadana saham dalam 10 tahun memberikan imbal hasil yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis lainnya. Kinerja dalam 10 tahun terakhir sebesar 208,46%
- Reksadana campuran, memberikan imbal hasil 146,46%
- Reksadana pendapatan tetap memberikan imbal hasil 110,82%

Dari chart di atas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam jangka panjang dapat memberikan hasil lebih maksimal terutama reksadana saham. Walaupun kinerja masa lalu bukan menjadi jaminan akan terjadi hal yang sama di masa depan, dapat digunakan sebagai asumsi yang pernah terjadi.

Untuk siapakah reksadana saham? Reksadana saham cocok untuk Anda yang memiliki tujuan investasi minimal 10 tahun ke depan. Hal ini

karena dalam 10 tahun ke depan, nilai NAB diprediksi naik seperti kinerja masa lalu. Perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan, misalnya. Dalam 10 tahun, aset tanah mereka diperkirakan akan meningkat harganya. Jadi, untuk Anda yang menginginkan keuntungan hasil investasi yang besar dalam waktu 1—2 tahun, reksadana saham bukan pilihan yang tepat. Dalam 2 tahun, reksadana saham belum memberikan keuntungan signifikan untuk Anda, bahkan bisa terjadi kerugian.

Reksadana saham sesuai bagi Anda yang dengan profil risiko agresif karena berpeluang memberikan imbal hasil yang tinggi dalam jangka panjang. Reksadana jenis ini biasanya digunakan untuk tujuan investasi dengan target hasil investasi 20% per tahun. Bahkan, beberapa reksadana saham sudah berkembang sampai puluhan kali lipat sejak pertama kali dibeli. Walaupun memberikan imbal hasil yang tinggi, kendaraan investasi ini memiliki risiko yang cukup tinggi. Ibarat kendaraan berkecepatan tinggi tentu memiliki risiko yang lebih tinggi dibanding dengan kendaraan berkecepatan rendah.

Reksadana dengan prestasi yang baik belum menjamin akan memiliki kinerja bagus dan kredibel atau semakin tinggi di masa depan. Itu semua tergantung kondisi pasar, situasi politik, ekonomi, dan keamanan global tempat saham tersebut diperdagangkan.

Agar dapat melihat betapa hebatnya berinvestasi di reksadana jika dilakukan konsisten, berikut contoh berinvestasi selama 20 tahun dengan setiap bulannya Rp200.000,00 secara teratur dengan jumlah rupiah yang sama.

- Jumlah investasi setiap bulan Rp200.000,00.
- Lama berinvestasi 20 tahun.
- Asumsi imbal hasil reksadana saham rata-rata per tahun selama 20 tahun, 20%.

### Reksadana saham:

- Tingkat imbal hasil tinggi.
- Tingkat resiko tinggi.
- Jangka waktu investasi di atas 10 tahun.

- Dana terkumpul dalam 20 tahun ke depan Rp632.295.873,70.
- Inilah hasil yang diharapkan bisa diperoleh 20 tahun ke depan. Mungkin Anda heran bagaimana bisa sebanyak itu. Investasi di reksadana seperti membentuk bola salju karena imbal hasil yang diberikan setiap hari. Imbal hasil tersebut menambahkan modal investasi sehingga terus bergulung walaupun hasil investasi mengalami naik-turun dalam perjalannya. Jika menguasai *Time Value of Money* atau *Compound Rate* hasil karya ilmuwan Einstein yang melegenda, Anda bisa menghitungnya dengan rumus Future Value (FV).

$$FV = PV (1 + i/12)^{nx12}$$

Keterangan

- PV = jumlah uang setiap bulan yang dibayarkan
- i = rate
- n = waktu

Berikut gambaran uang bekerja sampai mencapai angka 632 juta rupiah.

**Tabel 11. Hasil Investasi Reksadana Saham Selama 20 Tahun**

Bulan	Cicilan	Asumsi Imbal Hasil 1,67%	Hasil Investasi
1	200.000,00	3.333,33	203.333,33
2	403.333,33	6.722,22	410.055,56
3	610.055,56	10.167,59	620.223,15
4	820.223,15	13.670,39	833.893,53
5	1.033.893,53	17.231,56	1.051.125,09
6	1.251.125,09	20.852,08	1.271.977,18
7	1.471.977,18	24.532,95	1.496.510,13
8	1.696.510,13	28.275,17	1.724.785,30
9	1.924.785,30	32.079,75	1.956.865,05
10	2.156.865,05	35.947,75	2.192.812,81
11	2.392.812,81	39.880,21	2.432.693,02
12	2.632.693,02	43.878,22	2.676.571,24
36	9.757.565,15	162.626,09	9.920.191,24
60	20.351.641,67	339.194,03	20.690.835,70
120	75.219.059,91	1.253.651,00	76.472.710,90
240	621.930.367,57	10.365.506,13	632.295.873,70

Mungkin Anda tidak dapat membayangkan betapa besar hasil investasi yang diperoleh jika mau mengorbankan sebagian yang akan dikonsumsi saat ini untuk kepentingan masa depan. Uang Rp200.000,00 saat ini jika tidak ditempatkan, hanya akan teralokasi di tempat jajan. Ini hanya mengurangi satu atau dua kali jajan di luar rumah bersama keluarga. Jika tidak melakukannya, tidak akan ada harapan untuk memperoleh hasil investasi seperti ilustrasi tersebut.

**Tabel 12. Jenis Reksadana Berbanding dengan Jangka Waktu dan Asumsi Imbal Hasil**

No	Jenis Reksadana	Profil Risiko	Jangka Waktu Investasi	Asumsi Imbal Hasil Rata-Rata Per Tahun (%)
1	Pasar Uang	Sangat Konservatif	1—3 thn (pendek)	5%
2	Pendapatan Tetap	Konservatif	1—5 thn (menengah)	10%
3	Campuran	Moderat	5—10 thn (menengah-panjang)	15%
4	Saham	Agresif	10 thn atau lebih (panjang)	20%

Bisa jadi Anda bertanya, mengapa tertulis kata *asumsi imbal hasil*. Hal ini dikarenakan hasil investasi ke depan tidak dapat dipastikan. Asumsi diambil dari hasil yang sudah pernah terjadi.

## TESTIMONI

**"Saya sudah lama tertarik untuk berinvestasi di reksadana karena tahu keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan. Namun, saya masih maju-mundur terus karena tidak yakin status hukumnya menurut Islam. Sampai akhirnya saya membaca tentang reksadana syariah. Saya senang, ada solusi untuk saya dan juga untuk saudara-saudara saya sesama muslim yang ingin berinvestasi secara halal menurut Islam. Sampai saat ini, sudah dua tahun saya berinvestasi di reksadana syariah."**

*(FURQON, KENDARI)*

## 5. Reksadana syariah

Seperti sudah dijelaskan berulang-ulang, manajer investasi akan mengelola dana dari pemodal karena manajer investasih yang memiliki akses dan mengerti saham perusahaan yang memiliki peluang yang bagus. Wah, kalau begitu saya tidak bisa pilih sendiri dong, mau investasi ke perusahaan apa? Kalau uang saya ditanam ke perusahaan minuman keras, bagaimana? Terus terang saya keberatan. Mungkin ada di antara Anda yang berpikiran dan keberatan seperti itu. Nah, bagaimana solusinya? Cobalah berinvestasi di reksadana syariah. Pada reksadana syariah, dana Anda akan dikelola hanya untuk perusahaan yang dibolehkan secara syariah.

**Reksadana syariah  
sudah digunakan  
di Inggris, Prancis,  
Amerika Serikat,  
Jepang, Korea  
Selatan, Cina, Hong  
Kong, dan banyak  
negara lain yang  
penduduknya  
bukan mayoritas  
beragama Islam.**

Reksadana syariah mulai marak ditawarkan sejak krisis ekonomi pada 2008 di Amerika. Efek krisis di daerah tersebut berdampak ke semua negara, termasuk Indonesia. Akibatnya, beberapa negara mulai mempertanyakan keampuhan sistem ekonomi kapitalis yang selama ini dianggap paling hebat dan mencari sistem ekonomi lain yang dianggap ideal dan dapat menggantikan sistem ekonomi kapitalis. Ditemukanlah sistem ekonomi Islam atau syariah.

Pemilihan portofolio harus berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang diterbitkan oleh DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia) yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). DES dikeluarkan setahun 2 kali pada periode akhir Mei dan November.

Apa beda reksadana syariah dengan reksadana konvensional? Apakah hanya terbatas pada masalah halal-haram saja? Prinsipnya, reksadana syariah sama dengan reksadana konvensional. Tempat pembeliannya sama-sama bisa di bank ataupun manajer investasi, seperti reksadana konvensional. Hanya saja, pengelolaannya dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip ekonomi syariah. Reksadana syariah hanya akan

menginvestasikan dana Anda pada perusahaan dengan kategori halal. Halal yang dimaksud adalah perusahaan tersebut tidak memproduksi benda-benda yang haram dikonsumsi oleh umat Islam, seperti minuman keras, benda yang merugikan dan bersifat mudharat seperti rokok, tidak bergerak di bidang peternakan dan industri lain yang berkaitan dengan babi, bisnis perjudian, bisnis hiburan maksiat, media porno, serta perbankan dan investasi pada portofolio bersifat riba. Dana Anda juga tidak akan diinvestasikan ke bisnis perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang, perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu (*bay al najsy*), jual beli yang mengandung ketidakpastian (*gharar*) dan spekulatif, serta transaksi suap (*risywah*). Kesimpulannya, reksadana syariah hanya membeli saham, obligasi, dan pasar uang yang termasuk di dalam Daftar Efek Syariah dan sesuai dengan prinsip syariah.

Reksadana syariah memiliki dewan pengawas syariah (DPS) yang berfungsi mengawasi dan memberikan pengarahan agar pengelolaan reksadana sesuai dengan prinsip syariah, yaitu jujur, berkeadilan, dan bermanfaat bagi sesama. Ini tentu merupakan jaminan yang memberikan ketenangan pula bagi Anda.

Meskipun "syariah", reksadana syariah tidak dikhususkan untuk masyarakat muslim saja. Syariah yang dimaksud di sini bukan keyakinan, melainkan sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi yang mengedepankan prinsip kejujuran, keadilan, dan bermanfaat bagi sesama. Itu semua merupakan nilai-nilai dasar kemanusiaan, apa pun agama dan sukunya. Oleh karena itu, tidak heran jika saat ini reksadana syariah sudah digunakan di Inggris, Prancis, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Cina, Hong Kong, dan banyak negara lain yang penduduknya bukan mayoritas beragama Islam. Meskipun begitu, mereka memakai konsep dasar syariah dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Asal tahu saja, di London sudah ada FTSE Global Islamic Index dan di Amerika Serikat sudah ada Dow Jones Islamic Market Index.

Secara umum, reksadana syariah terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- Reksadana pendapatan tetap (minimum 80% sukuk),
- Reksadana campuran (maksimum 80% pada sukuk atau saham syariah),

- Reksadana saham (minimal 80% pada saham syariah), dan
- Reksadana terproteksi (minimum 80% pada sukuk).

**Dengan beragamnya pilihan produk reksadana dari banyak manajer investasi, Anda akan merasa seperti sedang berkunjung ke sebuah supermarket atau bahkan mall reksadana.**

Hingga saat ini belum ada reksadana pasar uang berbasis syariah. Reksadana syariah yang saat ini banyak beredar umumnya reksadana campuran dan reksadana saham syariah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sukuk (obligasi syariah) sehingga manajer investasi lebih memilih menerbitkan reksadana saham dan reksadana campuran (kombinasi antara saham, obligasi, dan pasar uang) syariah. Dengan demikian, reksadana syariah lebih cocok

untuk investor dengan profil risiko moderat atau agresif hingga saat ini. Adapun instrumen yang lebih konservatif masih memerlukan waktu agar bisa lebih berkembang.

Nah bagaimana, apakah Anda tertarik membeli reksadana syariah? Sama seperti membeli reksadana konvesional, Anda dapat membeli reksadana syariah di manajer investasi atau melalui bank agen penjual yang menawarkan produk reksadana syariah. Umumnya produk ini dijual oleh bank syariah meskipun beberapa tahun terakhir juga sudah mulai dijual di bank konvensional. Anda bisa membelinya dengan investasi minimum, umumnya mulai dari Rp250.000,00

## 6. Reksadana *online*

Memilih investasi reksadana yang sesuai keinginan tidak harus selalu dengan cara berlelah-lelah mengunjungi manajer investasi atau bank agen penjual dari pintu ke pintu. Beberapa tahun terakhir ini telah berkembang cara baru yang lebih mudah untuk melakukan transaksi reksadana, yaitu secara *online* alias mengakses situs web manajer investasi atau bank agen penjual reksadana. Cukup dengan mengunjungi situs webnya, Anda bisa

memilih sendiri produk reksadana yang diinginkan. Mirip dengan berbelanja di supermarket atau mall. Jika ingin menjual kembali (*redemption*) reksadana itu, Anda juga bisa melakukannya secara *online* dengan mudah.

Layanan reksadana *online* mirip dengan reksadana biasa. Reksadana *online* tidak mengutip biaya apa pun, tetapi *selling fee* (ketika membeli reksadana) dan *redemption fee* (ketika menjual reksadana) tetap harus dibayar dengan cara memotong jumlah reksadana atau uang kita. Adapun *cut-off time* pembelian dan penjualan reksadana *online* sama dengan reksadana biasa, yaitu pukul 12.00—13.00.

Layanan reksadana *online* disediakan oleh bank agen penjual dan perusahaan manajer investasi secara langsung. Satu bank boleh jadi menyediakan puluhan produk reksadana dari berbagai perusahaan manajer investasi. Salah satu bank agen penjual yang bisa dibilang pionir dalam menyediakan layanan reksadana *online* adalah Bank Commonwealth. Anda hanya perlu membuka rekening di bank tersebut, lalu akan mendapatkan fasilitas *internet banking*. Setelah itu, Anda bisa membeli produk reksadana yang diminati. Semua transaksi reksadana yang Anda lakukan (termasuk semua biaya) akan didebit dari rekening tersebut. Besar setoran awal dan setoran minimal di bulan-bulan berikutnya tergantung produk reksadana yang dipilih.

Meskipun bisa melakukan transaksi secara *online*, Anda tetap harus datang ke kantor bank yang bersangkutan untuk proses pembukaan rekening. Setelah itu, baru Anda bisa melakukan setiap transaksi dari rumah atau kantor melalui *internet banking*.

Sebagian manajer investasi khusus menjual produk reksadana keluaran sendiri. Sebagian lagi menjual produk perusahaan lain di samping produk sendiri. Dengan beragam pilihan produk reksadana dari banyak manajer investasi, Anda akan merasa seperti sedang berkunjung ke sebuah supermarket atau mall reksadana. Beberapa supermarket dan mal reksadana ini tidak mengenakan biaya tambahan lagi pada nasabah karena sudah mendapat pembagian *management fee* dari perusahaan manajemen investasi penerbit reksadana. Dengan demikian, Anda sebagai investor tidak perlu khawatir dengan beban biaya yang berlebihan.

Salah satu contoh layanan reksadana *online* adalah IPOT Fund yang dikelola oleh kantor manajemen investasi Indo Premier. Cara memulai investasi di mall reksadana ini lebih mudah daripada di bank agen penjual reksadana *online*. Anda tidak perlu datang ke kantor manajer investasi, cukup mengisi formulir secara *online* di situs web perusahaan tersebut, dan petugas akan datang untuk membantu Anda melengkapi beberapa persyaratan termasuk KTP dan dokumen lainnya.

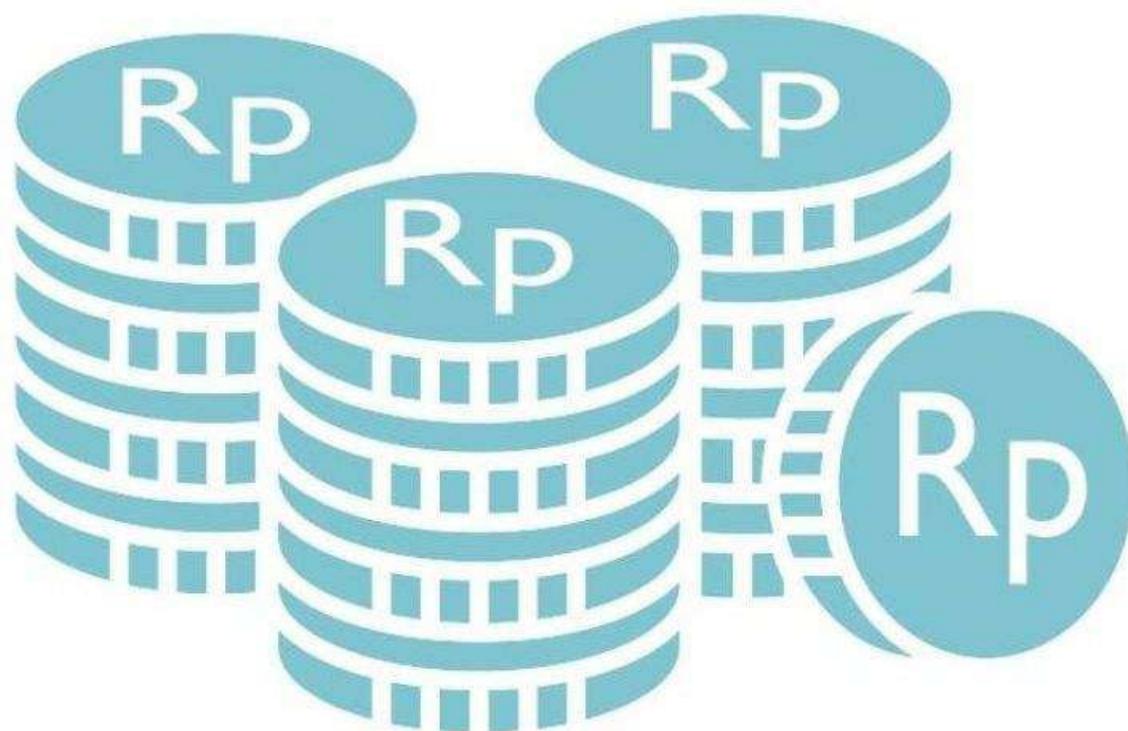
Pertemuan tatap muka antara calon investor dan bank/manajer investasi memang merupakan persyaratan dari Bank Indonesia pada saat pembukaan investasi. Hal ini merupakan salah satu prinsip dalam KYC (*Know Your Customer*). Sebagai calon investor, Anda bisa memanfaatkan kesempatan tatap muka ini untuk berkonsultasi tentang rencana investasi reksadana.

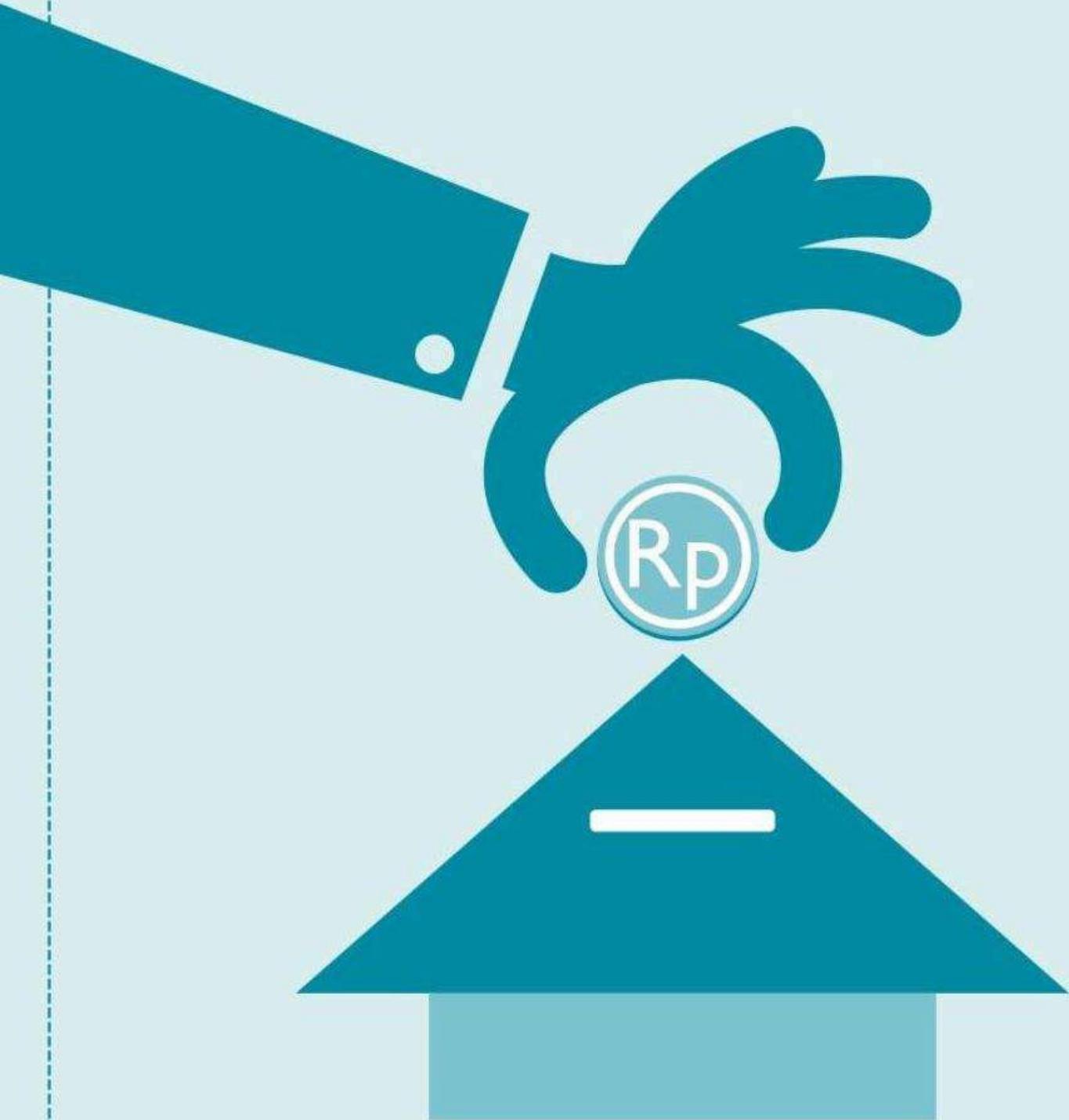
Setelah memenuhi semua persyaratan administrasi, Anda bisa membuka rekening dana investor (RDI) di bank yang ditunjuk. Anda akan memiliki akun *online* dan password sendiri untuk mengakses data investasi. Rekening ini merupakan tempat menyetorkan dana yang diinvestasikan sekaligus untuk menampung dana hasil investasi jika ingin menarik kembali (menjual) reksadananya. Selain itu, Anda bisa menggunakan RDI untuk transaksi jual beli saham. Ini tentu menguntungkan bagi Anda yang sudah mahir bermain di reksadana dan mulai ingin menjajal bermain saham sendiri. Selain memiliki RDI, Anda akan punya rekening efek atas nama sendiri sehingga resmi terdaftar di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). Dana untuk pembelian reksadana akan ditransfer ke rekening

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah salah satu Organisasi Regulator Mandiri atau Self Regulatory Organization (SRO) bersama dengan bursa efek dan lembaga kliring dan penjaminan dalam kelembagaan pasar modal di Indonesia. Organisasi ini memiliki izin operasional sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).**

efek tersebut yang terintegrasi ke aplikasi IPOT Fund dan langsung bisa digunakan untuk belanja reksadana *online*. Di web ini, belanja produk reksadana dilakukan hanya dengan mengisi formulir secara *online*.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan, mulai segera berinvestasi berapa pun besar uang yang dapat diinvestasikan sesuai kemampuan. Jangan ditunda, apa pun pilihan investasi Anda akan berguna di masa yang akan datang. Semoga buku ini memberi inspirasi bagi pembaca.





# Daftar Pustaka

## Buku:

- Adri, Natar. 2011. *Investasi Mudah dan Murah*. Jakarta: Penebar Plus+.
- Gozali, Ahmad. 2013. *Habiskan Saja Gajimu*. Jakarta: Transmedia.
- Handayani, Sri. 2010. *Cerdik Mengelola Gaji*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kadir, Shamsuddin Abdul. 2008. *Hidup Tenang Walaupun Berutang (Terjemahan)*. Jakarta: Hikmah.
- Lina, Rina Dewi. 2014. *Hemat Bisa Miskin, Boros Pasti Kaya*. Jakarta: Penebar Plus+
- Masassy, Elvyn G. 2007. *50 Rahasia Mengelola Uang*. Jakarta: Elexmedia Komputindo

## Survei:

- Komunitas Ibu-ibu Doyan Nulis dan Komunitas Ibu-ibu Doyan Bisnis.  
Teman-teman Tupperware PT Nurama Sejahtera BSD Tangerang Selatan.

## **Internet:**

- Anonim , "Dana Talangan", [http://jdh.bpk.go.id/?page\\_id=6703](http://jdh.bpk.go.id/?page_id=6703), (diakses, 26 Desember 2015).
- Anonim, "Pengertian Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan Cara Menghitungnya", <http://www.finansialku.com/pengertian-nilai-aktiva-bersih-nab-cara-menghitungnya/>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Anonim, "Pengertian Skala Prioritas dan Cara Menyusun Skala Prioritas", <http://peb-2013.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-skala-prioritas-dan-cara.html>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Anonim, "APRDI", <http://www.aprdi.or.id/profil>, (diakses, 26 Desember 2015), (diakses, 26 Desember 2015).
- Anonim, "Daftar Agen Penjual Efek Reksadana", <http://belajar-reksadana.blogspot.co.id/2013/10/daftar-agen-penjual-efek-reksa-dana-APRED.html>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Anonim, Mari Mengenal Profil Risiko Anda, <http://ifpc.kontan.co.id/2012/07/26/mari-mengenali-profil-risiko-anda/>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Bagus, Denny, "Pasar Modal: Definisi, Pelaku, Jenis, dan Fungsi Pasar Modal", <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/06/pasar-modal-definisi-pelaku-jenis-dan.html>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Harsanto, Pandji, "Mau Investasi Reksadana?", <http://pandjiharsanto.com/2012/03/11/mau-investasi-reksadana/>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Mumtaz, Fahmi, "Tujuan Keuangan", <https://mumtazbanget.wordpress.com/investasi-dan-financial-planning/tujuan-keuangan/>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Rinaldi, Ferry, "Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Manajemen Keuangan", <http://www.kembar.pro/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan-manajemen-keuangan.html>, (diakses, 26 Desember 2015).
- Sudiana, Eka, "Pengertian Finansial dan Perkembangan Berbagai Istilah dari Kata Tersebut dalam Bidang Ekonomi", <http://manfaat-it.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-finansial-dan-perkembangan.html>, (diakses, 26 Desember 2015).

# Glosarium

<b>APERD</b>	: Agen Penjual Efek Reksadana merupakan institusi yang menjual reksadana, seperti bank atau perusahaan sekuritas.
<b>APRDI</b>	: Asosiasi Pengelola Reksadana Indonesia merupakan wadah organisasi yang beranggotakan badan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan reksadana.
<b>Dana talangan</b>	: dana yang diberikan lebih dahulu sebelum surat keputusan otorisasi disetujui.
<b>Deposito</b>	: dikenal juga sebagai deposito berjangka adalah produk investasi dari bank yang ditawarkan kepada masyarakat.
<b>Diskonto</b>	: potongan atau bunga yang harus dibayar oleh orang yang menjual wesel atau surat dagang yang diuangkan sebelum waktunya.
<b>Efek</b>	: surat berharga yang dapat diperdagangkan, seperti saham dan obligasi.
<b>Ilustrasi reksadana</b>	: gambaran perhitungan investasi dengan reksadana.
<b>Kustodian</b>	: suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengamankan aset keuangan dari suatu perusahaan ataupun perorangan.
<b>Likuiditas</b>	: kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang dan sebagainya pada waktunya (tentang perusahaan dan sebagainya).
<b>Manajer Investasi (MI)</b>	: pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola dana milik beberapa orang yang memutuskan untuk menanam modal pada portofolio efek.

<b>Nilai Aktiva Bersih (NAB)</b>	: nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih reksadana setiap harinya.
<b>Obligasi</b>	: surat pinjaman (utang berjangka waktu) dengan bunga tertentu, baik dari pemerintah maupun perusahaan yang dapat diperjualbelikan.
<b>Pasar modal</b>	: suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu tempat yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.
<b>Portofolio</b>	: dalam dunia keuangan, "portofolio" merupakan kumpulan investasi yang dimiliki, baik oleh perorangan maupun institusi.
<b>Profil risiko investasi</b>	: dasar untuk menentukan atau memilih produk investasi yang sesuai. Profil risiko investasi setiap orang berbeda-beda.
<b>Saham</b>	: surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor.
<b>Sukuk</b>	: istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk obligasi yang berdasarkan prinsip syariah.
<b>Tujuan keuangan</b>	: tujuan yang akan dicapai melalui investasi yang dilakukan.
<b>WAPERD</b>	: Wakil Agen Penjual Efek Reksadana merupakan perorangan yang menjual efek reksadana.

# Profil Penulis



**Rina Dewi Lina, M.M., CFP<sup>®</sup>, LUF,** lulus sebagai Sarjana Administrasi Negara dari Universitas Jayabaya dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari PPM School of Management. Memiliki pengalaman profesional di industri keuangan pada perusahaan asuransi multinasional selama lebih dari 15 tahun. *Agency Director* di sebuah perusahaan Asuransi multinasional syariah.

Aktif sebagai *guest lecturer* di universitas negeri dan sekolah tinggi ekonomi swasta ternama di Jakarta. Menjadi narasumber dan kontributor di beberapa media cetak dan portal keuangan ternama serta televisi swasta nasional. Mengasuh rubrik konsultasi keuangan di *Majalah Ummi* sejak 2013.

Kecintaannya akan profesi perencanaan keuangan sejak tahun 2008. Beliau membawanya menjadi host acara literasi keuangan "Uang Anda" yang merupakan program CSR Citi Foundation di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) dari 2011—2014. Selain itu, beliau aktif sebagai fasilitator workshop dan *training* perencanaan keuangan dan pembekalan pensiun di perusahaan-perusahaan dan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Pendidikan Formal	<i>Magister Management (MM)</i>
Izin Profesi Asuransi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJII)</li><li>• Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)</li></ul>
Sertifikasi Profesi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Certified Financial Planner (CFP®)</li><li>• Qualified Wealth Planner (QWP™)</li><li>• Life Underwriter Fellow (LUF)</li><li>• Certified HypnoTherapy (CH)</li></ul>

BISA

# INVESTASI

DENGAN GAJI  
<Rp 5 JUTA

Buku ini merupakan buku yang lengkap tentang cara berinvestasi bagi Anda. Di dalamnya, diuraikan dengan jelas mengenai persiapan apa saja yang perlu dilakukan jika Anda ingin memulai investasi, apa itu investasi, bagaimana cara menentukan tujuan investasi Anda, dan jenis-jenis investasi apa saja yang bisa Anda pilih. Disajikan pula contoh salah satu investasi, yaitu reksadana. Simulasi reksadana, bagaimana prospeknya dan cara memulainya, serta seperti apa risikonya dibahas di buku ini. Inilah buku yang bisa menjadi panduan Anda berinvestasi tanpa perlu buku pelengkap lainnya.



"Berinvestasi di reksadana sangat membantu dalam menyiapkan uang sekolah anak. Setiap bulan, saya menyisihkan 500 ribu rupiah. Ketika anak saya masuk sekolah, tinggal mengambil sesuai yang dibutuhkan. Saya pun memilih *Unitlink*. Dengan *Unitlink*, saya punya harapan memiliki uang tambahan ketika pensiun."

**Hana Dewi Wulandari**

Karyawan Swasta

**PENEBARplus+**

PERUM BUKIT PERMAI

Jalan Kerinci Blok A2 No. 23—24 Cibubur, Jakarta Timur  
Telp. (021) 29617008 / 09 / 10 | Faks. (021) 8721570

Toko buku online: [www.penebar-swadaya.net](http://www.penebar-swadaya.net)

Website: [www.penebarswadaya.co.id](http://www.penebarswadaya.co.id)

E-mail: [admin@penebarswadaya.co.id](mailto:admin@penebarswadaya.co.id)

Penebar Swadaya Grup

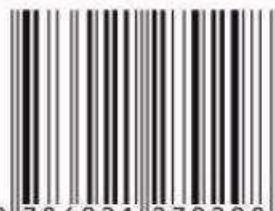
Penebar Swadaya

@penebar\_swadaya

08131 8888 180

ISBN (13) 978-602-1279-29-8

ISBN (10) 602-1279-29-8



9 78602 1279298

BISA INVESTASI DENGAN GAJI

< RP 5 JUTA

BISA INVESTASI DENGAN GAJI <Rp 5 JUTA

Rina Dewi Lina, MM, CFP®, LUF

PENEBARplus+